

**IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA
DINI DI RA AL-ISHLAH CIRUAS SERANG**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Mar'atus Sholihah

NIM : 20320066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1446 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA
DINI DI RA AL-ISHLAH CIRUAS SERANG**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Mar'atus Sholihah

NIM : 20320066

Pembimbing:

Siti Istiqomah, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1446 H/2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Implementasi Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Ishlah Ciruas Serang*" yang disusun oleh Mar'atus Sholihah dengan Nomor Induk Mahasiswa: 20320066 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2024

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Istiqomah', with a stylized flourish at the end.

Siti Istiqomah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Implementasi Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Ishlah Ciruas Serang**" yang disusun oleh Mar'atus Sholihah dengan Nomor Induk Mahasiswa: 20320066 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 03 September 2024 Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Dr. Syahida Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2	Dr. Reksiana, M.A.Pd	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Sri Tuti Rahmawati, M.A	Penguji I	
4	Dr. Syahida Rena, M.Ed	Penguji II	
5	Siti Istiqomah, M.Pd.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 04 September 2024

Mengetahui,

Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta


Dr. Syahida Rena, M.Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mar'atus Sholihah

NIM : 20320066

Tempat /Tanggal Lahir : Serang, 01 Januari 2000

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul "*Implementasi Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Ishlah Ciruas Serang*" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2024


Mar'atus Sholihah

MOTTO

﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٨﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.”

(QS. Az-Zalzalah [99]: 7-8)

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

﴿٢١٦﴾ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“... Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah [2]: 216)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan kita semua dalam kehidupan di dunia ini dan kepada-Nya jugalah kita kembali. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah menunjukkan kita kepada jalan hidup lurus yang di ridhoi oleh Allah SWT dan insyaallah akan memberikan syafa'at bagi umatnya di hari akhir kelak.

Dengan berbagai proses yang dilalui, hambatan dan rintangan telah dilewati penulis dalam penyusunan skripsi ini. *Alhamdulillah*, atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di RA Al-Ishlah Ciruas Serang”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.

Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih dan tanda penghormatan yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum,
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE. M.Si Ak. CPA, dan Hj. Muthmainnah, M.A, selaku Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta, Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed.
4. Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IIQ Jakarta, Ibu Hasanah M.Pd dan Dosen Pembimbing ibu Siti Istiqomah M.Pd, skripsi penulis, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan berbagi ilmunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dengan sabar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Seluruh Staf IIQ Jakarta, khususnya Staf Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta, Ibu Yuyun dan Bapak Zarkasih serta kak Pera terima kasih atas segala bantuan dan pelayanan untuk penulis sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan selama di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
6. Para instruktur tahfizh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Yang selalu sabar menuntun, mengarahkan dan memberikan motivasi serta nasihat dalam menghafal Al-Qur'an.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan teman-teman. Yang sabar menuntun, mengarahkan dan memberi nasihat kepada penulis dan teman-teman.
8. Segenap Ibu dan Bapak dosen serta seluruh staf Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
9. Kedua orangtua tercinta, serta tak lupa juga kakak-kakak serta saudara yang memberikan penulis segala bentuk dukungan dan bimbingan juga materil serta doa yang dipanjatkan untuk penulis.
10. Tempat penelitian penulis yaitu pihak-pihak yang terlibat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di RA Al-Ishlah Ciruas.

11. Seluruh teman-teman Fakultas Tarbiyah angkatan 2020, khususnya untuk teman-teman program studi PIAUD yang sampai saat ini sudah kebersamai berjuang bersama baik dalam suka maupun duka. Serta pihak-pihak yang tidak tercantum namanya semoga Allah SWT memelihara persaudaraan kita sampai akhirat nanti. Aamiin.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Dan mudah-mudahan karya yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca.

Jakarta, 29 Agustus 2024



Mar'atus Sholihah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
---------------	---------	---------------------

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Tā' marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنس	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
-------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنى شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*.

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PESETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN LITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Masalah Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep <i>Reading Aloud</i>	
1. Pengertian <i>Reading Aloud</i>	19
2. <i>Reading Aloud</i> dalam Al-Qur'an dan Hadits	23
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan <i>Reading Aloud</i>	26
4. Manfaat dan Dampak <i>Reading Aloud</i>	28
5. Prinsip-Prinsip <i>Reading Aloud</i>	29
6. Kelebihan dan Kelemahan <i>Reading Aloud</i>	30

B. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an..... 32
2. Model Strategi Menghafal Al-Qur'an.....39
3. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an..... 43
4. Indikator Menghafal Al-Qur'an Pada Anak 44

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian 49
- B. Jenis Penelitian..... 50
- C. Tempat dan Waktu Penelitian..... 50
- D. Siklus (Jadwal Penelitian) Penelitian..... 51
- E. Data dan Sumber Penelitian..... 51
- F. Teknik Pengumpulan Data..... 52
- G. Teknik Analisis Data..... 54
- H. Pedoman Observasi..... 56
- I. Pedoman Wawancara..... 56

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Sekolah 59
 1. Sejarah Singkat59
 2. Profil Sekolah59
 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah60
 4. Guru dan Tenaga Kependidikan61
 5. Data Siswa62
 6. Jadwal Kegiatan Harian Sekolah62
 7. Sarana dan Prasarana.....63
 8. Tata Tertib Siswa64
 9. Tata Tertib Orang Tua/Wali67
- B. Analisis Implementasi Metode *Reading Aloud* Dalam Menghafal Al-Qur'an di RA Al-Ishlah..... 68

C. Analisis Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Ishlah.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	127
RIWAYAT HIDUP PENULIS	165

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	36
Tabel 3.1: Siklus Penelitian	51
Tabel 3.2: Pedoman Observasi	56
Tabel 3.3: Pedoman Wawancara.....	56
Tabel 4.1: Guru dan Tenaga Kependidikan	61
Tabel 4.2: Data Siswa RA Al-Ishlah.....	62
Tabel 4.3: Jadwal Kegiatan Harian RA Al-Ishlah	62
Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana RA Al-Ishlah	63
Tabel 4.5: Hasil Penilaian Kelancaran Hafalan Anak	82
Tabel 4.6: Hasil Penilaian Hafalan Anak Pada Ketepatan Tajwid Makhraj.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Permohonan Penelitian	127
Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	128
Lampiran 3 : Transkrip wawancara	129
Lampiran 4 : Instrumen Hasil Penilaian Penulis.....	155
Lampiran 5 : Laporan Hasil Dokumentasi.....	159

ABSTRAK

Mar'atus Sholihah, NIM 20320066. Judul Skripsi “Implementasi Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Al-Ishlah Ciruas” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari fenomena yang marak terjadi akhir-akhir ini adalah diterapkannya program menghafal Al-Qur'an di sekolah Islam maupun di sekolah umum. Dari berbagai tingkatan pendidikan mulai TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai pada jenjang perkuliahan. Metode *Read Aloud* adalah teknik pembelajaran yang mengarahkan pada pemahaman materi dengan menggunakan kekuatan membaca dengan keras/nyaring. Hal ini diintegrasikan ke dalam hafalan Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. RA Al-Ishlah merupakan salah satu lembaga yang fokus di bidang meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode *reading aloud*. Lembaga ini juga membiasakan dan menargetkan kegiatan hafalan sebelum pembelajaran berlangsung.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh dari RA Al-Ishlah. Sedangkan pengumpulan data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mewawancarai kepala sekolah, 2 orang guru dan 4 orang tua/wali murid. Analisis data penelitian ini menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pada penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi metode *reading aloud* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 4-5 tahun berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini diukur dan dikuatkan melalui indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, yaitu: kelancaran, ketepatan tajwid dan *makhrajnya*. Dari kelancaran dan ketepatan tajwid, 6 dari 8 anak telah menunjukkan peningkatan dan penguasaan dalam kemampuan hafalannya. Hal ini ditinjau dari banyaknya hafalan pada surah yang sudah dihafal oleh anak yaitu 16 surah dan presentase penilaian yang baik. Sedangkan pada ketepatan *makhrajnya*, 50% anak masih memerlukan latihan lebih lanjut.

Kata Kunci : *Reading Aloud*, Hafalan Al-Qur'an, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Mar'atus Sholihah, NIM 20320066. Thesis Title "Implementation Of The Reading Aloud Method In Improving The Memorization Of The Qur'an In Early Childhood At RA Al-Ishlah Ciruas" Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty Of Tarbiyah, Institute Of Al-Quran Sciences (IIQ) Jakarta.

This research is motivated by a phenomenon that has occurred recently, namely the implementation of Al-Qur'an memorization programs in Islamic schools and in public schools. From various levels of education starting from kindergarten, elementary school, middle school, high school and even college level. The Read Aloud method is a learning technique that leads to understanding the material by using the power of reading aloud. This is integrated into memorizing the Al-Qur'an to improve memorizing the Al-Qur'an in early childhood. RA Al-Ishlah is an institution that focuses on improving the memorization of the Al-Qur'an in early childhood through the reading aloud method. This institution also familiarizes and targets memorization activities before learning takes place.

The research method used in this study is a qualitative approach with a descriptive type of research. Data obtained from RA Al-Ishlah. Meanwhile, data collection was obtained by observation, interview, and documentation techniques. The author interviewed school principals, teachers and parents/guardians. The data analysis of this study uses data reduction steps, data presentation and conclusion drawing

The results of this study revealed that the implementation of the reading aloud method in improving the memorization of the Qur'an in children aged 4-5 years went well and gave positive results. Children experience significant development in the ability to memorize the Qur'an. This is measured and strengthened through indicators of the ability to memorize the Qur'an in early childhood, namely: fluency, accuracy of tajweed and makhraj. From the fluency and accuracy of tajwid, 6 from 8 children have shown improvement and mastery in their memorization skills. This is reviewed from the number of memorizations in the surahs that have been memorized by children, namely 16 surahs and a good assessment percentage. Meanwhile, in terms of the accuracy of the makhraj, 50% of children still need further training.

Keywords : Reading Aloud, Memorization of the Qur'an, Early Childhood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah perkembangan zaman yang semakin berkembang pesat dan didukung oleh globalisasi dimana berbagai informasi bermunculan begitu banyak hingga tak terbendung serta akses yang mudah didapat, mengharuskan para orangtua untuk lebih memperhatikan setiap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai langkah dalam mempersiapkan diri anak dan membangun generasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan pasal 27 ayat 1 menyebutkan bahwa "Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri." Kemudian pada pasal 28 ayat 5 menyebutkan bahwa "Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan".¹ Hal ini menjelaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati.² Selain itu, melindungi, merawat, memelihara, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik adalah tugas tanggung jawab sebagai orang tua atau wali. Dalam Al-Qur'an menjelaskan:

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 10-11

² Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.
(QS. At-Takhrim [66]: 6)

Bagaikan lembaran kosong tanpa noda, anak usia dini lebih mudah untuk terpahami dan dibentuk. Sehingga bagaimana anak tumbuh dan berkembang bergantung dengan pembelajaran yang diajarkan kepada anak. Untuk menstimulasi perkembangan yang anak miliki, salah satunya melalui pembiasaan mereka bergaul dan berteman dengan Al-Qur’an. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur’an Al-Karim itu mempunyai peranan penting yang tampak jelas dalam perilaku baik pada setiap individu, keluarga dan masyarakat muslim. Allah Ta’ala berfirman:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ
الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُّبِينًا

“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.”
(QS. Al-Ahzab [33]: 36)

Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an adalah Kalamullah dan hanya dengan membacanya kita bisa mendapatkan pahala, sehingga Nabi *Ṣallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا
أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ وَيُرْوَى.

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka dia mendapat satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipat, saya tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf” [Hadits dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dari Abdullah Ibn Mas'ud Radhiyallahu 'anhu no. 2910 Kitab Fadhail Al-Qur'an, bab: 16. Imam At-Tirmidzi berkata : Ini hadits hasan shahih, hadits ini dishahihkan juga oleh Al-Albani, lihat Shahih Al-Jami 5/340].

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa seharusnya setiap muslim itu memperhatikan Al-Qur'an, baik dari segi bacaan (tajwidnya) maupun yang makna yang terkandung didalamnya. Sehingga harapannya dengan melalui pembiasaan mereka bergaul dan berteman dengan Al-Qur'an yang dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti membaca, menghafal, serta menceritakan kisah-kisah didalamnya ataupun permainan yang dikaitkan dengan Al-Qur'an merupakan sebuah langkah awal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan berbagai perkembangan anak khususnya pada perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berfikir logis dari masa bayi hingga dewasa, Jean Peaget mengemukakan bahwa secara umum semua anak berkembang melalui urutan yang sama,

meskipun jenis dan tingkat pengalaman mereka berbeda satu sama lainnya.³ Selama 24 bulan pertama kehadiran bayi merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan tak mungkin terulang kembali. Perkembangan ini bukan hanya terjadi pada bagian tubuh mulai dari leher ke bawah saja, namun juga perkembangan pada leher bagian atas yaitu otak. Ketika lahir, otak bayi terdiri dari triliunan serabut yang belum tersambung. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi-stimulasi yang baik dan berkualitas untuk menyambung serabut-serabut ini.⁴ Dengan mengasah dan menstimulasi setiap perkembangan anak, inilah bentuk dari sebuah tanggungjawab dan kasih sayang orang tua kepada sang buah hati.

James Joseph Trelease biasa dikenal Jim Trelease adalah seorang pendidik dan penulis dari Amerika Serikat yang menekankan membaca dengan keras kepada anak-anak untuk menanamkan kecintaan pada sastra.⁵ Jim Trelease dalam bukunya "*The Handbook of Read Aloud*" menjelaskan hanya ada dua cara membuat kata-kata masuk ke dalam otak, yakni melalui penglihatan atau pendengaran. Metode *Read Aloud* terdiri dari dua kata yaitu "*read*" dan "*aloud*". *Read* adalah membaca atau melihat catatan dan *aloud* adalah suara keras atau nyaring (suka membaca dengan keras). *Read Aloud* merupakan bentuk strategi membacakan teks di buku dengan keras atau nyaring yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 58

⁴ Roosie Setiawan, *Membaca Nyaring*, (Jakarta Selatan: Noura (PT Mizan Publika), 2020. h. 2-3.

⁵ James J. Trelease Obituary, "The Republican". Legacy.com. Retrieved July 31, 2022 <https://obits.masslive.com/us/obituaries/masslive/name/james-trelease-obituary?id=36076458>

komperhensif.⁶ Jadi metode *Read Aloud* adalah teknik pembelajaran yang mengarahkan pada pemahaman materi dengan menggunakan kekuatan membaca dengan keras/nyaring.

Membacakan buku dengan suara yang lantang/nyaring dapat diterapkan pada seluruh tingkatan kelas. Karena dengan membaca lantang dapat mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang, dapat memberikan sosok panutan yang gemar membaca dan membangun kosakata. begitupun pemahaman anak., pemahaman juga dapat membangun dari mendengar datang sebelum pemahaman dari membaca karena membaca lantang angka membaca yang lebih tinggi.⁷ Semakin banyak kata-kata yang anak dengar, akan lebih mendorong pemahaman anak dan memungkinkan anak dapat mengasosiasikan membaca dengan pengalaman harian yang menyenangkan. Hal itu terjadi diakibatkan oleh seberapa rutin seorang anak dibacakan buku dengan suara keras atau nyaring.

Ada begitu banyak fenomena yang marak terjadi akhir-akhir ini, salah satunya kita lihat pada saat ini diterapkannya program menghafal Al-Qur'an disekolah Islam maupun di sekolah umum. Dari mulai TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai pada jenjang perkuliahan. Untuk meningkatkan kecepatan dan keseuaian menghafal Al-Qur'an, Biasanya setiap sekolah memiliki target yang akan menjadi motivasi. Dikarenakan faktor dari kemampuan menghafal Al-Qur'an setiap siswa yang berbeda-beda dalam satu sekolah. Untuk meningkatkan

⁶ Jim Trelease, *The Read Aloud Handbook*, (Jakarta Selatan: Naura Inspirasi, 2017), h. 34.

⁷ Siti Rukoyah, "Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014," 2014, h. 30.

kemampuan anak dalam menghafal, berbagai metode atau strategi bermunculan begitu banyak. Sehingga memudahkan guru dalam proses pelaksanaannya.

RA Al-Ishlah merupakan salah satu lembaga yang fokus di bidang meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Dengan harapan bahwa anak usia 4-5 tahun dapat mencapai target yang sudah ditentukan. Lembaga ini juga membiasakan dan menargetkan kegiatan hafalan sebelum pembelajaran berlangsung.

Menurut wawancara awal yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu guru di RA Al-Ishlah Ciruas, penulis mendapati target hafalan yang telah ditentukan belum tercapai. Kendalanya anak-anak yaitu dalam pengucapan *makhorijul* huruf yang masih kurang pas dan anak kurang konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini berkesinambungan dengan usia anak. Sekitar 65% anak dalam kondisi tersebut membuat guru kesulitan untuk menemukan bagaimana cara menambah hafalan secara maksimal dan mengevaluasi secara keseluruhan perkembangan pada anak terkhusus pada perkembangan bahasa dan kognitif. Selain itu, Diantara kendalanya juga adalah metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kurang menarik dan tidak interaktif.

Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa implementasi metode *read aloud* yang diteliti oleh Annisa Dwi Mariana telah berhasil dalam mengembangkan kosakata anak di kelompok A TK Mentari Loa Janan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Retna Wahyuni juga membahas tentang pengaruh pemberian metode *reading aloud* yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini pada kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hananni Kelurahan Kenali Asam

Bawah Kecamatan Kota Baru. Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryani yaitu implementasi strategi *reading aloud* dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Materi Tajwid (*Mad 'Iwaq, Mad Layyin Dan Mad 'Arid Lissukun*) Di Kelas VIII Mts Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 telah berhasil menunjukkan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an materi tajwid dengan kategori "Baik".

Dari berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dan hasil wawancara awal di atas, penulis tertarik untuk meneliti melihat metode *reading aloud* yang dapat meningkatkan beberapa kemampuan maupun perkembangan anak. Sehingga penulis mengambil judul "Implementasi *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Al-Ishlah Ciruas Serang". Dengan harapan agar terciptanya suatu peningkatan kualitas hafalan yang baik bagi anak. Selain itu, melalui metode *read aloud* ini diharapkan kemampuan dalam menghafal dan menjaga hafalannya dapat berkembang secara optimal.

A. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dengan landasan keterangan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis telah mengidentifikasi sejumlah masalah yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dari diadakannya sebuah penelitian:

- a. Anak kurang konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran
- b. Pengucapan *makhorijul* huruf yang masih kurang pas
- c. Kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an masih kurang
- d. Kualitas hafalan yang belum maksimal

- e. Metode yang dipakai guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kurang bervariasi.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penulisan ini perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik dan mengerucut serta menghindari pembahasan yang terlalu meluas. Maka dari itu, penulis ingin membatasi pada masalah yang akan dikaji, yaitu mengenai:

- a. Hafalan Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah Surah An-Nas s/d Surah Al-Zalzalah
- b. Waktu penelitian pada bulan Desember 2023 sampai bulan Agustus 2024.
- c. Objek penelitian ini fokus pada siswa kelas A usia sekitar 4-5 tahun.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

- a. Bagaimana implementasi metode *reading aloud* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di RA Al-Ishlah?
- b. Bagaimana kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 4-5 di RA Al-Ishlah?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode *reading aloud* di dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an RA Al-Ishlah.
2. Untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ishlah.

C. Masalah Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi seluruh kalangan mengenai implementasi *reading aloud* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (Surah An-Nas s/d Az-Zalzalah) pada anak usia 4-5 tahun.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada para orang tua, guru dan masyarakat tentang implementasi *reading aloud* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Tak hanya menambah wawasan bagi guru, namun juga dapat memberi pendidikan yang mengutamakan peningkatan hafalan dan kualitas hafalannya pada anak. Bagi peneliti lain, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi *reading aloud* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (Surah An-Nas s/d Az-Zalzalah) pada anak usia dini.

D. Tinjauan Pustaka

1. **Annisa Dwi Mariana, NPM : 1411010398. Judul skripsi “Implementasi Metode *Read Aloud* dalam Mengembangkan Kosakata Anak di Kelompok A TK Mentari Loa Janan”** Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (2022).⁸

Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode *read aloud* dalam mengembangkan kosakata anak di kelompok A. Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian

⁸ Annisa Dwi Mariana, “*Implementasi Metode Read Aloud dalam Mengembangkan Kosakata Anak di Kelompok A TK Mentari Loa Janan*” (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022)

lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan langkah kerja Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan implementasi metode *read aloud* yang diterapkan guru dalam mengembangkan kosakata anak. Perencanaan terdiri dari pemilihan buku yang sesuai tema pembelajaran dan melakukan pra baca buku. Pelaksanaan yaitu membuat suasana menyenangkan, menunjukkan dan memperkenalkan sampul buku, aktif berinteraksi dengan anak, memberikan pertanyaan kepada anak dan membahas sekitar 4-5 kosakata baru dalam buku. Evaluasi dilakukan dengan cara bertanya pada anak mengenai cerita yang barusan dibaca, baik itu isi, konsep dan kosakatanya. Penilaian perkembangan kosakata sendiri dilakukan dengan cara memperhatikan obrolan maupun penggunaan bahasa anak.

Persamaan dari penelitian penulis ialah pada aspek kajiannya menggunakan strategi *reading aloud*, keduanya juga memiliki persamaan pada metode dan objek penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis laksanakan ialah dalam subjek penelitiannya, pada penelitian ini mengembangkan kosakata pada anak. Sedangkan yang akan dilaksanakan yaitu meningkatkan hafalan pada anak.

- 2. Siti Maryani, NIM. 1411010398. Judul skripsi “Implementasi Strategi *Reading Aloud* Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Materi Tajwid (*Mad ‘Iwad, Mad Layyin Dan Mad ‘Arid Lissukun*) Di Kelas VIII Mts Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018” Program**

Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung (2018).⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an materi tajwid *mad 'iwaḍ, mad layyin, mad 'ariḍ lis-sukun*, di kelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode dalam penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan *class action research*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman ini terdiri atas beberapa komponen yang meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang diperoleh, bahwa implementasi strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik materi tajwid (*mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun*) pada mata pelajaran al-Qur'an kelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat Tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dalam hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan hasil nilai tes akhir yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an materi tajwid dari pada tahap sebelum tindakan adalah 67,5 dengan kategori "Cukup". Kemampuan membaca meningkat setelah dilaksanakannya

⁹ Siti Maryani, "Implementasi Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Materi Tajwid (*Mad 'Iwaḍ, Mad Layyin Dan Mad 'Ariḍ Lissukun*) Di Kelas VIII Mts Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

siklus pertama dengan perolehan rata-rata 73,5 dengan kategori “Baik”. Kemampuan membaca Al-Qur’an materi tajwid *mad ‘iwaḍ, mad layyin dan mad ‘ariḍ lissukun* peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya juga meningkat pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata 78,4 dengan kategori “ Baik”.

Persamaan penelitian ini yaitu pada aspek kajiannya dengan menggunakan strategi *reading aloud*. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilaksanakan yaitu dalam subjek penelitian yaitu upaya peningkatan kemampuan membaca al-qur’an materi tajwid (*mad ‘iwaḍ, mad layyin dan mad ‘ariḍ lissukun*). Selain itu, metode penelitian ini menggunakan adalah penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan *class action research*. Sedangkan metode yang akan dilaksanakan yaitu pendekatan kualitatif. Disamping itu, pada objek penelitian yang dilakukan pada siswa/siswi kelas VIII MTs. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A).

3. **Retna Wahyuni, NIM. 209180027. Judul skripsi “Pengaruh Pemberian Metode *Reading Aloud* Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hananni Kelurahan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru”** Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2022).¹⁰

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap

¹⁰ Retna Wahyuni, “Pengaruh Pemberian Metode *Reading Aloud* Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B1 Taman Kanak- Kanak Islam Al-Hananni Kelurahan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru” (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

kemampuan berbahasa anak di Kelompok B1 TK Islam Al-Hananni kota Jambi. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan hipotesis statistik.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai uji-t diperoleh nilai $0.00 < \text{dari } 0.05 \text{ dan } t \text{ hitung } 14.468 > \text{ dari } t \text{ tabel } 2.101$. sehingga pengaruh metode *read aloud* terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini dikatakan kuat. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.290, yang berarti bahwa pengaruh variabel (X) terhadap (Y) jika dipersentasekan adalah sebesar 29,0%. Data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan metode *reading aloud* terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini dikelompok B1 TK Islam Al-Hananni Kota Jambi.

Persamaan penelitian ini yaitu pada aspek kajiannya dengan menggunakan strategi *reading aloud*. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilaksanakan yaitu dalam subjek penelitian ialah dalam pengaruh pemberian metode *reading aloud* terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan impementasi *reading aloud* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini. Selain itu, metode penelitian ini menggunakan adalah penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan *class action research*. Sedangkan metode yang akan dilaksanakan yaitu pendekatan kualitatif. Disamping itu, pada objek penelitian yang dilakukan pada siswa/siswi kelas VIII MTs. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A).

4. **Nori Sarmiati, NIM 11618200962. Judul skripsi “Penerapan Strategi *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tema Hidup Rukun Kelas II SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru”** Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2021).¹¹

Tujuan penelitian untuk mengetahui proses penerapan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada Tema Hidup Rukun kelas II SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru.

Metode dalam penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dalam setiap siklusnya ada 4 tahapan yaitu tahap perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil dari penelitian ini ialah kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I meningkat, yaitu berada pada kategori “cukup” dengan rata-rata 65,25 atau berada pada interval 56-65. Kemudian pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat, yaitu berada pada kategori “baik” dengan rata-rata persentase 77,38 atau berada pada interval 66-79. Dengan demikian, kemampuan

¹¹ Nori Sarmiati, “Penerapan Strategi *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tema Hidup Rukun Kelas Ii Sd It Ibnu Qoyyim Pekanbaru” (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

membaca pemahaman siswa telah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75.

Persamaan penelitian ini yaitu pada aspek kajiannya dengan menggunakan strategi *reading aloud*. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilaksanakan yaitu dalam subjek penelitian ialah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema hidup rukun. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan impementasi *reading aloud* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini. Selain itu, metode penelitian ini menggunakan adalah penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan *class action research*. Sedangkan metode yang akan dilaksanakan yaitu pendekatan kualitatif. Disamping itu, pada objek penelitian yang dilakukan pada siswa/siswi kelas II SD. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A).

5. **Virda Ayu Septiyaningrum, NIM. 210616227. “Implementasi Strategi *Reading Aloud* Dan Pemberian *Reward* Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Jawa (PTK di Kelas II A MI Ma’arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020)”** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FATIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo (2020).¹²

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan strategi *reading aloud* dan pemberian *reward* pada mata pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas II A MI Ma’arif Sabilul Muttaqin

¹² Virda Ayu Septiyaningrum, “*Implementasi Strategi Reading Aloud Dan Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Jawa (PTK di Kelas II A MI Ma’arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020)*” (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2020).

Nambak, Bungkal, Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan proses belajar saat menerapkan strategi *reading aloud* dan pemberian *reward* pada mata pelajaran bahasa Jawa siswa kelas II A MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Disamping untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jawa melalui strategi *reading aloud* dan pemberian *reward* pada siswa kelas II A MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian tindakan kelas ini ada 3 siklus, dalam setiap siklusnya ada 4 tahapan yaitu tahap perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Instrumen pengumpulan data melalui observasi dan soal tes.

Berdasarkan hasil penelitian, menganalisis data temuan dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* diperoleh hasil pada Siklus I sebesar 76,47%. Pada siklus kedua tingkat keberhasilan penerapan strategi *Reading Aloud* meningkat menjadi 88,23%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan telah dilaksanakannya refleksi pada siklus pertama, sehingga kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran dapat diperbaiki pada siklus kedua. Pada siklus ketiga tingkat keberhasilan mengalami peningkatan menjadi 94,11%.

Persamaan penelitian ini yaitu pada aspek kajiannya dengan menggunakan strategi *reading aloud*. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilaksanakan yaitu dalam subjek penelitian ialah

dalam meningkatkan proses dan hasil belajar bahasa jawa. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan impementasi reading aloud dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini. Selain itu, metode penelitian ini menggunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *class action research*. Sedangkan metode yang akan dilaksanakan yaitu pendekatan kualitatif. Disamping itu, pada objek penelitian yang dilakukan pada siswa/siswi kelas IIA MI. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A).

B. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta”

BAB I PENDAHULUAN

Dalam kerangka ini merupakan bagian pendahuluan, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kemudian tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN

Kerangka teori yang didalamnya berisi tentang pembahasan yang meliputi konsep *reading aloud* dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dalam konsep *reading aloud* ini berisikan tentang pengertian, langkah-langkah pelaksanaan, dampak dan manfaat, prinsip-prinsip, kelebihan dan kelemahan *reading aloud*, serta *reading aloud* dalam Al-Qur'an. Sedangkan meningkatkan hafalan Al-Qur'an berisi tentang pengertian hafalan, model strategi menghafal, faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, dan indikator menghafal Al-Qur'an.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang berisikan pendekatan penelitian, jenis, tempat dan waktu penelitian, siklus (jadwal penelitian) penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan meliputi gambaran RA Al-Ishlah Ciruas dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep *Reading Aloud*

1. Pengertian *Reading Aloud*

Mencerdaskan anak adalah bentuk keinginan dari para orang tua dan tenaga kependidikan, sehingga berbagai metode dilakukan agar dapat mencapai suatu keberhasilan yang maksimal. Orang tua dan tenaga kependidikan perlu melihat serta memperhatikan dalam setiap pelaksanaan metode, bagaimana proses dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan ketentuan yang ada.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan" atau "cara".¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "metode" adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.²

Menurut Novan Ardi W, mendefinisikan metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang mempunyai arti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.³ Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan interaksi dengan siswa yang pada dasarnya menggunakan cara atau teknik pada metode pembelajaran.⁴

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring*, diakses pada 30 Juni 2024. <https://kbbi.web.id/metode>

³ Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020). h.3

⁴ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h.107

Secara umum, metode mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, metode bisa diarahkan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, metode belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.⁵ Sulistiyono mendefinisikan metode belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, mempercepat, lebih menikmati dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.⁶ Dengan demikian, maka metode merupakan sebuah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan maupun dalam ilmu pengetahuan dan lainnya.

Terdapat 5 makna membaca dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia):⁷

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Contohnya, melafalkan apa yang ada dalam buku.
- b. Mengeja atau melafalkan yang tertulis. Disini kita fokus, kita artikan menjadi sebuah lafal kemudian menjadi sebuah kalimat.
- c. Mengucapkan. Contohnya, doa, - mantra;

⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 17

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.238

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring*, diakses pada 03 Agustus 2024. <https://kbbi.web.id/baca>

- d. Mengetahui; meramalkan. Kita harus mengetahui informasi, pastikan kita mengetahui maksud dari berita maupun cerita. Dan dapat meramalkan serta mengajak anak untuk berimajinasi.
- e. Memperhitungkan; memahami. Contohnya anak-anak dalam membaca soal atau resep, dari membaca resep kita dapat memperhitungkan bikin kue dengan 1 kg tepung, dll. Dari situ kita dapat memperhitungkan dan memahami lalu kita praktekan.

Dari makna di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca tidak hanya sekadar melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau melihat huruf di atas kertas saja. Namun ketika proses membaca, otak, mata, dan telinga kita saling bekerja sama.

Reading aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti dengan (suara) keras/lantang/nyaring.⁸ Membaca nyaring yaitu sebuah kegiatan sederhana dengan membacakan suatu bahan bacaan dengan bersuara.⁹

Metode ini diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya *The Read Aloud Handbook*. *Read Aloud* adalah metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini kita bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, membangun koleksi kata/kosakata (*vocabulary*), memberikan cara membaca yang baik (*reading role model*) dan menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak.¹⁰

⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), Cet. 26, h. 366 dan 467

⁹ Roosie Setiawan, *Membacakan Nyaring*, (Jakarta Selatan: Noura (PT Mizan Publika), 2020. h. 5

¹⁰ Desliana Maulipaksi, *Read Aloud Metode Membacakan Buku Untuk Anak-Anak*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. 42

Menurut Melvin L. Siberman membaca teks dengan suara nyaring dapat membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi. Metode ini mirip dengan sesi belajar kitab suci.¹¹ Menurutnya *reading aloud* merupakan bagian dari banyaknya metode pembelajaran yang memacu keaktifan peserta didik. Metode ini selain sebagai metode diskusi juga sebagai metode pemecahan masalah (*problem solving*).¹²

Banyak ragam metode atau teknik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang dan telah diimplementasikan luas di Indonesia untuk pemula, termasuk anak usia dini.¹³ Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Eti Nurhayati bahwa teknik *reading aloud* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran literasi awal Al-Qur'an untuk anak usia dini, khususnya dalam belajar mengucapkan makharij huruf hijaiyyah, ayat, lafadz pendek dan surah Al-Qur'an.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *reading aloud* merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat tepat untuk mengenalkan literasi awal Al-Qur'an kepada anak usia dini. Metode ini juga salah satu metode yang cukup efektif dan dapat di masukkan ke dalam setiap pembelajaran. Dengan cara mengimplementasikan sebuah rancangan pembelajaran dalam bentuk kegiatan nyata, yang dapat membuat anak bereaksi secara positif. Sehingga anak dapat menjadikan belajar sebagai hal menyenangkan bukan momok yang menakutkan.

¹¹ Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 64

¹² Siti Maryani, "*Implementasi Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Materi Tajwid (Mad 'Iwadh, Mad Layyin Dan Mad 'Aridh Lissukun)*", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.20

¹³ Eti Nurhayati, Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik Reading Aloud, Vol. 5, No. 1, Maret 2019, h. 16

2. *Reading Aloud* dalam Al-Qur'an dan Hadist

Penerapan metode *reading aloud* sebagai salah satu metode pembelajaran, diharapkan siswa belajar bagaimana dia belajar dari bacaan, karena belajar tidak harus dengan guru. Bagaimana menganalisis bacaan, sehingga bisa lebih faham atas suatu permasalahan. Adapun hadits yang menuturkan agar membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang keras dan memperindah bacaannya. Dari ibunda 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, beliau mengatakan:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ يَرَحْمَهُ
اللَّهُ لَقَدْ أَذْكَرَنِي كَذَا وَكَذَا آيَةً كُنْتُ أَسْقَطْتُهَا مِنْ سُورَةٍ كَذَا وَكَذَا

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah mendengar seseorang membaca (Al-Qur’an) di dalam masjid, lalu beliau bersabda, “Semoga Allah merahmati si fulan. Sesungguhnya dia telah mengingatkanku tentang ayat ini dan ini, yakni ayat yang aku lupa dari surat ini dan itu.” (HR. Bukhari no. 5037 dan Muslim no. 788).

Disebutkan pada hadits yang lainnya terkait dengan metode *reading aloud*, dari Al Bara’ bin ‘Aazib, beliau berkata:

سَمِعْتُ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقْرَأُ (وَالثَّيْنِ وَالزَّيْتُونِ) فِي
الْعِشَاءِ وَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ أَوْ قِرَاءَةً

“Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam membaca dalam surat Isya surat Ath Thiin (*wath thiini waz zaituun*), maka aku belum pernah mendengar suara yang paling indah daripada beliau atau yang paling bagus bacaannya dibanding beliau.” (HR. Bukhari no. 7546 dan Muslim no. 464)

Dari hadits diatas menunjukkan bahwa dibolehkan mengeraskan dan memperindah suara bacaan Al-Qur'an, bahkan memperindah suara bacaan Al-Qur'an itu disunnahkan. Memperbagus bacaan Al-Qur'an memiliki pengaruh, yaitu hati semakin lembut, air mata mudah untuk menetes, anggota badan menjadi khusyu', hati menyatu untuk menyimak, beda bila yang dibacakan yang lain.¹⁴

Mengeraskan suara ini lebih ditekankan lagi jika dalam rangka mengajarkan ilmu (Al-Qur'an). Adapun jika suara tersebut tidak mengganggu orang lain, maka terdapat hadits-hadits yang menunjukkan bolehnya perbuatan tersebut. Terlebih jika orang yang mengeraskan suara tersebut tidak khawatir akan tertimpa penyakit riya' atau mencari pujian dan popularitas. Dan tidak diragukan lagi bahwa dengan mengeraskan bacaan Al-Qur'an itu akan lebih menghidupkan hati, membangkitkan (memperbarui) semangat, pendengarannya pun akan ikut mendengarkan bacaan tersebut, dan juga bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya yang ikut mendengarkan dan mengambil manfaat dari bacaan tersebut.¹⁵

Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an terkait membaca dengan suara nyaring/keras (*reading aloud*), Allah ta'ala berfirman,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

¹⁴ Muhammad Abduh Tuasikal, "Melagukan Al Qur'an, Bolehkah?", Belajar Islam, <https://rumaysho.com/10681-melagukan-al-quran-bolehkah.html>. Diakses pada 2 April 2015.

¹⁵ M. Saifudin Hakim, *Hukum Mengeraskan Suara Ketika Membaca Al-Qur'an*, fikih muamalah, <https://muslim.or.id/54649-hukum-mengeraskan-suara-ketika-membaca-al-quran.html>. Diakses pada 26 oktober 2023.

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka karenanya dan hanya kepada Rabb mereka, mereka bertawakal.” (Q.S Al-Anfal [8]: 2)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa membaca dengan suara keras/nyaring diperbolehkan dalam Al-Qur’an. Selain itu, jika kita mengingat bahwa ayat yang pertama kali turun adalah surat Al ‘Alaq ayat 1-5. Sebagaimana keterangan dari ibunda Aisyah radhiallahu’anha, beliau menyebutkan:

أَوَّلُ مَا بُدِئَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ الرَّؤْيَا الصَّالِحَةَ فِي النَّوْمِ فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ ثُمَّ حُبِبَ إِلَيْهِ الْخَلَاءُ وَكَانَ يَخْلُو بَغَارِ حِرَاءٍ فَيَتَحَنَّثُ فِيهِ وَهُوَ التَّعَبُدُ اللَّيَالِي ذَوَاتِ الْعَدَدِ قَبْلَ أَنْ يَنْزِعَ إِلَى أَهْلِهِ وَيَتَزَوَّدُ لِذَلِكَ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى خَدِيجَةَ فَيَتَزَوَّدُ لِمِثْلِهَا حَتَّى جَاءَهُ الْحَقُّ وَهُوَ فِي غَارِ حِرَاءٍ فَجَاءَهُ الْمَلَكُ فَقَالَ اقْرَأْ قَالَ مَا أَنَا بِقَارِئٍ قَالَ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ اقْرَأْ قُلْتُ مَا أَنَا بِقَارِئٍ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ اقْرَأْ فَقُلْتُ مَا أَنَا بِقَارِئٍ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّلَاثَةَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ { اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ.

“Awal turunnya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dimulai dengan ar ru’ya ash shadiqah (mimpi yang benar dalam tidur). Dan tidaklah Beliau bermimpi kecuali datang seperti cahaya subuh.

Kemudian Beliau dianugerahi rasa ingin untuk menyendiri. Nabi pun memilih gua Hira dan ber-tahannuts. Yaitu ibadah di malam hari dalam beberapa waktu. Kemudian beliau kembali kepada keluarganya untuk mempersiapkan bekal untuk ber-tahannuts kembali. Kemudian Beliau menemui Khadijah mempersiapkan bekal. Sampai akhirnya datang Al Haq saat Beliau di gua Hira. Malaikat Jibril datang dan berkata: “Bacalah!” Beliau menjawab: “Aku tidak bisa baca”. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan: Maka Malaikat itu memeganku dan memelukku sangat kuat kemudian melepaskanku dan berkata lagi: “Bacalah!” Beliau menjawab: “Aku tidak bisa baca”. Maka Malaikat itu memeganku dan memelukku sangat kuat kemudian melepaskanku dan berkata lagi: “Bacalah!”. Beliau menjawab: “Aku tidak bisa baca”. Malaikat itu memeganku kembali dan memelukku untuk ketiga kalinya dengan sangat kuat lalu melepaskanku, dan berkata lagi: (Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah).” (HR. Bukhari no. 6982, Muslim no. 160).

Mengambil kisah dari Nabi Muhammad SAW bersama malaikat Jibril, penggunaan kalimat iqra’ yang artinya bacalah menekankan bahwa pada saat turunnya wahyu pertama Nabi Muhammad SAW memiliki sifat ummi. Jangankan untuk memahami dan memaknai ayat tersebut, membaca saja beliau tidak bisa. Kemudian Malaikat Jibril mentalqin Nabi Muhammad SAW dengan membacakan ayatnya, kemudian Nabi Muhammad SAW mengikuti bacaan Malaikat Jibril. Dari sinilah, hendaknya kita harus menyadari dan memahami bahwa membaca merupakan hal yang begitu penting, yang dapat menjadi pembuka jendela-jendela ilmu dunia yang luas tak terhingga. Yang nantinya akan lahir menjadi para generasi cerdas sejuta impian dengan berbagai ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan *Reading Aloud*

Menurut Hisyam, berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan *reading aloud*:

- a. Pilihan sebuah teks yang cukup menarik dan tidak terlalu panjang untuk dibaca dengan keras.
- b. Memberikan salinan teks kepada siswa jika tidak ada buku teks dan tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan
- c. Membagikan bacaan teks paragraf atau yang lain.
- d. Meminta beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda pada.
- e. Ketika bacaan sedang berlangsung, guru memberhentikan pada beberapa tempat untuk menekan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Dan guru memberikan waktu yang cukup untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
- f. Mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam teks.¹⁶

Menurut Ismail, berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan *reading aloud*:

- a. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras.
- b. Guru menjelaskan teks itu kepada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- c. Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
- d. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2016), h.

guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.

e. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.¹⁷

4. Manfaat dan Dampak *Reading Aloud*

Manfaat bagi peserta didik yang berperas sebagai pendengar, yaitu siswa dapat meningkatkan kosa kata mereka dengan cara mendengarkan kata-kata yang terkandung dalam wacana yang dibacakan. Adapun Penggunaan metode *reading aloud* pada anak, menjadikan siswa dapat belajar mengucap bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya, tetapi juga belajar mengucapkan kelompok kata, kalimat dan bahkan mengucapkan suatu wacana utuh dengan benar melalui membaca nyaring..¹⁸

Menurut Virda Ayu, manfaat dari metode *reading Aloud* yaitu siswa lebih mudah dalam memahami materi dan guru juga bisa lebih mudah memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dibaca.¹⁹ Sedangkan menurut Roosie Setiawan, *read aloud* berpengaruh sangat besar pada perkembangan anak. Ada banyak manfaat dari *read aloud*, yaitu: mendorong perkembangan otak lebih optimal, melatih kemampuan mendengar, menambah kosa kata, melatih perhatian dan mengingat, mengajarkan arti kata, memperkenalkan konsep media cetak/tulisan,

¹⁷ Ismail SM, “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*” (Semarang: Rasail Group, 2008), h.76

¹⁸ Luh Ketut Sri Widhiasih, “Strategi Membaca Nyaring Disekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 2, nomor 2, Oktober 2012, h. 99.

¹⁹ Virda ayu septiyaningrum, “*Implementasi Strategi Reading Aloud Dan Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Jawa*” (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2020). h.30

merangsang imajinasi dan indra lain, mendekatkan orangtua dengan anak, menjadi teladan membaca.²⁰

Dari berbagai pendapat di atas, membuktikan bahwa terdapat berbagai dampak dan manfaat positif yang diperoleh anak ketika penggunaan metode *reading aloud* diaplikasikan dan dijadikan sebuah pembiasaan untuk anak dalam kesehariannya.

5. Prinsip-prinsip *Reading Aloud*

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan strategi *reading aloud* adalah:

- a. Memahami sifat peserta didik. Sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berfikir kritis dan kreatif. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi..
- b. Mengenal peserta didik secara individu. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran, karena peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dimanfaatkan untuk membantu teman sekelasnya yang memiliki kemampuan rendah.
- c. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar. Perilaku peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok, dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan kelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.
- d. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Penerapan strategi *reading aloud* peserta didik menuntut untuk memecahkan masalah yang telah disiapkan oleh guru

²⁰ Roosie Setiawan, *Membacakan Nyaring* (Jakarta Selatan: Noura (PT Mizan Publika, 2020), h. 15-17

sesuai dengan materi pokok. Jenis pemikiran ini sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya

- e. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya umpan balik juga harus diberikan secara santun dan halus sehingga tidak menurunkan motivasi peserta didik. Karena pemberian umpan balik merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik..
 - f. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Penerapan reading aloud akan terlihat mana peserta didik yang aktif fisik dan mana yang aktif.²¹
6. Kelebihan dan kelemahan *Reading Aloud*

Setiap metode yang diterapkan dalam sebuah pasti pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Kelebihan Strategi *reading aloud*
 - 1) Perhatian peserta didik lain akan terfokus pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dengan membaca keras sebuah teks bacaan,.
 - 2) Merangsang peserta didik berpikir secara aktif melalui indera pendengarannya dengan melibatkan indera penglihatannya melalui menyimak teks materi pembelajaran yang berlangsung, karena perhatian yang terfokus pada teks yang dibacakan secara keras.

²¹ Siti Maryani, "Implementasi Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Materi Tajwid (Mad 'Iwadh, Mad Layyin Dan Mad 'Aridh Lissukun) Di Kelas VIII Mts Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.

- 3) Peserta didik akan lebih memusatkan perhatiannya pada materi yang di bahas dan akan memancing diskusi melalui tanya jawab, pada saat berhenti pada penjelasan poin-poin penting.
- 4) Metode ini melibatkan peserta didik secara langsung untuk aktif dalam belajar dengan membaca dengan keras, bertanya dan berdiskusi dan menulis hal-hal penting yang dibahas.
- 5) Suasana kelas akan hidup dan tidak menimbulkan rasa bosan karena metode pembelajaran bervariasi.
- 6) Karena masing-masing peserta didik sudah memegang setiap kopian teks, kefahaman mereka lebih dalam akan materi.
- 7) Dapat melatih dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik pada saat maju ke depan kelas sebagai wakil kelompok untuk membaca teks dengan keras.
- 8) Kegemaran dan ketertarikan akan suatu pelajaran yang dapat dipupuk dan dikembangkan.²²

Adapun kekurangan metode *reading aloud* adalah sebagai berikut:

b. Kelemahan strategi *reading aloud*

- 1) Karena strategi ini berpusat pada indera pengucap, maka volume suara peserta didik menjadi faktor yang dominan dalam pelaksanaannya. Sehingga dapat mengalihkan perhatian peserta didik lain yang mendengar.
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk membaca dan berdiskusi pada poin-poin penting relative lama.
- 3) Karena yang maju ke depan kelas hanya perwakilan kelompok, kadang membutuhkan waktu untuk menunjuk teman menjadi wakil dalam membacakan teks.

²² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 123.

- 4) Ketertiban dan suasana kelas kadang sulit dikondisikan.
- 5) Peserta didik menjadi lebih lelah, jika membaca dengan suara nyaring dan akibatnya menimbulkan kegaduhan.²³

B. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an diambil dari kata: قرأ – يقرأ – قراءة – قرأنا yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.²⁴

Sedangkan Al-Qur'an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara bahasa memiliki arti yaitu bacaan yang sempurna.²⁵ Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi, dimana kemajuan ilmu pengetahuan (sains) semakin memperkuat sisi mukjizatnya, yang diturunkan Allah kepada Rasul kita Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari segala kegelapan menuju cahaya dan membimbing mereka menuju jalan yang lurus.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha untuk menanamkan sesuatu kata atau kalimat dalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan secara etimologis, kata hafal

²³ Zumrotul Fatmah, "Pengaruh Implementasi Strategi Reading Aloud terhadap Hasil Membaca Santri kelas 1 di Pondok Pesantren Al-Lukmaniyya Umbulharjo" Skripsi (yogya: UNY, 2012), h. 7. <http://eprints.uny.ac.id/1294/>.

²⁴ M. Deni Hidayatulloh, Makna Umum Al-Qur'an dan Kedudukannya Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan, Setyaki: *Jurnal Studi Keagamaan Islam*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023, h. 20

²⁵ Situs Resmi KBBI Kemdikbud, "KBBI Daring", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menghafal>. Diakses pada 30 Juni 2024.

²⁶ Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta, Ummul Qura, 2017), h. 19

adalah lawan kata dari lupa yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa.²⁷ Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al Quran adalah mereka yang dipilih oleh Allah SWT untuk mewarisi kita suci Al-Qur'an. Seperti firman Allah dalam Al Quran:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُاذِنُ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

*“Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar.”*²⁸ (QS. Fatir [35]: 32)

Selain membacanya, seorang muslim akan lebih baik jika menghafal dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an sebagai salah satu cara untuk tetap menjaga Ajaran Islam hingga akhir aman. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr [15]: 9)

Dalam ayat di atas bahwa Al-Qur'an diturunkan dan akan dijaga Allah. Maka sebagai Muslim yang beriman kita

²⁷ Situs Resmi KBBI Kemdikbud, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menghafal>. Diakses pada 30 Juni 2024.

²⁸ Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/35?from=1&to=45>. Diakses pada 28 Juni 2024.

harus ikut serta dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an sampai akhir zaman. Dengan menghafal serta menjaga kemurnian isi Al-Quran, tidak akan ada pemalsuan, perubahan dan pergantian isi seperti yang terjadi dengan kitab-kitab yang turun sebelum Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya.²⁹ Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ^٤

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS Al-Qamar [54]: 22).

Ayat di atas mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.³⁰ Hal ini berkaitan dengan

²⁹ Susianti C., Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, (Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 2(1) 2017), h. 19.

³⁰ Aziz J.A., Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi, (Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 2(1) 2017), h. 15.

kemampuan dan perkembangan kognitif yang dimiliki oleh anak berbeda-beda.

Berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014, STPPA Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup 6 aspek yaitu: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional.

Menurut Piaget perkembangan kognitif berlangsung melalui empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sensorimotor: dari kelahiran sampai umur 2 tahun (bayi membangun pemahaman tentang dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indrawi dengan gerakan dan mendapatkan pemahaman akan objek permanen.
- b. Tahap pra-operasional: umur 2-7 tahun (anak memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan fungsi simbolis (simbol-simbol) atau tanda-tanda dan pemikiran intuitif. Keterbatasannya adalah egosentrisme, animisme, dan centration. Ciri-ciri berpikirnya tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis
- c. Tahap operasional konkrit: umur 7-11/12 tahun (anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungannya terhadap animisme dan articialisme
- d. Tahap operasional formal: umur 12 tahun ke atas (anak sudah dapat menggunakan operasi-operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks, ciri pokok perkembangannya adalah hipotesis, abstrak, deduktif dan induktif serta logis dan probabilitas.³¹

³¹ Ratna Wilis Dahar, *Theories Belajar dan Pembelajaran*, Cet. V, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 34

Berikut merupakan indikator standar tingkat pencapaian kognitif pada anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

Tabel 2.1
Indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan Kognitif	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis). 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil). 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb). 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit. 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah. 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu. 7. Mengenal pola keinginan dan menyadari pentingnya waktu. 8. Memahami posisi/ kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan social (missal: sebagai peserta/anak/teman).
C. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya. 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. 4. Mengenal pola (misal: AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan seriasi ukuran atau warna.
D. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan. 3. Mengenal lambang bilangan. 4. Mengenal lambang huruf.

Sumber: Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 standar nasional Pendidikan anak usia dini

Indikator diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak sudah dalam taraf berfikir ataupun sudah bisa merespon mempelajari hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya, selain itu anak juga sudah lebih berkembang dari dalam berfikir. Dengan begitu, anak sudah mampu diajak mengembangkan kognitifnya dengan menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al Qur'an. Metode dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan

menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah SAW sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.³²

Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana perintah Allah SWT. Dalam Surat Al -Alaq ayat 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*³³ (QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5)

Kata-kata membaca, mengajar, pena dan mengetahui jelas hubungannya dalam pengertian ayat di atas, yaitu erat sekali dengan ilmu pengetahuan.³⁴ Namun keprihatinan pada tingkah laku atau kebiasaan yang menyimpang dari agama Islam diakibatkan dari berbagai faktor terbesar kita, salah satunya adalah perkembangan pada

³² A. Muhsin, *Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Ngalele Sumobito Jombang* Al Murabbi, 4(2), 2019, h. 177-200

³³ Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/35?from=1&to=45>. Diakses pada 28 Juni 2024.

³⁴ Arikarani Y., *Implementasi Edutainment dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau*. EL-Ghiroh, 13(2) 2017, h. 67–89.

zamannya. Pada era yang serba digital serta kemajuan teknologi yang semakin berkembang liar seperti sekarang ini, membuat pendidikan tidak harus berhenti dibangku sekolah saja tetapi dilanjutkan walaupun sudah selesai dari studi formal. Selain itu, anak memiliki pola hidup atau gaya sesuai dengan tren yang saat itu marak di khalayak ramai terutama pada media sosial.

Hukum menghafal Al-Qur'an, menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthi berkata: "Ketahuilah bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan farḍu a'in bagi umat Islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an merupakan farḍu kifāyah dan merupakan amal taqarrub yang paling baik."³⁵ Salah satu cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an adalah dengan menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga merupakan aktivitas yang sangat mulia dan diridhoi Allah. Seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an haruslah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan teliti dan fasih dalam bacaannya. Karena jika penghafal Al-Qur'an tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an maka sudah tentu dia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal.³⁶

2. Model Strategi Menghafal Al-Qur'an

Strategi menghafal atau tahfiz adalah cara untuk memperoleh, melestarikan dan menjaga kemurnian isi Al-Qur'an tanpa melihat teks dalam ayat tertulis atau hadits. Strategi menghafal ini juga menghindari pemalsuan oleh orang-orang yang ingin mengubah isi Al-Qur'an, yaitu

³⁵ Gade F, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", Jurnal Ilmiah Didaktika, 14(2), pp. 413–425. doi: 10.22373/jid.v14i2.512. 2014

³⁶ M. Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1). doi:10.34005/tahdzib.v3i1.861. 2020

dengan menghafal seluruh atau sebagian Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”*³⁷ (QS. Al-Hijr [15]: 9)

Agar kalimat yang dihafal lebih mudah diingat, diperlukan strategi menghafal yang baik. Menurut Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, strategi yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, antara lain:

- a. Mulailah dengan visi dan visualisasi yang besar. Sesuatu yang divisualisasikan dengan mudah disimpan dan berlabuh di alam bawah sadar, setelah itu kekuatan konsentrasi muncul dan bertindak sebagai penghubung antara jiwa dan raga, sedangkan tubuh manusia merespon, menggunakan seluruh potensinya dalam bentuk tindakan nyata dan kreativitas. Penglihatan terkait hafalan Al-Qur'an bisa muncul ketika kita mengetahui keistimewaan para penghafal Al-Qur'an.
- b. Kenalkan Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin. Ada beberapa cara mudah untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini, antara lain dengan mendengarkan Al-Qur'an yang dibacakan saat anak masih dalam kandungan, mendengarkan Al-Qur'an rajin melalui sarana seperti handphone, laptop atau media lain.

³⁷ Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/35?from=1&to=45>. Diakses pada 28 Juni 2024.

- c. Kenalkan Al-Qur'an kepada anak dengan berbagai cara. alangkah baiknya anak sering diajak berdiskusi tentang Al-Qur'an, keutamaan orang yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak.
- d. Pahami keterampilan dan perkembangan anak. Kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda pada setiap anak. Penting untuk memahami kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an agar anak tidak dipaksa untuk menghafal Al-Qur'an.
- e. Pahami gaya ingatan anak. Auditori mengacu pada pendengaran dan music. Untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dengan benar, cepat dan cepat, terlebih dahulu kita harus mengetahui cara menghafalkan anak yang melibatkan Indera.
- f. Jadilah panutan sebagai orang yang dekat dengan Al-Qur'an. Otak anak ibarat spons yang bisa menyerap segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya, Anak dengan mudah mengikuti perilaku dan gerakan orang dewasa tanpa sepengetahuan mereka.
- g. Gunakan metode menghafal Al Quran sesuai dengan kemampuan dan minat anak. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode adalah metode tersebut sesuai dengan kemampuan dan minat anak.
- h. Gunakan perkembangan teknologi dan informasi dengan bijak. Banyak fasilitas yang bisa dijadikan sarana belajar bagi anak-anak penghafal Al-Qur'an. Seperti laptop, VCD, handphone dan lain-lain. Berkat kemajuan teknologi ini, membantu anak-anak untuk mengulang dan memperkuat ingatan mereka.
- i. Suasana belajar yang inovatif tercipta. Dengan menciptakan suasana belajar yang kreatif, kita bisa menggunakan cara atau metode yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Lingkungan belajar

menghafal Al-Qur'an tentunya lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak ketika ditanamkan dalam lingkungan belajar yang kreatif.

- j. Luangkan waktu dan pilih waktu yang tepat. Jika kita memberi anak-anak cukup waktu, kita pastikan untuk mengajari mereka Al-Qur'an dengan hati. saat anak menghafal Al-Qur'an atau pada saat anak murajaah (kajian) sesuai jadwal yang telah disepakati dengan anak.
- k. Berikan motivasi. anak-anak Sangat penting untuk di dorong menghafal Al-Qur'an. karena tidak benar motivasi yang diberikan hanya sebatas pemberian materi, maka harus dicari keseimbangan antara motivasi material dan spiritual.
- l. Pastikan siswa hanya menggunakan satu jenis mushaf. Mushaf yang beragam membuat penghafal Al-Qur'an menjadi sulit. Bagi anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, sebaiknya hafalkan naskah dari awal dan tidak mengubah gaya naskah.
- m. Berdoa dan percaya kepada Allah SWT. Siswa yang menghafal Al-Qur'an harus berdoa kepada Allah SWT dari hati dengan penuh keikhlasan untuk memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.³⁸

Adapun beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan atau diimplementasikan di lembaga Pendidikan formal maupun non formal menurut penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Sima'i

³⁸ Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini", *Proceedings Of The 2nd Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2 (August 2017), h. 138-146. <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciec/aciece2>.

Metode sima'i, yaitu mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.

b. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

c. Metode Kitabah

Metode kitabah adalah menuliskan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode kitabah adalah menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lalu dihafalkan.

d. Metode Jama'

Menghafal Al-Qur'an dengan metode Jama' adalah menghafal bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru atau instruktur.

e. Metode Talqin

Metode talqin yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru.

f. Metode Gabungan

Metode gabungan yaitu menghafal al-Qur'an dengan cara menggabungkan dua metode atau lebih, misalnya metode sima'i dan

kitabah, dll. Metode gabungan merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah atau dengan metode lainnya.³⁹

3. Faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an

Aktivitas menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sugianto mencatat beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah "faktor latihan, motivasi, pribadi, keadaan keluarga, guru dan cara mengajukan, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan faktor motivasi sosial".⁴⁰

Berdasarkan pandangan tersebut serta hasil observasi yang dilakukan Cucu Susianti pada sebuah lembaga Tahfidz Al-Qur'an anak usia dini, beliau menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini, setidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini:

- a. Bimbingan Guru. Guru berkewajiban membimbing para siswa di sekolah. Bimbingan yang berkesinambungan, penuh cinta dan kasih sayang serta penuh kesabaran, akan ikut berperan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak-anak.
- b. Metode Hafalan. Cara-cara yang menyenangkan dalam kegiatan menghafal akan menarik perhatian dan minat anak untuk terus mengikuti kegiatan dengan perasaan senang.
- c. Kehadiran di sekolah. Kehadiran siswa di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'annya. Siswa yang rajin

³⁹ Ahmad Khoiri & Nasokah, *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo*. <http://abcd.unsiq.ac.id/source/LP3MPB/Jurnal/AI%20Qalam/Desem-ber%202014/15.pdf>. *Jurnal Al-Qalam*. Vol.XIII. ISSN: 2356-2447-XIII. 2016. h. 230.

⁴⁰ I.A Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2006), h. 122

sekolah tentu akan berbeda dengan siswa yang sering membolos. Di sekolah ada kegiatan apersepsi sebelum masuk pada pelajaran inti dan materi-materi yang diberikan pada hari yang lalu akan diulang-ulang pada hari ini untuk melatih dan memperkuat hafalan anak sehingga guru dapat menentukan apakah hafalan Al-Qur'an anak dapat dilakukan penambahan atau tidak.

- d. Pendampingan orang tua. Pendampingan orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah akan sangat menentukan kemampuan anak dalam menghafal. Semakin hafalannya diulang-ulang, maka akan semakin melekat hafalan tersebut.
- e. Motivasi. Anak perlu diberi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, maka dari itu guru maupun orang tua harus bisa memberikan motivasi dan dorongan yang dapat membangkitkan semangatnya untuk terus menghafal Al-Qur'an.
- f. Lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat anak terhadap tahfidz Qur'an. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an harus dapat menciptakan lingkungan yang kondusif.
- g. Teman Sebaya. Jika ia berada di lingkungan teman-teman sebayanya yang juga gemar menghafal Al-Qur'an, maka ia juga akan gemar menghafal Al-Qur'an. Anak-anak juga dipengaruhi oleh hubungan sosialnya..⁴¹

4. Indikator Menghafal Al-Qur'an

Menurut Misbahul Munir, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

⁴¹ Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2 No.1 April 2016, h. 17-18

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa dan bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan merupakan salah satu ingatan yang baik yaitu siap. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, serta kalau diingatkan langsung bisa.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- 1) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
- 2) *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
- 4) *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

c. Fashahah

- 1) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- 2) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).⁴²

Namun menurut Abu Maskur, ada beberapa indikator kemampuan menghafal al-Qur'an pada anak usia dini. Yaitu sebagai berikut:

a. Lancar dalam menghafal al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak

⁴² Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ*, (Semarang: Binawan,2005), h. 198-357.

menaikkan ke bacaan berikutnya. Sehingga siswa tidak menghadapi tingkat kesulitan membacayang semakin tinggi dan pada ujungnya tidak akan semakin mempersulit kerja seorang guru juga. Yang dimaksud dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus. Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat.

b. Ketepatan pada tajwidnya

Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

c. Ketepatan pada makhrajnya

Makharijul huruf artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Sebelum membaca al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrajnya.⁴³

⁴³ Abu Maskur, Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini, IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 No. 02 (2018), h. 196

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian memberikan gambaran nyata apa adanya dan tanpa rekayasa bagaimana yang terjadi di lapangan di dalam penelitian dengan berdasarkan pendekatan kualitatif.

Menurut Muri Yusuf, pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat dan mengungkapkan sebuah keadaan maupun sebuah objek dalam menemukan makna yang mendalam mengenai suatu masalah yang dihadapi ataupun melihat sebuah objek yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam "*natural setting*".¹ Penelitian kualitatif selalu menggambarkan bagaimana sebuah kejadian terjadi. Menurut Albi dan Johan, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain, namun melalui pengumpulan data, analisis, lalu diinterpretasikan. Penelitian kualitatif biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang interdisipliner, dan fokus pada *multimethod*, naturalistik, dan interpretatif (dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi).²

Pendekatan kualitatif akan memberikan gambaran suatu kejadian atau masalah secara deskriptif melalui data-data dan kata-kata tertulis dari narasumber yang diwawancarai maupun objek yang diamati. Data yang terkumpul akan dianalisis lalu diinterpretasikan. Analisis dan interpretasi

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cetakan 4. h. 43

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 9

dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan merujuk pada landasan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian dan "*consensus judgement*".³

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai suatu masalah atau kejadian di lapangan menggunakan data yang dikumpulkan (baik berupa gambar, kata, atau pengamatan) kemudian dianalisis lalu akhirnya diinterpretasikan dengan landasan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.⁴ Dalam menggambarkan sebuah kejadian, penelitian kualitatif tidak luput dari observasi, wawancara, dan pengalaman langsung. Dalam penelitian kualitatif, terdapat hubungan yang logis antara pemahaman arti, observasi, wawancara, teori fenomenologi dan proses induktif.⁵

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di RA Al-Ishlah terletak di Jl. Ciptayasa Kampung Warakas, Desa Keboratu, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, 42181.

³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 6

⁴ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, cet. Ke-12, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 18.

⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 2

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Januari sampai 06 Agustus 2024. Penelitian dilakukan secara langsung dengan menemui narasumber dan dilakukan dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran aktif.

D. Siklus (Jadwal Penelitian) Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Januari sampai sampai 06 Agustus 2024. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung. Berikut siklus penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 3.1
Siklus Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Pengajuan surat penelitian								
2.	Observasi								
3.	Wawancara								
4.	dokumentasi								
5.	Penyusunan Skripsi								

E. Data dan Sumber Penelitian

Data dihimpun terdiri dari macam-macam data mengenai implementasi *reading aloud* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ishlah Ciruas. Data yang dikumpulkan

umumnya meliputi data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Peneliti mengumpulkan data-data langsung yang diperoleh dari sumber utama atau tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun data utama yang diperoleh merupakan:

- a. Observasi siswa di dalam kelas.
- b. Wawancara Kepala Sekolah
- c. Wawancara dengan Oran tua/Wali Siswa
- d. Wawancara dengan Guru

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Adapun dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan melalui *library research* (penelitian perpustakaan) baik artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga dalam pengumpulannya perlu teknik yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Tanpa teknik yang tepat, peneliti akan kesulitan mendapatkan data penelitian standar.⁶ Kemampuan ini akan membantu peneliti mencapai tujuan penelitiannya. Sugiyono memaparkan bahwa langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dalam penelitian adalah

⁶ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), Cet ke-1, h. 103.

mendapatkan sebuah data. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁷

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang terpenting dalam observasi adalah pengamatan dan ingatan.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan cara mengumpulkan sebuah data melalui pengamatan secara langsung yang akan menghasilkan hasil yang relevan. Peneliti melakukan observasi dalam mengumpulkan data, artinya peneliti mengamati langsung tempat objek penelitian yaitu di RA Al-Ishlah. Peneliti mengamati perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui implementasi *reading aloud*.

2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan yang dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapatkan hasil yang valid dan detail.⁹ Teknik pengumpulan selanjutnya adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti pada studi pendahuluan penelitian. Selain itu, wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam kepada seseorang sebagai responden dan informan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 224-225

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 145

⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), Cet. 1, h. 74-75

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru dan wali murid dengan tujuan menggali informasi dilapangan mengenai keadaan sekolah serta peningkatan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 4-5 tahun anak-anak yang mengguna.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar, biasanya berupa foto, gambari hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya biasanya seperti karya seni, gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁰ Adapun kisi-kisi dokumentasi yang ada dalam penelitian ini adalah:

- a. Foto kegiatan menghafal anak di kelas.
- b. Foto ketika anak bermain di kelas.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.¹¹ Analisis data ini bertujuan untuk menjelaskan kejadian-kejadian alami atau fakta yang sesungguhnya ada dan dijumpai di lapangan yang selanjutnya akan dituangkan dalam kalimat-kalimat yang sistematis dan dapat disajikan secara ilmiah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sangat jenuh.¹² Dengan kata

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 240

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 246

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 246

lain, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dapat dipercaya. Analisis data tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi Data ialah proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹³ Pada penelitian ini dilakukan dengan mengkaji bagaimana implementasi *reading aloud* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ishlah Ciruas. Hal ini kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono harusnya dalam bentuk teks yang bersifat naratif.¹⁴ Pada penelitian ini akan menyajikan data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam bentuk narasi.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal dalam penelitian bersifat sementara, hal ini akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti valid yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang bersifat sementara tadi mendapatkan bukti-bukti valid yang mendukung kesimpulan awal tersebut pada saat pengumpulan data, maka kesimpulannya menjadi kredibel.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 249

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 249

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 252

H. Pedoman Observasi

Dalam melakukan observasi di lapangan, peneliti meneliti sesuai dengan kisi-kisi observasi, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

Deskriptor	Indikator
Analisis Implementasi <i>Reading Aloud</i> untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 tahun di RA Al-Ishlah	a. Implementasi <i>reading aloud</i> pada anak
	b. Meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak di Kelas

I. Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara ini menjadi acuan dalam wawancara terhadap dua guru dan empat wali murid RA Al-Ishlah.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Reading Aloud</i>	<i>Reading Aloud</i> (Menurut Ismail)	1. Menyiapkan teks Al-Qur'an 2. Membacakan teks Al-Qur'an 3. Membagi potongan kata atau kalimat dalam 1 ayat 4. Ketika bacaan berjalan, guru menghentikan dan	

		<p>mengkoreksi bacaan Al-Qur'an</p> <p>5. Guru mengevaluasi masing-masing siswa untuk mengetahui ayat mana saja yang masih belum hafal dengan lancar</p>	
Hafalan Al-Qur'an	Hafalan Al-Qur'an (Menurut Abu Maskur)	<ul style="list-style-type: none"> - Kelancaran dalam menghafal - Ketepatan pada tajwidnya - Ketepatan pada makhrajnya 	

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat

RA Al-Ishlah didirikan pada tahun 2009 dibawah naungan Yayasan Mumtaz Warakas. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya RA Al-Ishlah adalah ibu Nakiyah S.Pd, Irma Saribanon S.Pd, serta bapak H. M. Mukhlis thoyib yang saat itu sebagai tokoh Masyarakat di Kp. Warakas Ds. Keboratu sedangkan anak-anak usia 4-6 tahun sangat banyak Bapak H. M. Mukhlis thoyib Bersama tokoh Masyarakat lainnya sepakat untuk mendirikan Lembaga RA Al-Ishlah untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram.

Kegiatan awal dilaksanakn di madrasah Al-Khaeriyah warakas dengan tempat dan mainan seadanya yang sangat sederhana, dengan kondisi madrasah yang sudah rusak. Setelah beberapa tahun berjalan, Alhamdulillah RA Al-Ishlah mendirikan sebuah gedung. Pada tahun 2012, RA Al-Ishlah resmi mendapatkan izin operasional ke dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten serang. Murid pertamanya berjumlah 37 orang sampai akhirnya dapat berkembang setiap tahunnya hingga kini berjumlah 44 orang.

RA Al-Ishlah terletak di Jl. Ciptayasa Kp. Warakas Ds. Keboratu Kec. Lebakwangi Kab. Serang Prov. Banten yang memiliki lokasi geografis yang cukup baik karena letaknya tepat dipinggir jalan yang membuat sekolah lebih terlihat oleh masyarakat dan akses untuk menuju sekolah tidak sulit.

2. Profil Sekolah

Nama Madrasah : RA AL-ISHLAH

NSM : 101236040148
NPSN : 69887929
Status : Swasta
Akreditasi : Terakreditasi B
Alamat : Jl. Ciptayasa Km.4 Kp. Warakas Ds.
Kebonratu Kec. Lebakwangi, 42181.
Kabupaten/Kota : Kab. Serang
Provinsi : Banten

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

- 1) Mencetak generasi berakhlakul karimah
- 2) -Menjadikan Lembaga pendidikan yang mampu mempersiapkan dan melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, beriman, berprestasi dan memiliki rasa nasionalisme.

b. Misi

- 1) Mendidik anak terbiasa mengucapkan salam dan kata santun
- 2) Mengembangkan model pendidikan yang mudah, murah dan berkualitas.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta anak terhadap semua pembelajaran.
- 4) Mengembangkan kompetensi SDM untuk mendukung pendidikan Nasional.
- 5) Menciptakan anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan
- 6) Menciptakan suasana belajar berbasis beriman demi tercapainya anak yang berprestasi
- 7) Mendidik dan menanamkan budi pekerti untuk menciptakan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 8) Mengokohkan fondasikepribadian anak agar anak memiliki rasa cinta tanah air.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi diatas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh RA Al-Ishlah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas/profesional guru sesuai dengan tuntunan program pembelajaran yang bermutu
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.
- 4) Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.
- 5) Membantu Masyarakat Untuk Melayani Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Agama	Ijazah terakhir	Jabatan
1.	Mariyam, S.Pd.i	Islam	S1	Kepala Sekolah
2.	Mega Cahyati, Lc, M.Pd	Islam	S2	Bendahara
3.	Zaki Yamani, Lc, MA	Islam	S2	Operator
4.	Siti Aminah, S.Pd.I	Islam	S1	Guru
5.	Asriyati, S.Pd	Islam	S1	Guru
6.	Siti Aisyah, S.Pd	Islam	S1	Guru

7.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Islam	S1	Guru
8.	Sulkhah	Islam	SMA	Guru Pendamping

5. Data Siswa

RA Al-Ishlah memiliki siswa sebanyak 44 siswa pada jenjang TK, berikut data siswa perkelas di RA Al-Ishlah:

Tabel 4.2

Data Siswa RA Al-Ishlah

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas TK A	8
2.	Kelas TK B1	9
3.	Kelas TK B2	9
4.	Kelas TK B3	9
5.	Kelas TK B4	9
Jumlah Siswa		44

6. Jadwal Kegiatan Harian Sekolah

Kegiatan harian di RA Al-Ishlah dimulai pada setiap hari senin sampai dengan Jum'at, berikut rinciannya:

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Harian RA Al-Ishlah

Pukul	Kegiatan
06.30-07.00	Penyambutan anak
07.30-08.00	Membaca Iqra'

08.00-08.30	Kegiatan pembuka (membaca do'a harian, surah yasin, asmaul husna, serta gerak dan lagu)
08.30-09.00	Kegiatan inti
09.00-09.30	Setoran hafalan (juz 30)
09.30-10.00	Snack time
10.00-10.45	Menghafal bersama (klasikal)
10.45-11.00	Penutup

7. Sarana dan Prasarana

Untuk membantu jalannya proses pembelajaran yang baik, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Tentunya dalam kondisi baik dan layak, sehingga memudahkan para guru dalam membimbing anak. Berikut sarana dan prasaran yang dimiliki RA Al-Ishlah:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana RA Al-Ishlah

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Meja Belajar	30	Baik	Layak
2	Kursi Belajar	30	Baik	Layak
3	Lemari Berkas	1	Baik	Layak
4	Meja Besar	1	Baik	Layak
5	Kursi Besar	1	Baik	Layak
6	Jam Dinding	3	Baik	Layak
7	Papan Tulis	3	Baik	Layak
8	Tempat Sampah	3	Baik	Layak
11	Foto Presiden RI	1	Baik	Layak

12	Foto Wakil Presiden	1	Baik	Layak
13	Pancasila	1	Baik	Layak
14	Pengukur Berat Badan	1	Baik	Layak
15	APE (puzzle)	10	Baik	Layak
16	Mandi Bola	1	Baik	Layak
17	Permainan Outdoor	4	Baik	Layak
18	Wastafel	3	Baik	Layak
19	Keranjang Bola	4	Baik	Layak
20	APE (leggo)	1	Baik	Layak
21	Dispenser	1	Baik	Layak
22	Lap Kaki	3	Baik	Layak
23	Sapu	2	Baik	Layak
24	Kain Pel	1	Baik	Layak
25	Ruang Kelas	3	Baik	Layak
26	Ruang Kantor	1	Baik	Layak
27	Ruang Uks	1	Baik	Layak
28	Toilet	1	Baik	Layak
29	Lapangan	1	Baik	Layak
30	Kipas Angin	4	Baik	Layak
31	Lemari Buku	4	Baik	Layak
32	Tongkat Bendera	1	Baik	Layak

8. Tata Tertib Siswa

Setiap sekolah memiliki tata tertib sekolah agar kegiatan pembelajaran sekolah dapat berjalan dengan teratur. Adapun tata tertib sekolah di RA Al-Ishlah adalah:

- a. Waktu Kegiatan Sekolah

- 1) Hari Masuk Sekolah
 - a) Siswa masuk 5 dalam 1 minggu, yaitu Senin-Jum'at.
 - b) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yaitu pramuka untuk jenjang pra siaga, wajib hadir pada hari Sabtu.
 - c) Seluruh siswa RA Al-Ishlah libur pada hari Minggu
 - 2) Jam Masuk dan Pulang Sekolah
 - a) Seluruh siswa masuk pada pukul 07.30 dan pulang pada pukul 11.00 WIB.
 - b) Siswa sudah berada di Sekolah 5 menit sebelum bel berbunyi.
 - 3) Perizinan Tidak Masuk Sekolah
 - a) Apabila siswa tidak masuk sekolah karena sakit atau sesuatu hal, orangtua/wali murid wajib menginformasikan kepada guru kelas melalui surat, chat, telepon, dsb.
 - b) Apabila siswa tidak masuk sekolah karena ada acara keluarga yang sudah terencana, orangtua/wali murid wajib meminta izin kepada kepala sekolah terlebih dahulu.
- b. Barang Bawaan Siswa
- 1) Siswa wajib membawa bekal makanan dan minuman sehat serta ramah lingkungan.
 - 2) Siswa tidak diperkenankan membawa alat permainan dari rumah ke sekolah.
- c. Penampilan Siswa
- 1) Pemakaian Seragam Sekolah
 - a) Senin : Baju Polisi
 - b) Selasa : Baju Batik

- c) Rabu : Baju Olahraga
- d) Kamis : Baju Batik
- e) Jum'at : Baju Muslim
- f) Sabtu : Baju Pramuka Pra Siaga

Seluruh siswa wajib menggunakan tas berlogo KB/RA Al-Ishlah, serta berpakaian seragam yang bersih dan rapih.

2) Perhiasan

Siswa dilarang mengenakan perhiasan yang berlebihan, secuali sepasang anting-anting sederhana bagi siswa perempuan.

3) Kebersihan Siswa

- a) Siswa tidak diperkenankan memakai cat kuku
- b) Siswa tidak diperkenankan memelihara kuku panjang
- c) Siswa tidak diperkenankan mewarnai rambut dengan warna mencolok
- d) Tatanan rambut siswa rapih dan bersih.
- e) Bagi siswa perempuan, rambut yang melebihi bahu harus diikat.
- f) Bagi siswa laki-laki, tidak diperbolehkan panjang rambut melebihi kerah baju dan model rambut standar anak laki-laki.
- g) Siswa wajib memakai sepatu dan tidak diperkenankan menggunakan sandal.

4) Sopan Santun

- a) Siswa wajib bersikap ramah dan sopan terhadap kepala sekolah, semua guru, karyawan, orangtua/ wali murid lainnya, teman dan seluruh warga RA Al-Ishlah di dalam maupun di luar sekolah.
- b) Menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Dan Santun).

c) Membiasakan budaya TOMAT (Tolong, Maaf, Terimakasih).

5) Fasilitas Sekolah

a) Siswa ikut menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas serta lingkungan sekolah. Misalnya: membuang sampah pada tempatnya.

b) Siswa ikut memelihara tanaman di lingkungan Sekolah.

c) Siswa ikut menjaga dan merawat fasilitas Sekolah. Misalnya: tidak merusak mainan atau mencorat-coret dinding sekolah.

d) Apabila dengan atau tanpa sengaja merusakkan barang milik sekolah, siswa wajib menggantikannya kembali.

9. Tata Tertib Orang Tua/Wali Murid

a. Orang tua/wali murid dan pengantar anak, masuk dilingkungan sekolah RA Al-Ishlah dengan berpenampilan sopan dan rapih.

b. Siswa diantar dan dijemput tepat pada waktunya.

c. Dianjurkan untuk tidak memakai celana pendek, kaos /kemeja tanpa lengan, daster yang tidak layak (robek), dan tidak menggunakan sandal/ alas kaki.

d. Orang tua/wali murid dan pengantar anak, hanya diperkenankan mengantar dan menjemput putra-putrinya di pagar halaman sekolah.

e. Saat bel masuk sekolah berbunyi, orangtua/wali dan kendaraannya tidak diperkenankan berada di halaman sekolah

f. Saat kegiatan belajar berlangsung pukul 07.30-11.00, Orang tua/wali murid tidak diperkenankan berada di halaman sekolah.

g. Orang tua/wali murid bisa berkonsultasi dengan guru/wali kelas setelah selesai kegiatan mengajar.

- h. Pembayaran uang sekolah paling lambat tanggal 10 pada awal bulan.
- i. Apabila kartu SPP hilang, wajib memberi laporan pada TU
- j. Uang kelengkapan sekolah anak wajib di bayar lunas atau diangsur sesuai jangka waktu yang ditentukan.

B. Analisis Implementasi Metode *Reading Aloud* dalam Menghafal Al-Qur'an Di RA Al-Ishlah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi. Bahwa implementasi metode *reading aloud* dalam menghafal Al-Qur'an melalui empat tahapan, yaitu:

1. Pembukaan

Mengajarkan anak usia dini untuk menghafal Al-Qur'an memerlukan pendekatan khusus, langkah awal yang dapat dilaksanakan oleh guru dengan menuliskan teks Al-Qur'an sebelum menghafal dengan menuliskannya dipapan tulis, setelahnya memberikan suasana yang nyaman dan menyiapkan posisi anak agar lebih dekat dengan posisi duduk membentuk huruf "U" ataupun dengan bentuk melingkar seperti huruf "O". Hal ini di lakukan oleh Ibu Asriyati, S.Pd. sebagai guru kelas A, beliau menyampaikan bahwa;

"Untuk persiapannya kita biasanya menyiapkan teks tulisan dengan menggunakan papan tulis, selain itu juga menciptakan suasana yang nyaman bagi anak, kemudian menyiapkan dengan posisi membentuk huruf "U" atau lingkaran baru setelah itu berdo'a bersama."⁷¹

Namun berbeda dengan Ibu Aminah, S.Pd. sebagai guru kelas B, beliau mengajak anak untuk berkumpul terlebih dahulu dan memberikan arahan pada anak agar anak tertarik, nyaman, dan rileks. Sehingga tidak menjadikan menghafal sebagai beban bagi anak. Setelah itu, guru

⁷¹ Asriyati, Guru Kelas A, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 06 Agustus 2024

menyiapkan teks Al-Qur'an sebelum menghafal dengan menuliskannya dipapan tulis dan mengambil atensi anak agar mereka mendengarkan dan fokus pada apa yang guru ucapkan. Sebagaimana yang beliau sampaikan pada saat wawancara.

“Kita kasih arahan dulu ke anak, agar anak tidak merasa ini menjadi beban dan menjadi daya tarik bagi anak. Serta berbaris atau membentuk huruf “U” atau “O”. Setelah itu, menyiapkan teks tulisan dengan menggunakan papan tulis. Kemudian mengambil perhatian anak agar mereka mendengarkan apa yang guru ucapkan.”⁷²

Dalam tahapan pembukaan ini, penulis menganalisa bahwa ada perbedaan dari apa yang dilakukan oleh guru pada awal sebelum kegiatan menghafal di mulai. Namun perbedaan tersebut tidak begitu krusial, hanya ada pada urutan dalam proses eksekusi atau pengaplikasiannya. Selain itu, kedua guru tersebut sama-sama menghadirkan dan menciptakan suasana yang nyaman serta menyiapkan posisi anak agar lebih dekat, terlihat oleh guru dan memudahkan guru dalam menjangkau anak dengan posisi duduk membentuk huruf “U” ataupun dengan bentuk melingkar seperti huruf “O” sebelum kegiatan menghafal dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Penggunaan prinsip dalam sebuah metode merupakan kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *reading aloud* ini, ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *reading aloud* yaitu memahami sifat peserta didik dan mengenal peserta didik secara individu merupakan salah satu dari prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *reading aloud*.⁷³ Pada

⁷²Aminah, Guru Kelas B, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

⁷³ Siti Maryani, “Implementasi Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Materi Tajwid (Mad 'Iwadh, Mad Layyin Dan Mad 'Aridh Lissukun), (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

prakteknya, Ibu Aminah, S.Pd. sudah mempraktekkannya pada saat proses menghafal. Beliau menyampaikan bahwa;

“Guru harus tahu karakter masing-masing siswanya. Tujuannya agar ketika menghafal Al-Qur’an, kadang anak lagi malas, kurang semangat, atau moodnya bagus, guru dapat mengatasinya dengan baik sambil mengikuti arahan guru. Pada anak itu harus pelan-pelan, tidak terburu-buru, jangan ada paksaan tapi harus sampai ke tujuannya, dan itu kembali lagi ke gurunya. Kadang kita berikan anak pesan contohnya surah Al-Ikhlas, kita ulangi kembali sampai bacaan anak benar. Kemudian kita meminta bantuan kepada orang tua agar bekerjasama dalam prosesnya.”⁷⁴

Mengetahui karakter masing-masing siswa menjadikan guru dapat memahami sifat dan mengenal bagaimana peserta didik secara individu, dengan begitu ketika anak tidak fokus atau bermain dengan temannya, umumnya anak akan bermain secara berpasangan atau berkelompok. Dengan begitu, guru dapat memanfaatkan pengorganisasian belajar dalam kelas secara berpasangan atau berkelompok. Hal ini memudahkan guru dalam pembelajaran menghafal, anak akan lebih mudah mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.

Perbedaan individu harus diperhatikan oleh guru, karena peserta didik berasal dari latar belakang dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini sejalan juga dengan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *reading aloud* pada kegiatan menghafal Al-Qur’an yang dilakukan oleh Ibu Asriyati, S.Pd. sebagai guru kelas A. Beliau memperhatikan setiap perbedaan cara membaca dan pelafalan bacaan dari peserta didiknya yang beberapa diantaranya belum lancar dan mengalami keterlambatan dalam berbicara. Beliau menyampaikan bahwa;

“Yang harus diperhatikan itu cara baca anak, karena umur 4-5 tahun itu cara bicaranya ada yang sudah lancar dan ada yang belum lancar. Bahkan ada anak yang memang memiliki keterlambatan dalam

⁷⁴ Aminah, Guru Kelas B, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

kemampuan bicara yang tidak sesuai dengan usia anak tersebut (speech delay).”⁷⁵

Dengan beberapa prinsip-prinsip metode *reading aloud* pada kegiatan menghafal Al-Qur’an yang sudah dilakukan oleh para guru, dapat mempermudah langkah guru dalam pelaksanaan metode ini. Sehingga memberikan hasil yang maksimal nantinya.

Dalam pelaksanaan metode ini, membacakan teks Al-Qur’an pada anak yang sebelumnya sudah disiapkan guru adalah langkah inti bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Qur’an menggunakan metode *reading aloud* ini. Guru membacakan teks Al-Qur’an secara jelas baik itu terkait dengan tajwidnya ataupun makharijul hurufnya dengan cara mengeraskan suara dan perlahan-lahan saat membacanya. Kemudian, anak diinstruksikan untuk mengikuti bacaan setelah guru selesai mengucapkan. Setelah itu, memotong potongan kata atau kalimat dalam satu ayat agar mempermudah anak saat mengikuti bacaan guru. Tak lupa juga menggabungkan kembali bacaan ayat yang sudah dipotong-potong agar utuh dan menjadi ayat yang sempurna. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Asriyati, S.Pd. sebagai guru kelas A menyampaikan bahwa;

“Sebagai guru, saya membacakan teks yang sudah dipersiapkan dengan cara mengeraskan suara dan perlahan-lahan saat membacanya. Agar terdengar secara jelas baik itu dari kaidah tajwidnya maupun dari makharijul hurufnya. Kemudian, anak diinstruksikan untuk mengikuti bacaan setelah guru selesai mengucapkan. Karena dalam 1 ayat itu anak tidak bisa mengikuti secara langsung, maka saya bagi dan potong-potong ketika membacanya. Misalnya: “Qul” setelah itu “a’ūzu” kemudian menggabungkan keduanya, baru setelah itu ke kalimat selanjutnya “birabbīn” setelah itu “nās”. Jika sudah lengkap 1 ayat di bacakan dan anak mengikuti, saya akan menggabungkan potongan kalimat tadi menjadi satu ayat utuh. Kemudian membacanya bersama-sama dengan suara keras. Dan begitu seterusnya.”⁷⁶

⁷⁵ Asriyati, Guru Kelas A, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 06 Agustus 2024

⁷⁶ Asriyati, Guru Kelas A, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 06 Agustus 2024

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Ibu Aminah, S.Pd. beliau pun memenggal dan memotong-motong setiap ayat yang akan dibacakannya pada anak. Yang tentunya dengan bacaan yang baik. Agar saat sampai ke telinga anak, mereka dapat mendengar bagaimana bacaan yang benar sehingga tidak ada kekeliruan yang dialami anak saat membaca dan mengulangi bacaannya. Karena pelafalan anak yang belum maksimal, maka guru harus melihat dan memperhatikan bagaimana cara anak menggerakkan mulut saat membaca ayat Al-Qur'an agar makhraj yang keluar dari mulut anak benar dan jelas.

Guru juga harusnya tahu letak kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didiknya, agar saat anak membaca dan mengulangi kesalahan pengucapan huruf yang memang sulit anak ucapkan dengan benar, guru tidak menghakimi dan mengecap anak karena kekurangan tersebut. Sebaliknya guru perlu memberikan latihan yang lebih lagi pada anak yang memiliki kekurangan tersebut.

“Kalau untuk memotong-motong setiap ayat itu kita dengan cara pelan-pelan, kita bacakan dengan bacaan benar kemudian anak mengikuti dan setelah itu kita membaca bersama-sama dengan suara keras, karena saat anak awal masuk sekolah, ada anak yang sudah tahu huruf-huruf hijaiyah namun banyak juga anak yang masih awam belum tahu huruf hijaiyah, makanya kita sebagai guru harus menyampaikan bacaan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sesuai baik itu dari tajwid atau makhrajnya. Karena anak itu kan meniru apa yang guru ajarkan. Pertama kita itu harus dari anak mendengarkan dulu, agar ketika sampai ditelinga anak dengan huruf yang benar dan fasih, serta tajwid yang benar. kita lihat dulu anaknya apakah cara dia melafalkannya sudah sesuai atau belum. Kadang ada huruf “ث” akan tetapi dia membacanya “س” jadi perlu dilihat bagaimana anak gerakan mulutnya saat membaca. Dan paling yang penting itu guru harus tahu dimana letak kekurangan masing-masing anak dalam pengucapan setiap hurufnya.”⁷⁷

⁷⁷ Aminah, Guru Kelas B, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

Ketika anak sedang membacakan dan sudah digabungkan seluruh ayat yang dihafalnya, guru wajib menghentikan dan mengkoreksi bacaan Al-Qur'an anak yang salah atau kurang tepat saat membacanya dan mencontohkan bagaimana bacaan yang benar. Setelah anak mendengar bacaan yang benar dan dikoreksi oleh guru, Anak diminta mengulang kembali bacaan yang sudah dikoreksi. Kemudian membaca kembali secara bersama-sama (klasikal) dengan mengeraskan suaranya sebagai umpan balik pada anak. Pemberian umpan balik ini sebagai interaksi antara guru dengan peserta didik, pemberian umpan balik juga merupakan prinsip yang tentunya harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *reading aloud* sebagaimana yang di lakukan Ibu Asriyati, S.Pd. sebagai guru kelas A. Beliau menyampaikan bahwa;

“Mengkoreksi bacaannya dengan memberhentikan bacaan anak yang belum benar dan mengulang kembali bacaan yang sudah dikoreksi pada saat anak membacanya secara bersama-sama (klasikal) dengan mengeraskan suaranya.”⁷⁸

Begitupun dengan yang dilakukan oleh Ibu Aminah, S.Pd. Beliau memberikan treatment dan cara yang sama dalam mengkoreksi bacaan anak. Mengkoreksi bacaan anak adalah hal yang wajib dilakukan oleh guru agar anak tahu dimana letak kesalahan yang dibaca oleh anak.

“Ketika anak sedang membaca bersama-sama atau ketika mengikuti bacaan guru, biasanya kita berhentikan terlebih dahulu lalu mencontohkan bagaimana bacaan yang benar, setelah itu menirukan kembali bacaan yang sudah dicontohkan sebelumnya.”⁷⁹

Kedua guru sama-sama berfokus pada koreksi saat membaca bersama, karena koreksi dilakukan ketika anak membaca bersama-sama atau mengikuti guru. Guru memberikan contoh bacaan yang benar setelah terjadi kesalahan. Setelah dikoreksi, anak langsung mengulang bacaan

⁷⁸ Asriyati, Guru Kelas A, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 06 Agustus 2024

⁷⁹ Aminah, Guru Kelas B, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

yang benar secara bersama-sama. Dengan mengulang bacaan yang benar secara bersama-sama, ini menjadi penguatan melalui pengulangan pada anak akan lebih mengingat dan mempraktikkan bacaan yang benar.

Guru menjadi contoh secara langsung, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara yang jelas dan benar sesuai kaidah tajwid dan *makhraj*. Menjadikan anak-anak secara alami akan mencoba meniru dan lebih mengamati cara guru membaca, termasuk posisi mulut, lidah, dan suara yang dihasilkan.

3. Evaluasi

Evaluasi bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan langkah penting untuk memastikan apakah bacaan masing-masing siswa telah terkoreksi dengan baik atau belum. Guru mengevaluasi masing-masing siswa dengan cara memanggil dan mempersilahkan untuk membacakan hafalan anak di depan kelas berhadapan dengan teman-temannya atau berdiri ditempat saja satu per satu secara bergiliran. Pemanggilan anak ini, ditunjuk berdasarkan semangat anak.

Siswa yang terpilih akan maju ke depan kelas atau berdiri di tempat duduk mereka untuk membacakan hafalan. Ketika orang pertama yang membacakan bacaan Al-Qur'annya dengan penuh semangat, hal ini akan memotivasi yang teman-temannya agar lebih semangat dan maksimal dalam melantunkan bacaan hafalannya. Hal ini memudahkan guru dalam mengetahui ayat mana saja yang sudah anak hafal dengan lancar dan yang masih belum hafal dengan lancar. Seperti halnya Ibu Asriyati, S.Pd. yang menyampaikan terkait evaluasi yang sudah dilakukan oleh beliau;

“Biasanya saya memanggil anak satu per satu, kemudian mempersilahkan dia untuk membacakan ayatnya didepan berhadapan dengan teman-temannya atau berdiri ditempat saja. Jika ada yang kesalahan saat membacanya baru kemudian saya evaluasi. Di mulai

dari anak yang terlihat paling semangat agar memberikan energi positif dan contoh bagi teman-temannya.”⁸⁰

Namun berbeda dengan Ibu Aminah, S.Pd. setelah dirasa hafalan anak sudah cukup lancar secara keseluruhan, beliau menyampaikan dan menanyakan “siapa yang sudah hafal? atau siapa yang mau membacakan kedepan?”. Pertanyaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif dan berani. Dengan begitu pertanyaan tersebut akan disambut antusias, banyak anak yang mengangkat tangan atau menunjukkan kesiapan mereka untuk mencoba membaca surah yang sudah dihafal bersama. Dilakukannya sesi interaksi pada anak ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka. Membaca di depan teman-teman akan melatih siswa untuk berani berbicara di depan umum dan mengatasi rasa gugup.

“Setelah sudah cukup lancar, biasanya saya mengatakan “siapa yang sudah hafal? Atau siapa yang mau membacakan kedepan?” itu membuat anak berbondong-bondong mengangkat tangan atau anak di tunjuk oleh guru. Biasanya kita arahkan membacakannya dengan maju ke depan teman-temannya atau berdiri ditempat mereka duduk, agar anak belajar berani dan percaya diri, hal itu sudah menjadi nilai tambahan untuk guru, orang tua, dan dirinya pribadi.”⁸¹

Ketika berhasil membacakan hafalan dengan baik, siswa akan merasa bangga dan percaya diri akan kemampuannya. Siswa akan mendapatkan tepuk tangan dan pujian dari teman-teman dan guru, yang akan semakin meningkatkan motivasi belajar mereka. Ketika anak belum maksimal hafalannya, guru akan memberikan pesan pada anak agar hafalannya dapat dilancarkan dirumah kemudian memberikan arahan pada orangtua agar dapat membimbing. Sehingga ketika pulang sekolah nanti, anak akan

⁸⁰ Asriyati, Guru Kelas A, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 06 Agustus 2024

⁸¹ Aminah, Guru Kelas B, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

bercerita bahwa dia memiliki tugas atau tanggungjawab yang harus dilakukannya ketika berada di rumah.

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas, guru tidak hanya mengevaluasi kemampuan hafalan siswa, tetapi juga melatih mereka untuk menjadi individu yang berani, percaya diri, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa.

4. Penilaian

Penilaian di RA Al-Ishlah dilakukan secara berkala dengan memiliki empat tahapan, yaitu: penilaian harian, mingguan, bulanan dan penilaian pada pertengahan dan akhir semester. Penilaian yang dilakukan secara berkala bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan siswa terus meningkat dan berkualitas. Penilaian juga berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk terus belajar dan berlatih. Penilaian yang dilakukan secara transparan memberikan informasi kepada orang tua dan sekolah mengenai perkembangan siswa. Sebagaimana di jelaskan lebih detail kembali oleh Ibu Aminah, S.Pd. dalam penyampaianya beliau mengatakan bahwa;

“Ketika anak menghafal bersama dengan suara keras, setelah itu baru satu per satu dari situ akan terlihat Dimana kekurangannya. Kita ambil penilaian mingguan, tapi karena anak berbeda-beda jadi ada yang mencapai target ada juga yang belum. Karena sekolah memiliki daya jual hafalan, jadi minimal 1 hari 1 ayat. Penilaian itu dilakukan setiap hari, minggu, bulan, dan per semester. Di pertengahan semester itu, kita mengadakan acara dimana anak akan tampil satu per satu membacakan surah, doa harian, hadist pendek, serta asmaul husna yang sudah dihafalnya. Dan disana akan dihadirkan para orang tua atau wali muridnya.”⁸²

⁸² Aminah, Guru Kelas B, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

Berikut merupakan penjelasan dari penilaian secara berkala yang dilakukan di RA Al-Ishlah:

a. Penilaian harian

Setelah menghafal bersama, dilakukan penilaian terhadap setiap siswa untuk mengidentifikasi bagian mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Setiap siswa diharapkan dapat menghafal minimal 1 ayat Al-Qur'an setiap hari. Penilaian harian dilakukan untuk memastikan konsistensi dalam menghafal.

b. Penilaian Mingguan

Hasil penilaian harian, kemudian dirangkum dalam sebuah penilaian mingguan. Penilaian ini berfungsi untuk memantau perkembangan hafalan setiap siswa.

c. Penilaian bulanan

Penilaian bulanan dilakukan untuk melihat sejauh mana target hafalan siswa tercapai dalam satu bulan.

d. Penilaian pada pertengahan dan akhir semester

Penilaian semester dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian siswa selama satu semester. Setiap pertengahan semester, pihak sekolah akan mengadakan kegiatan pertunjukan siswa yaitu "munaqosyah hafalan Al-Qur'an" untuk mengetahui sudah sejauh mana hafalan Al-Qur'an anak dan bagaimana kualitas dari hafalannya. Sekolah mengadakan acara di mana siswa menampilkan hasil hafalan mereka. Tampilan meliputi pembacaan surah, doa harian, hadits pendek, dan asmaul husna.

Orang tua atau wali murid pun turut diundang untuk menyaksikan langsung penampilan anak-anak mereka. Hal ini bertujuan untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu, pada kegiatan ini dapat melatih anak

agar lebih berani tampil. Serta kegiatan ini juga sebagai bentuk motivasi dari para guru dan pihak sekolah, agar memacu anak lebih semangat lagi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya.

Pada penilaian akhir semester ini, anak yang belum tampil secara maksimal pada kegiatan pertengahan semester yaitu "munaqosyah hafalan Al-Qur'an" biasanya akan semangat mengajukan diri untuk tampil kembali saat akhir semester nanti. Sekolah menerapkan program menghafal Al-Qur'an yang intensif dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Melalui metode penilaian berkala dan acara, sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai target hafalan mereka.

Kegiatan ini memberikan kepuasan tersendiri bagi guru karena melihat perkembangan siswa dan keberhasilan dalam membimbing mereka. Selain itu, Orang tua akan merasa bangga melihat perkembangan anak mereka dan semakin yakin akan pentingnya pendidikan agama. Siswa akan mendapatkan pengalaman berharga yang akan berguna sepanjang hidup mereka, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sosial. Dengan proses pembelajaran serta evaluasi dan penilaian berkala, maka setiap anak akan terus mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

C. Analisis Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Ishlah

Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dapat diukur dari beberapa indikator menurut teori Abu Maskur, yaitu dengan melihat dari

lancar dalam menghafal Al-Qur'an, ketepatan pada tajwid, dan ketepatan pada *makhrajnya*. Berikut ini merupakan penjelasannya:

1. Kelancaran dalam Menghafal

Variasi kemampuan menghafal setiap anak berbeda-beda. Ada yang sudah lancar membaca dan menghafal, namun ada juga yang masih kesulitan. Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat.⁸³ Seiring berjalannya waktu, dapat terlihat peningkatan berkala kemampuan menghafal pada setiap anak, meskipun perkembangannya tidak selalu sama. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ibu Asriyati bahwa;

“Ada anak yang sudah lancar, ada juga anak yang belum lancar. Bagi yang belum lancar, kita ulang-ulang kembali lagi. Bagi yang sudah lancar kita lanjut ke surah selanjutnya.”⁸⁴

Membantu anak yang belum lancar membaca untuk menguasai bacaan dengan cara guru atau pengajar memberikan pembelajaran ulang secara intensif kepada kelompok yang belum lancar. Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan atau menggunakan metode pembelajaran yang lain. Sedangkan anak yang sudah lancar dibekali dengan materi baru. Dengan cara guru atau pengajar mengajarkan surah selanjutnya kepada anak yang sudah lancar. Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca bersama-sama, menerangkan arti surah sebagainya.

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan ibu Asriyati. Menurut Ibu Aminah meskipun peningkatan hafalan anak bertahap, namun setiap kemajuan yang dicapai merupakan langkah yang baik dalam perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Hal ini

⁸³ Abu Maskur, Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini, IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 No. 02 (2018), h. 196

⁸⁴ Asriyati, Guru Kelas A, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 06 Agustus 2024

menunjukkan perkembangan yang positif. Sebagaimana yang disampaikan beliau;

“Alhamdulillah ada peningkatan secara berkala, meskipun tidak banyak tapi dapat membuat anak berkembang lebih baik dalam hafalannya.”⁸⁵

Dengan memantau perkembangan kemampuan membaca setiap anak secara berkala, guru atau pengajar dapat melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca setiap anak.

Penulis tidak hanya mengambil dari perspetif guru, namun dari sisi orang tua/wali murid pun menyampaikan bagaimana perkembangan dari kemampuan menghafal Al-Qur'an anak setelah sekolah di RA Al-Ishlah. Menurut testimoni yang disampaikan dari empat orang tua/ wali murid, mayoritas ibu merasakan adanya perkembangan positif pada kemampuan menghafal Al-Qur'an anak mereka. Bahkan menurut salah satu ibu, yaitu ibu Nuraini. Perkembangan dari kemampuan menghafal Al-Qur'an anak berkembang sampai ketika anak diajarkan membaca Al-Qur'an dalam 4x pengulangan anak sudah hafal. Selain itu, Ketika anak memurajaah hafalannya orang tua tidak memberikan *clue* atau kode seperti disebutkan awalan ayat dalam surah tersebut. Hal ini adalah pencapaian yang baik bagi anak. Namun, beliau menghadapi salah satu kesulitan yang umum ditemui adalah kesulitan anak dalam melafalkan huruf tertentu, seperti huruf "ج". Sebagaimana yang disampaikan oleh Nuraini bahwa;

“Menurut saya, ada perkembangan dari kemampuan menghafal Al-Qur'an. Contohnya ketika saya mengajarkan membaca Al-Qur'an, seperiinya dalam 4x pengulangan anak sudah hafal tapi memang masih sulit pada pengucapan di huruf “ج”. Kadang Ketika anak memurajaah hafalannya, saya tidak menggubris (memberikan clue)”⁸⁶

⁸⁵ Aminah, Guru Kelas B, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

⁸⁶ Nuraini, Orang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 06 Agustus 2024

Meskipun dengan terbata-bata, namun metode reading aloud terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak. Dengan memberikan perhatian khusus pada anak yang belum lancar dan terus memberikan motivasi serta bimbingan, maka kemampuan menghafal anak akan terus berkembang secara positif.

Dari pemaparan testimoni kemampuan para peserta didik yang mengalami adanya perkembangan positif, hal ini juga berkaitan dengan peningkatan kualitas hafalan anak yang terlihat dari hasil menghafal Al-Qur'an dalam pembiasaan sehari-hari. Menurut Ibu Siti Khodijah, M.Pd. Beliau menyampaikan bahwa sang anak mengalami peningkatan yang baik dalam kualitas hafalan Al-Qur'an sekitar 80%. Meski bukan 100% peningkatan sekecil apapun perlu diapresiasi oleh guru khususnya orang tua. Sebagaimana disampaikan sebagai berikut;

“Alhamdulillah anak saya ada peningkatan baik dari membaca iqra', hafalan surah pendek serta surah yasin meskipun diantara siswa yang lain belum mendapat nilai 100% tapi minimal dia insyaAllah 80% bisa. Tapi itu kata saya, bukan kata gurunya karena hanya guru mengetahui lebih detailnya.”⁸⁷

Peningkatan kualitas hafalan anak yang terlihat dari hasil menghafal Al-Qur'an dalam pembiasaan sehari-hari juga dialami oleh Ibu Nuraini selaku orang tua. Ketika sang anak main, dia bermain sambil berceloteh membaca surah yang habis di hafalnya di sekolah atau membacakan asmaul husna atau doa-doa harian. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh beliau bahwa;

“Ya semakin maju, ada peningkatan anak dalam hafalannya. Misalnya ketika anak main itu, mereka sambil membaca surah yang habis di hafalnya di sekolah atau membacakan asmaul husna atau doa-doa harian. yang paling sulit dalam menangani anak.”⁸⁸

⁸⁷ Siti Khodijah, Orang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

⁸⁸ Nuraini, GuruOrang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

Anak-anak terlihat konsisten dalam berlatih, bahkan di luar jam sekolah. Mereka sering mengulang hafalan saat bermain atau melakukan aktivitas sehari-hari. Melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an anak mereka, para orang tua merasa puas dengan perkembangan hafalan Al-Qur'an yang anak-anak mereka miliki.

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an di RA Al-Ishlah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat dan konsistensi dalam berlatih, anak usia dini dapat dengan mudah menghafal Al-Qur'an. Selaras dengan hal tersebut, penulis melakukan penilaian melalui tes hafalan Al-Qur'an pada anak. Berikut ini tabel hasil penilaiannya;

Tabel 4.1

Hasil Penilaian Kelancaran Hafalan Anak

No.	Nama Siswa	Kelancaran		
		ya	Perlu dilatih	Tidak
1.	Zahra Alfatunnisa	13 surah	3 surah	
2.	Yusuf Fatih	7 surah	5 surah	4 surah
3.	Daffi abidzar	12 surah	4 surah	
4.	Marwah Aprilia	9 surah	7 surah	
5.	Siti Naura	8 surah	8 surah	
6.	Nurul inayah	8 surah	5 surah	3 surah
7.	Mutiara Nur M	9 surah	7 surah	
8.	Hilda Keysa P	11 surah	5 surah	

Sumber: Data penulis

Berdasarkan tabel hasil penilaian penulis, Terdapat variasi yang cukup signifikan dalam kemampuan hafalan setiap anak dari segi

kelancaran. Secara umum, sebagian besar anak terlihat sudah memiliki peningkatan dalam kemampuan hafalannya. Hal ini ditinjau dari banyaknya hafalan pada surah yang sudah dihafal oleh anak yaitu 16 surah, meskipun ada beberapa surah yang perlu dilatih dan dimurajaah kembali.

Pada tabel diatas juga terlihat bahwa ananda Zahra Alfatunnisa menunjukkan hasil yang sangat baik dengan telah menghafal 13 surah. Anak ini dapat dijadikan contoh bagi teman-temannya. Sedangkan beberapa anak lainnya seperti Yusuf Fatih dan Nurul Inayah, memiliki jumlah surah yang belum hafal beberapa dalam kategori "tidak lancar". Mereka perlu diberikan perhatian khusus dan bimbingan yang intensif agar kemampuan hafalannya meningkat. Karena kategori "tidak lancar" menunjukkan bahwa anak-anak ini masih mengalami kesulitan dalam menghafal.

2. Ketepatan Tajwid dan Ketepatan *Makhrajnya*

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling mendasar dalam hal membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid menjauhkan orang yang membaca Al-Qur'an dari kesalahan-kesalahan bacaan. Setiap orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an perlu lebih dulu mempelajari dan menguasai ilmu tajwid. Tak mesti harus menguasai seluruh teori bahkan definisi yang ada dalam ilmu tajwid, yang terpenting dan perlu didahulukan adalah kemampuan dalam mempraktikkan ilmu-ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid memiliki andil besar bagi setiap penghafal Al-Qur'an. Kualitas bacaan berdasarkan ilmu tajwid ini akan mempengaruhi hafalan baik ketika menghafal maupun ketika murajaah. Jika bacaan dalam proses menghafal sudah salah atau tidak benar, maka kesalahan-kesalahan itu akan terus terbawa karena sudah membekas

dalam ingatan dan akan sulit untuk diperbaiki.⁸⁹ Namun, pada anak usia dini khususnya 4-5 tahun. Anak belum tahu tentang Ilmu tajwid sendiri, perlu bantuan dari orang-orang terdekat yang dapat membimbingnya agar memiliki bacaan yang baik dan benar.

Metode *reading aloud* ini membantu anak dalam menyesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid dan ketepatan pelafalan *makhraj*. Dengan cara guru memberikan koreksi secara langsung jika ada kesalahan dalam pengucapan. Dengan mendengar perbedaan bunyi, anak dapat membandingkan bacaan sendiri dengan bacaan guru, serta anak-anak akan lebih mudah memahami perbedaan antara bacaan yang benar dan salah menurut kaidah tajwid. Hal ini menjadi Penguatan untuk anak terhadap pemahaman tajwid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aminah, S.Pd. beliau mengatakan bahwa;

“Metode ini membantu sekali, apalagi dengan usia mereka yang dalam masa emas itu apa yang kita contohkan, arahkan sampai yang kita dalam gerakan sekalipun. Anak akan meniru segala apapun yang dia lihat semuanya, itu sangat baik bagi generasi yang akan datang. Maka sebagai guru, wajib membacakan dan mencontohkan bacaan yang paling baik yang sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.”⁹⁰

Selain itu, Anak-anak secara alami akan mencoba meniru bagaimana cara saat sang guru membaca, Dengan mendengar dan meniru, anak-anak membentuk ingatan auditori tentang bagaimana bunyi yang benar untuk setiap huruf dan kata dalam Al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan Ibu Asriyati, S.Pd. beliau mengatakan bahwa;

⁸⁹ A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an: Metode, Problematika, dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab*, Cetakan I, (Bandung: Mujahid Press, 2021), h. 86-87

⁹⁰ Aminah, Guru Kelas B, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

“Tentunya metode ini membantu anak dalam pengucapan bacaan Al-Qur’an anak, karena dibaca dengan suara keras sehingga memudahkan anak dalam mengikutinya.”⁹¹

Dari pemaparan yang disampaikan para guru, penulis mengobservasi hafalan yang dimiliki anak dengan instrumen yang sudah dibuat oleh penulis. Hasil dari observasi yang penulis dapatkan bahwa terdapat peningkatan kualitas hafalan siswa dari yang sebelumnya tidak lancar menjadi lancar, tidak hanya kelancaran saja. Akan tetapi, penulis juga menilai dari segi ketepatan tajwid dan *makhrajnya*. Berikut merupakan hasil penilaian yang dilakukan Pada ketepatan tajwid dan *makhraj* oleh penulis, untuk mengetahui dan memvalidasi sudah sejauh mana kemampuan hafalan yang dimiliki oleh anak.

Tabel 4.2

Hasil Penilaian Hafalan Anak Pada Ketepatan Tajwid dan *Makhraj*

No.	Nama Siswa	Ketepatan Tajwid			Ketepatan Makhraj		
		ya	Perlu dilatih	Tidak	ya	Perlu dilatih	Tidak
1.	Zahra Alfatunnisa	68%	32%		37%	62%	
2.	Yusuf Fatih	62%	37%		31%	68%	
3.	Daffi abidzar	81%	18%		68%	31%	
4.	Marwah Aprilia	81%	18%		62%	37%	
5.	Siti Naura	56%	43%		56%	43%	
6.	Nurul inayah	68%	31%		50%	50%	
7.	Mutiara Nur M	62%	37%		37%	62%	
8.	Hilda Keysa P	62%	37%		56%	43%	

Sumber: Data penulis

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, Secara umum, hasil penilaian menunjukkan variasi kemampuan anak dalam ketepatan tajwid dan *makhrajnya*. Pada tabel ketepatan tajwid, sebagian besar anak telah

⁹¹Asriyati, Guru Kelas A, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

menunjukkan penguasaan yang baik pada ketepatan tajwidnya, namun beberapa anak lainnya masih memerlukan latihan lebih lanjut. Sedangkan pada tabel ketepatan *makhrajnya*, memiliki sedikit perbedaan pada perbandingan antara anak yang sudah menunjukkan penguasaan *makhrajnya* dengan yang masih memerlukan latihan lebih lanjut. Meskipun sedikit perbandingannya, anak yang sudah menunjukkan penguasaan pada *makhrajnya* memiliki presentase sedikit lebih tinggi

Dari hasil penilaian tersebut, menunjukkan bahwa menerapkan metode *reading aloud* secara konsisten, dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak dan menjadi bekal yang bermanfaat bagi mereka di masa depan. Dengan sering berlatih, secara bertahap anak-anak akan menguasai baik itu dari segi kelancaran saat membaca, maupun ketepatan pada tajwid dan *makhraj* yang benar untuk setiap hurufnya.

3. Faktor Pendukung Anak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Setelah penulis mengamati, meneliti dan mewawancarai beberapa pihak sekolah serta orang tua atau wali murid siswa, berikut merupakan beberapa faktor yang dapat mendukung anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an:

a. Dukungan Pihak Sekolah

Dukungan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak dilihat dari berbagai sisi. Visi dan misi sekolah bukanlah sekadar catatan di dinding atau slogan yang dipajang tanpa makna.⁹² Visi dan misi harus di implementasikan oleh seluruh elemen sekolah secara konsisten. Karena visi dan misi adalah identitas sekolah, maka setiap individu sekolah harus menjadikan visi dan misi sebagai arah dan tujuan

⁹² Made saihu, Upaya sekolah dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMPiP Baitul maal, Andragogi: Jurnal pendidikan islam dan manajemen pendidikan islam, Vol 1, No 3 (2019) h.653

bersama yang dapat mendorong semangat dan daya juang tenaga kependidikan. Dalam wawancara bersama ibu kepala sekolah secara umum beliau menjabarkan terkait visi dan misi sekolah. Secara garis besar, visi sekolah yaitu mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia dan berprestasi akademik serta menjadi sekolah yang unggul dalam pendidikan karakter dan keagamaan. Sedangkan visinya penguatan pendidikan agama dan pengembangan kompetensi guru.

Penguatan pendidikan agama yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, membiasakan membaca Al-Qur'an dan doa-doa harian dan membina akhlak dan adab yang baik. Sedangkan pada pengembangan kompetensi guru sekolah berusaha dengan meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan nasional dan memberdayakan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang ibu Mariyam, S.Pd. jelaskan bahwa;

“Melatih anak menjadi generasi berakhlakul karimah dengan menanamkan nilai-nilai agama, melakukan pembiasaan sehari-hari diawali dengan membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pondasi utama bagi seorang muslim. Membaca doa-doa harian agar anak setiap mengingat Allah dalam melakukan segala hal, menjaga akhlak dan adabnya. Membiasakan anak mengucapkan salam dan berkata santun. Selain itu, untuk mengembangkan kompetensi guru, sekolah biasanya mengirim guru sebagai perwakilan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan Nasional, beberapa workshop terkait perkembangan diri guru, maupun pelatihan-pelatihan. Semua itu dilakukan agar potensi guru dapat berkembang lebih baik lagi, sehingga ada peningkatan dalam mutu pendidikan di sekolah.”⁹³

Berdasarkan penjelasan visi dan misi diatas, sebagai sebuah lembaga pendidikan yang diamanahkan mewujudkan tujuan pendidikan. Maka sekolah harus menjalankan perannya secara optimal.

⁹³ Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

Dalam menjalankan perannya, sekolah harus dikelola dengan baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan pada oleh pihak pemerintahan yang memangku kebijakan. Tujuan utama sekolah memberikan pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini adalah

- 1) Membentuk karakter anak sejak dini. Dengan menghafal Al-Qur'an, diharapkan anak-anak dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.
- 2) Meningkatkan kualitas Pendidikan. Pembelajaran Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam aspek pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak.
- 3) Menjawab kebutuhan Masyarakat. Adanya permintaan dan dukungan dari masyarakat menjadi motivasi bagi sekolah untuk terus mengembangkan program hafalan Al-Qur'an.
- 4) Memanfaatkan masa emas perkembangan anak. Usia dini adalah periode yang sangat penting dalam perkembangan otak dan pembentukan karakter. Dengan mengajarkan Al-Qur'an sejak dini, diharapkan nilai-nilai agama dapat tertanam dengan kuat pada diri anak.
- 5) Melestarikan nilai-nilai agama. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk melestarikan nilai-nilai agama Islam dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.
- 6) Menyiapkan generasi penerus yang berkualitas. Anak-anak yang hafal Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Masa kanak-kanak adalah periode emas dalam perkembangan seorang anak. Dimana minat belajar, rasa ingin tahu dan daya tangkap mereka sangat tinggi. Namun, anak-anak di usia ini juga sangat menyukai permainan. Memahami hal ini, sekolah menerapkan pendekatan yang menyenangkan dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an. Alih-alih memaksa atau memberikan tekanan, sekolah lebih memilih untuk memberikan contoh yang baik dan mengulang-ulang materi hafalan secara konsisten. Dengan metode ini, anak-anak secara tidak langsung akan terbiasa dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan menghafalnya dengan mudah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah;

“Karena masa usia dini merupakan masa emas dan masa dimana anak sedang senang sekali bermain, Saya menerapkan system kebijakan menghafal dengan tidak adanya penekanan pada anak, dengan cara diberikan contoh dan dilakukan pengulangan secara terus menerus”.⁹⁴

Selain itu, konsep bermain sambil belajar sangat sekolah tekankan. Terkadang guru akan membuat permainan hafalan yang menarik, seperti melempar bola dengan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an atau membuat cerita pendek berdasarkan isi surat yang telah dihafal. Dengan cara ini, anak-anak akan merasa senang dan termotivasi untuk terus belajar

Penulis percaya bahwa belajar haruslah menyenangkan. Khususnya untuk anak-anak usia dini, yang sedang aktif bermain dan mengeksplorasi dunia sekitar. Dengan memberikan contoh langsung dan mengulang-ulang materi secara berkala, anak-anak dapat menyerap ilmu agama dengan mudah dan alami. Selain itu juga, dengan

⁹⁴ Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

pendekatan yang tepat, anak-anak akan tumbuh menjadi generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia.

Hal yang melatarbelakangi penggunaan metode *reading aloud* atau membaca dengan suara keras dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini di RA Al-Ishlah Tujuannya agar anak-anak dapat menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik. Dengan membacakan Al-Qur'an dengan lantang, anak-anak tidak hanya melatih daya ingat mereka, tetapi juga melatih pengucapan yang benar. Selain itu, metode ini juga memiliki manfaat yang lebih luas. Dengan membacakan Al-Qur'an secara berulang-ulang, anak-anak secara tidak langsung akan mengenal tulisan Arab dan tata cara penulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sangat penting sebagai dasar bagi mereka untuk mempelajari baca-tulis Al-Qur'an di masa depan. Ketika mereka sudah lancar membaca dan menulis, mereka akan dengan mudah mengenali surah dan ayat mana yang pernah mereka hafal. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah bahwa;

“Alasan yang menjadi latar belakang metode *reading aloud* ini dilakukan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an itu, agar anak usia dini mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan memajukan sekolah agar lebih meningkatkan kualitas. Metode ini juga memperkenalkan anak pada tulisan dalam Al-Qur'an, harapannya agar ketika sudah bisa membaca dan menulis mereka tahu surah dan ayat mana yang mereka baca.”⁹⁵

Dengan demikian, metode *reading aloud* tidak hanya membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan baca-tulis Al-Qur'an yang baik. Ini merupakan salah satu upaya sekolah

⁹⁵ Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia.

Selain itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga menjadi dasar nilai agama bagi orang tua karena sebagian besar alumni melanjutkan studinya di Sekolah Dasar (SD), SMP dan SMK atau SMA. Hal dikarenakan keterbatasan keuangan serta menempuh jarak yang cukup jauh dari rumahnya. Sedangkan bagi anak yang orang tuanya harta berlebih atau berkecukupan, biasanya mereka akan bersekolah di tempat yang bagus dan beberapa lainnya melanjutkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDIT, MTS, SMPIT, MA atau Pondok Pesantren.

Di RA Al-Ishlah pembiasaan membaca surah yasin dilakukan karena pihak sekolah menyadari bahwa Surah Yasin memiliki kedudukan yang sangat istimewa di masyarakat. Surah ini sering dibaca pada acara-acara khusus seperti malam Jumat, haul, atau pengajian. Melihat pentingnya Surah Yasin dalam kehidupan sehari-hari, sekolah merasa perlu untuk memperkenalkan Surah Yasin sejak dini kepada anak-anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah bahwa;

“Kita mengikuti stake holder yang ada di masyarakat. Karena surah yasin itu biasa diamalkan di setiap ada kegiatan khususnya malam Jum'at, haul, pengajian dll. Disini itu sangat-sangat di butuhkan di Masyarakat. Makanya kita berusaha memasukkan surah yasin ke pendidikan anak usia dini, dan itu benar hafalan mereka itu terpakai ketika ada kegiatan pengajian atau apapun itu selalu terpakai.”⁹⁶

Dengan mengajarkan hafalan Surah Yasin, sekolah berharap anak-anak dapat langsung mempraktikkan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari. Saat ada acara keagamaan di lingkungan sekitar, mereka dapat ikut serta membaca Surah Yasin bersama orang dewasa.

⁹⁶ Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

Hal ini tidak hanya akan meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga mendekatkan mereka dengan nilai-nilai keagamaan. Pembiasaan pada pembacaan Surah Yasin tidak hanya sebatas hafalan, tetapi juga sebagai bekal bagi anak-anak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Sebagai pihak sekolah, beliau mengharapkan melalui program ini anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang religius dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Setiap lembaga pendidikan memiliki keunikannya masing-masing, seperti sebuah bunga yang memiliki warna dan keindahan yang berbeda. Namun, persaingan yang sehat seharusnya berfokus pada bagaimana kita bisa memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Sekolah bukan sekadar bisnis, melainkan ladang amal untuk mencetak generasi emas. Dengan terus meningkatkan mutu pendidikan dan menghadirkan program-program berkualitas, kita tidak hanya memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat sekitar, tetapi juga ikut serta dalam membangun masa depan bangsa sebagaimana yang disampaikan pihak sekolah bahwa;

“Setiap sekolah pasti memiliki ciri khas atau daya Tarik, bersaing secara sehat aja. Menurut saya Lembaga pendidikan itu bukan sebuah bisnis. Hal terpenting yang harus sekolah terapkan itu bagaimana meningkatkan mutu pendidikan dan menambah program berkualitas sebagai bentuk usaha maksimal untuk pelayanan terhadap Masyarakat sekitar.”⁹⁷

Persaingan yang sehat antar lembaga pendidikan dapat menjadi motivasi bagi sekolah untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas. Namun, kita juga perlu menyadari bahwa pada dasarnya sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak bangsa. Oleh karena itu, kerja sama dan

⁹⁷ Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

kolaborasi antar lembaga pendidikan sangat penting. Dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sekolah dapat menciptakan sinergi yang positif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Pihak sekolah bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga setiap anak dapat berkembang secara optimal dan menjadi generasi penerus yang membanggakan.

Dari penjelasan diatas, penulis menganalisa bahwa sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Dengan pendekatan yang tepat dan inovatif, sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kolaborasi antar lembaga pendidikan dapat menciptakan sinergi yang positif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

b. Alokasi Waktu

Pada setiap sekolah pasti memiliki waktu khusus untuk menghafal agar lebih maksimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalan yang dimiliki oleh anak. Kegiatan menghafal dapat berjalan lancar karena adanya kesadaran dari kepala sekolah, guru dan orang tua terhadap proses anak menghafal.

Dari pengamatan, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, suasana pembelajaran Al-Qur'an dimulai saat anak-anak tiba di sekolah. Mereka disambut dengan hangat oleh para guru. Setelah itu, setiap siswa diarahkan untuk memulai harinya dengan kegiatan yang bermanfaat. Mereka akan membaca Iqra' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan melakukan muraja'ah atau mengulang hafalan yang telah mereka pelajari sebelumnya bersama

guru. Sementara menunggu teman-temannya, suasana belajar yang tenang dan fokus telah tercipta.

Untuk membiasakan diri dengan amalan-amalan sehari-hari yang baik, seluruh siswa diajak berkumpul dalam kegiatan jurnal pagi secara bersama-sama. Anak akan membaca doa harian, Surat Yasin, dan asmaul husna. Selain itu, kegiatan pembukaan dalam kegiatan jurnal pagi juga diwarnai dengan gerakan dan lagu yang menyenangkan, sehingga anak-anak tidak merasa bosan.

Setelah kegiatan pembukaan, masuklah anak pada kegiatan inti pembelajaran. Seluruh siswa kembali berkumpul di kelas masing-masing untuk memulai kegiatan yang sudah di susun oleh guru sesuai dengan tema. Saat kegiatan sedang berlangsung atau setelahnya, anak akan melakukan setoran hafalan sebagai kegiatan pengaman anak sampai waktu istirahat atau *snack time* tiba. Kegiatan setoran hafalan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting, setiap siswa wajib menyerahkan hafalan juz 30 kepada gurunya.

Setelah menikmati waktu istirahat sambil memakan-makanan ringan atau bekal yang disiapkan atau dibawakan oleh orang tua/walinya, anak akan menghafal juz 30 secara bersama-sama. Kegiatan hafalan bersama ini bertujuan untuk memperkuat hafalan siswa, meningkatkan semangat belajar, serta menciptakan suasana yang solid di antara mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah bahwa;

“Setelah anak di sambut, kemudian anak diarahkan oleh guru untuk membaca iqra’ dan memuraja’ah hafalannya guru lainnya sembari menunggu kehadiran teman-temannya di sekolah. Untuk pembiasaan seluruh siswa dari mulai membaca do’a harian, surah yasin, asmaul husna, serta gerak dan lagu itu dilakukan pada kegiatan pembuka. Ketika kegiatan inti berlangsung atau setelahnya, anak wajib setoran hafalan (juz 30). Kemudian setelah *snack time*,

anak di ajak untuk menghafal juz 30 secara bersama-sama (klasikal) di masing-masing kelas.”⁹⁸

Berdasarkan deskripsi dan pemaparan yang diberikan, sekolah telah menerapkan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan efektif. Kegiatan diawali dengan pembiasaan membaca Iqra', muraja'ah, dan doa-doa harian. Kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan individu dan hafalan bersama secara klasikal. Semua kegiatan ini dilakukan secara konsisten dan didukung penuh oleh kepala sekolah, guru, dan orang tua.

c. *Reward* atau Penghargaan Kepada Siswa Berprestasi

Reward atau penghargaan diberikan guru kepada anak yang telah mencapai target pembelajarannya.⁹⁹ Sebelum akhir semester tiba, biasanya saat rapat sekolah akan menyampaikan kepada orang tua terkait anak yang memiliki hafalan mencapai target ataupun anak yang memiliki hafalan yang paling banyak/tertinggi akan dibebaskan biaya SPP selama 2 bulan. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah bahwa;

“Biasanya saat rapat sekolah nanti akan disampaikan kepada orang tua bahwa anak yang memiliki hafalan mencapai target ataupun anak yang memiliki hafalan yang paling banyak/tertinggi akan dibebaskan biaya SPP selama 2 bulan”¹⁰⁰

Hal ini menjadi penghargaan besar yang diberikan sekolah kepada anak, yang disambut rasa senang dan gembira oleh para orang tua/wali murid. Serta perasaan bangga yang hadir dari sisi orang tua anak,

⁹⁸ Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

⁹⁹ Hakkul Yakin, dkk. Strategi Guru Dalam Penerapan Reward Dan Punishmen Terhadap Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik, Al-Nahdlah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 3, April 2022, h. 214

¹⁰⁰ Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

menjadikan nama sekolah semakin harum dimata masyarakat sekitar khususnya orang tua/wali murid.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, *Reward* yang diberikan kepada anak berupa perkataan pujian atau sanjungan, tepuk tangan, memberikan jempol, atau memberikan stempel bintang pada punggung tangan anak dan dibebaskan biaya SPP selama 2 bulan.

d. Kerjasama Orang Tua dan Sekolah

Penting untuk membangun kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah. Sekolah dapat memberikan materi dan metode pembelajaran yang efektif, sedangkan orang tua dapat memberikan dukungan di rumah. bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menangani siswa sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mariyam, S.Pd.i

“Memberikan pesan dan tanggungjawab kepada orangtua ketika sedang dirumah agar mendukung dalam pembiasaan yang dilakukan di sekolah, juga dilakukan di rumah. Mengingatkan orang tua agar tidak terlalu memanjakan anak, dan lain sebagainya. Selain itu, kita juga mengadakan rapat orang tua, mengadakan lomba yang melibatkan orang tua, atau memberikan orang tua ilmu pengetahuan misalnya dengan mengundang narasumber”¹⁰¹

Keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah hasil dari kerja sama antara orang tua, sekolah, dan anak itu sendiri. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, setiap anak memiliki potensi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik.

Pernyataan Ibu Mariyam berfokus pada pentingnya konsistensi dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Beliau menekankan bahwa kerjasama antara orang tua dan

¹⁰¹ Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

sekolah adalah kunci keberhasilan dalam membiasakan anak menghafal Al-Qur'an.

Untuk mencapai hasil yang optimal, kerjasama antara orang tua dan sekolah dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- 1) Sekolah dapat mengadakan rapat koordinasi dengan orang tua secara berkala untuk membahas perkembangan anak dan merencanakan program pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Sekolah menyelenggarakan kelas orang tua untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua dalam membimbing anak belajar Al-Qur'an di rumah.
- 3) Sekolah dan orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka dan efektif. Guru dapat memberikan informasi mengenai perkembangan anak secara berkala kepada orang tua, dan sebaliknya orang tua juga dapat memberikan masukan kepada guru.
- 4) Sekolah dan orang tua dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, seperti lomba hafalan, pengajian bersama, atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam.

e. Pendampingan Orang Tua

Dalam pandangan islam, keluarga memiliki peranan dan kedudukan yang begitu penting dalam menciptakan generasi penerus. Keluarga adalah pondasi utama umat laksana sebuah bangunan, jika bangunan tersebut retak-retak atau pondasi dan tiang-tiang penyanggahnya rusak dan rapuh, maka akan rusak pula umat seluruhnya. Naum sebaliknya jika bangunan tersebut kokoh dan dalam kondisi yang baik atau bahkan sangat-sangat baik, maka akan baik pula kondisi umat seluruhnya.

Keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah tidak bisa hanya terpaku pada peranan guru di Sekolah, namun dibutuhkan pula peranan orang tua dalam membimbing, mendidik dan mengasuh anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah.

Penulis mewawancarai empat orang tua atau wali murid yang menjadi subjek penelitian dengan berbagai karakter dan background keluarga yang berbeda-beda, serta cara dalam mendidik dan mengajarkan anak yang berbeda pula. Dari keempat orang tua atau wali murid yang menjadi subjek penelitian dua diantaranya menitipkan anak mereka kepada guru ngaji pada saat setelah waktu maghrib tiba. Sedangkan dua lainnya mengajarkan anak mereka secara mandiri di rumah, karena orang tua memiliki beberapa prinsip yang dipegang teguh. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Siti Khodijah, M.Pd.

“Saya memberikan contoh dan Saya pribadi memberikan jadwal belajar pada anak. Minimal memberikan contoh, karena anak itu akan lebih dalam ingatannya ketika dia melihat. “nak hayu ngaji” alhamdulillah suami saya tidak luput dari yang namanya ngaji, jadi pada anak-anak pun saya sampaikan “dek, ayah udah ngaji, mamah juga udah ngaji sekarang adek ya”. Setelah maghrib anak diharuskan mengaji sama saya. Padahal di sebelah rumah saya ada tempat ngaji tapi saya tidak kasih ke orang karena saya punya prinsip bahwa: pertama, anak itu harus bisa Al-Fatihah (mengaji) dari mamahnya karena “alummi madrasatul ula” ibu adalah sekolah pertama bagi anak. Kedua, kalau kita langsung mengajarkan bisa Al-Fatihah (mengaji) dari ibunya itu jaryahnya semakin mengalir dunia akhirat. Dari satu huruf, satu ayat, bahkan satu surah. Dalam hal amal boleh kita hitung-hitungan, mungkin dari situ. Dia anak kita yang lahir dari Rahim kita, makanya harus bisa dari kita. Saya juga mengatur manajemen waktunya. Jika tidak sekolah, pagi setelah selesai mandi jam 8 dia harus belajar dengan buku dari sekolah minimal 10 menit dan malam ngaji minimal 1 halaman. Jika hari biasa, hanya di malam hari saja.”¹⁰²

¹⁰² Siti Khodijah, GuruOrang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

Hal ini menandakan bahwa pola asuh yang diberikan pada setiap anak berbeda-beda, orang tua memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak. Frekuensi muraja'ah (ulangan hafalan) yang dilakukan secara konsisten terbukti sangat efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk anak.

Keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua dan sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti zaman. Serta kesibukan orang tua untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup.¹⁰³ Hal ini yang menjadikan dasar keputusan orang tua begitu membutuhkan pihak lain untuk membantu dalam hal pendidikan anak-anaknya. Hal yang sama juga dialami dan disampaikan oleh Ibu Muthaharoh saat wawancara sebagai orang tua atau wali dari Ananda Z, beliau berkata bahwa;

“Untuk hafalan Al-Qur'an anak memang saya serahkan ke sekolah, di rumah saya hanya membantu memuraja'ah hafalan yang sudah anak hafal saja. Karena memang saya kurang dalam hal ini.”¹⁰⁴

Mengingat banyak sekali dari para orang tua yang mempercayakan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak. Karena tidak semua orang tua mampu mengajarkannya kepada anak. Maka dari itu, hendaknya pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.

Dari penjelasan yang disampaikan diatas, orang tua memiliki prinsip bahwa;

¹⁰³ Munirwan U, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, dalam *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20–28. (2015).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.315>

¹⁰⁴ Nuraini, Guru Orang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

- 1) "*Al-ummu Madrasatil ula lil walad*". Yang artinya ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya.
- 2) Amal jariyyah. Ketika anak melakukan kebaikan yang ditanamkan dari orangtuanya kemudian sang anak melakukan hal kebaikan tersebut sepanjang hidupnya, maka pahala akan mengalir deras kepada orangtuanya dan tidak terputus sampai hari kebangkitan nanti.
- 3) Manajemen waktu. Untuk menjaga konsistensi belajar, orang tua membuat jadwal belajar yang sederhana. Setiap hari, setelah selesai mandi, anak-anak wajib belajar buku pelajaran minimal selama 10 menit. Sedangkan pada malam hari, mereka harus membaca Iqra' atau Al-Qur'an minimal satu halaman Al-Qur'an. Dengan jadwal yang teratur, anak-anak dapat membagi waktu mereka dengan baik. Manajemen waktu anak dilakukan agar lebih efisien demi mencapai hal yang diinginkan dan ditargetkan oleh orang tua.
- 4) Contoh adalah cara terbaik untuk mengajarkan anak. Karena itu, sebagai orang tua selalu berusaha menjadi role model bagi anak-anak. Tidak hanya sekedar menyuruh mereka, tapi juga ikut serta membaca dan menghafal bersama mereka. Dengan melihat langsung bagaimana orang tuanya semangat dalam belajar, pasti anak-anak pun termotivasi untuk ikut belajar.

f. Bimbingan Guru dan pihak sekolah

Seorang guru bukan hanya sekedar pengajar, tetapi juga seorang motivator dan sahabat bagi anak-anak. Guru berkewajiban

membimbing para siswa di sekolah.¹⁰⁵ Membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an, ibu asriyati menyampaikan bahwa;

“Dengan memperhatikan setiap anak dalam prosesnya. Misalnya ada anak yang saat menghafal dia menjahili temannya, sebagai guru kita harus menegur serta mengarahkan anak agar mengikuti apa yang sedang diajarkan guru. Guru juga sebaiknya tidak memaksa anak membaca terlalu lama, karena bisa membuat mereka cepat lelah dan bosan.”¹⁰⁶

Dengan kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan, guru dapat menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an di hati anak-anak sejak dini. Setiap guru dapat menjadi teladan bagi anak-anak dalam mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aminah, S.Pd.

“Dengan memberikan berbagai kegiatan kepada anak, saat kegiatan itu guru akan memanggil anak untuk menyetorkan hafalannya. Yang paling penting itu guru tidak boleh bosan, tahu bagaimana keadaan dan tidak terlalu menekan anak. Sebagai guru kita harus sabar berusaha semaksimal yang kita bisa.”¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara, Ibu Asriyati dan Ibu Aminah telah memberikan gambaran yang sangat baik tentang peran yang cukup krusial sebagai seorang guru dalam keberhasilan metode *reading aloud* ini. Keduanya menunjukkan bagaimana pentingnya perhatian individu terhadap setiap anak dan kesabaran yang tak terbatas. Guru berperan dalam memastikan teknik *reading aloud* berjalan efektif dengan cara:

1) Perhatian pada setiap Individu

Setiap anak memiliki gaya belajar dan kecepatan dalam menangkap materi yang berbeda. Seorang guru yang baik akan

¹⁰⁵ Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2 No.1 April 2016, h. 17-18

¹⁰⁶ Asriyati, Guru Kelas A, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

¹⁰⁷ Aminah, Guru Kelas B, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

mampu mengenali perbedaan siswa dan memberikan perhatian khusus kepada setiap anak. Misalnya, jika ada anak yang mudah terdistraksi, guru dapat memberikan tugas tambahan atau pujian kecil untuk menjaga fokus mereka

2) Memberikan Bimbingan dan Arahan

Guru berperan sebagai pembimbing yang akan mengarahkan anak-anak dalam proses pembelajaran. Ketika ada anak yang tidak fokus atau membuat kegaduhan, guru perlu memberikan teguran dengan lembut namun tegas. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami agar anak-anak tidak merasa kesulitan.

3) Fleksibel

Tidak semua anak memiliki kecepatan belajar yang sama. Guru harus fleksibel dalam mengatur waktu dan durasi kegiatan *reading aloud*. Jika anak-anak terlihat lelah atau bosan, guru dapat memberikan waktu istirahat atau mengubah kegiatan sejenak

4) Kreativitas

Guru yang kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Dengan berbagai variasi kegiatan, anak-anak tidak akan merasa bosan dan akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

5) Kesabaran

Kesabaran adalah kunci keberhasilan dalam mengajar, terutama anak-anak usia dini. Guru harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi berbagai karakter anak.

6) Motivasi

Guru harus selalu memberikan motivasi kepada anak-anak. Pujian dan penghargaan yang tulus akan sangat berarti bagi anak-anak dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Ketika menghadapi siswa yang bermasalah, pendekatan yang humanis dan komprehensif sangatlah penting. Anak adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, dan kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Oleh karena itu, alih-alih langsung memberikan hukuman, kita perlu memahami akar permasalahan yang sedang dihadapi anak tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu mariyam selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa;

“Ketika menghadapi siswa yang bermasalah itu anaknya perlu di rangkul, di dekati, di nasehati, diajak berbicara bagaimana kejadiannya dan itu tidak boleh hanya dari satu pihak. Pihak sekolah harus berbuat adil dan tidak memutuskan secara sepihak. Ketika semua pihak sudah tenang dan nyaman, baru kita ajak saling memaafkan. Jika siswa bertingkah laku yang cukup ekstrim misalnya melempar teman dengan batu atau benda yang melukai anak lainnya maka perlu dilakukan pemanggilan orangtua.”¹⁰⁸

Dari penjelasan diatas, pihak sekolah memakai pendekatan yang empatik. Berikut penjelasannya:

- 1) Merangkul dan mendekati. Anak yang bermasalah seringkali merasa kesepian atau tidak dipahami. Dengan merangkul dan mendekatinya, kita memberikan sinyal bahwa kita peduli dan siap membantu.
- 2) Dialog yang mendalam. Ajak anak untuk bercerita tentang apa yang sebenarnya terjadi. Dengarkan dengan penuh perhatian tanpa menghakimi. Dengan begitu, anak akan merasa lebih terbuka untuk berbagi perasaan dan pikirannya.

¹⁰⁸ Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

- 3) Melibatkan semua pihak. Melibatkan semua pihak yang terlibat dalam masalah tersebut, termasuk guru, orang tua, dan jika perlu teman sekelas. Dengan melibatkan semua pihak, kita dapat memperoleh perspektif yang lebih lengkap dan mencari solusi bersama.
- 4) Keadilan dan kebenaran. Pastikan setiap keputusan yang diambil didasarkan pada prinsip keadilan dan kebenaran. Jangan mengambil keputusan secara sepihak, tetapi libatkan semua pihak yang berkepentingan.
- 5) Mendorong permintaan maaf. Setelah semua pihak merasa tenang dan nyaman, ajak anak untuk meminta maaf kepada teman yang telah disakiti. Ajarkan pentingnya mengakui kesalahan dan meminta maaf sebagai bentuk tanggung jawab.

Menangani siswa yang bermasalah membutuhkan kesabaran, ketelitian, dan pendekatan. Dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan yang tepat, kita dapat membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Ingatlah bahwa setiap anak memiliki potensi untuk berubah menjadi lebih baik.

g. Motivasi

Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah motivasi.¹⁰⁹ Bagaimana cara orang tua dalam memberikan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat dibutuhkan, terlebih kegiatan di sekolah hanya sampai pukul 11.00 pagi. Maka sangat diperlukan sekali dorongan motivasi dari para orang tua atau wali.

¹⁰⁹ I.A Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2006), h. 122

Ibu Siti Khodijah memiliki cara unik untuk memotivasi anaknya. Beliau menggunakan pendekatan reward, seperti membelikan mainan yang diinginkan anak. Namun, Ibu Siti mengaitkan hadiah tersebut dengan pencapaian anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, anak baru bisa mendapatkan hadiah jika hafalannya sudah benar. Pendekatan ini dapat menjadi dorongan ekstra bagi anak untuk lebih giat belajar. Sebagaimana yang disampaikan beliau bahwa;

“Saya juga menyampaikan support dengan memberikan mainan kesukaan misalnya “kamu boleh beli sepeda, tpi ngajinya harus benar”.¹¹⁰

Sedangkan Ibu Nuraini sangat memahami minat anaknya yang menyukai alam. Beliau memanfaatkan minat tersebut sebagai motivasi untuk belajar Al-Qur'an. Dengan mengajak jalan-jalan, Ibu Nuraini tidak hanya memberikan waktu berkualitas bersama anak, tetapi juga mengaitkan kegiatan menyenangkan tersebut dengan pembelajaran Al-Qur'an. Ini menunjukkan betapa pentingnya memahami minat anak untuk merancang motivasi yang efektif. Sebagaimana yang disampaikan beliau bahwa;

“Karena anak saya suka main tanah dan permainan yang di alam, jadi kita memotivasinya dengan mengajak dia jalan-jalan agar dia menjadi lebih semangat lagi.”¹¹¹

Berbeda dengan Ibu Muthaharoh memiliki pendekatan yang sangat personal dalam mendidik anaknya. Beliau memilih untuk berkomunikasi secara langsung dan terbuka dengan anaknya, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan kata-kata yang tulus dari hati ke hati, beliau berusaha menanamkan

¹¹⁰ Siti Khodijah, Guru Orang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

¹¹¹ Nuraini, Guru Orang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 06 Agustus 2024

nilai-nilai kebaikan dan pentingnya ilmu agama sejak dini. Sebagaimana yang disampaikan beliau bahwa;

“Biasanya saya mengajak anak berbicara, misalnya dengan mengatakan bahwa “anak Perempuan itu harus pintar mengaji, supaya nanti bisa mengajarkan lagi ke anaknya, sekolah yang rajin supaya bisa bangga orang tua, jangan nakal” paling itu kaya begitu. Jadi, dengan kata-kata dari hati ke hati aja.”¹¹²

Setiap anak memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan pun harus disesuaikan. Namun, ada beberapa sikap umum yang dapat diterapkan oleh semua orang tua, yaitu: konsisten dalam belajar yang teratur, sabar, fleksibel dalam menyesuaikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dari penjelasan para ibu sebagai orang tua/wali murid, penulis menangkap setiap perbedaan yang dilakukan dalam memotivasi sang anak menghafal Al-Qur’an, yaitu dengan menggunakan pendekatan reward, pendekatan secara personal (dari hati ke hati), memanfaatkan minat anak, serta *quality time* bersama anak dengan *travelling*.

h. Lingkungan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur’an adalah lingkungan.¹¹³ Orang tua mestinya sangat menyadari pentingnya lingkungan dalam membentuk karakter anak. Kekhawatir bahwa lingkungan sekitar yang kurang kondusif dapat memberikan pengaruh negatif pada perilaku dan kebiasaan anak, terutama setelah pulang sekolah. Oleh karena itu, adanya fasilitas seperti daycare atau tempat bermain edukatif yang dapat menjadi alternatif yang lebih baik bagi anak-anak untuk menghabiskan waktu

¹¹² Muthaharoh, Guru Orang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

¹¹³ I.A Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Bandung: Mujahid Press, 2006), h. 122

luang mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Khodijah bahwa;

“Lingkungan pada anak disini juga memengaruhi anak, karena anak setelah pulang sekolah itu bermain. Sehingga saya sangat menyayangkan disekitar sini tidak ada daycare atau tempat yang dapat meminimalisir pengaruh kurang baik baik dari lingkungan sekitar.”¹¹⁴

Di era digital seperti sekarang ini, gadget menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua. Kekhawatiran dalam mengalami kesulitan mengalihkan perhatian anaknya dari gadget. Keinginan anak untuk terus bermain gadget seringkali muncul, terutama ketika melihat teman-temannya juga melakukan hal yang sama. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam membatasi penggunaan gadget pada anak. Hal ini dialami oleh Ibu Muthaharoh, beliau mengatakan bahwa;

“Tantangan paling besar itu gadget. Kadang kalau saya mengajak belajar itu, dia kadang nangis-nangis minta handphone. Karena dia melihat lingkungan disekitarnya. Dan untuk mengalihkan itu sangat sulit bagi saya.”¹¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menganalisa bahwa lingkungan memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Tantangan utama yang dihadapi orang tua saat ini adalah pengaruh gadget dan kurangnya fasilitas pendukung di lingkungan sekitar. Interaksi dengan teman sebaya dan pengaruh media sosial (gadget) dapat menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perilaku anak, termasuk minat mereka untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, keberadaan fasilitas seperti daycare atau tempat bermain edukatif dapat memberikan alternatif yang lebih positif bagi anak-anak untuk menghabiskan waktu luang

¹¹⁴ Siti Khodijah, GuruOrang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

¹¹⁵ Muthoharoh, Guru Orang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

mereka, sehingga meminimalisir pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

i. Target Hafalan

Sekolah telah menetapkan target hafalan yang berbeda untuk setiap tingkat kelas. Anak-anak kelas A akan fokus menghafal Surat Al-Fatihah hingga Surat Az-Zalzalah, sedangkan kelas B akan memulai dari Surat An-Nas hingga Surat An-Naba'. Target ini pihak sekolah tetapkan dengan mempertimbangkan usia dan kemampuan belajar anak-anak.

Namun, perlu diingat bahwa target hanyalah sebuah pedoman. Kami sebagai pihak sekolah akan selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anak, namun pada akhirnya keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada kemampuan individu anak serta dukungan dari orang tua di rumah. sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah terkait target hafalan pada juz 30 untuk anak bahwa;

“Tentunya ada, untuk kelas A itu kita menargetkan dari surah Al-Fatihah sampai surah Az-Zalzalah. Sedangkan untuk kelas B itu dari surah An-Nas sampai surah An-Naba'. Sebagai pihak sekolah, kami hanya berusaha sebaik mungkin dengan segala Upaya. Karena target hanyalah Upaya pihak sekolah dan guru dalam memberikan pelayanan terbaik. Namun itu semua di kembalikan lagi ke kemampuan anak dan bagaimana dukungan dari orang tuanya. Bagi kami berapapun yang surah dan ayat yang sudah dihafal oleh anak, akan selalu kami hargai karena itu adalah hasil dari kemampuan dan usaha setiap anak. Dan mesti harus diingat bahwa setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, jadi kita harus bangga akan berapapun pencapaian anak.”¹¹⁶

Setiap pencapaian anak sekecil apapun sangat sekolah hargai. Baik itu satu ayat, satu surat, atau bahkan satu juz. Sekolah percaya

¹¹⁶ Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, dan tugas sekolah adalah membantu mereka untuk mengembangkan potensi tersebut semaksimal mungkin.

Oleh karena itu, pihak sekolah sangat mendukung anak-anak dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Dengan kesabaran dan dukungan yang konsisten, kita yakin mereka akan mampu mencapai target yang telah ditetapkan, bahkan melampauinya. target untuk hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini juz 30.

Dari pemaparan diatas, penulis menarik kesimpulan poin-poin yang tersebut bahwa:

- 1) Fokus pada pengenalan dan pembiasaan. Pada tahap awal, fokus utama adalah mengenalkan anak pada bacaan Al-Qur'an dan membiasakan mereka dengan suara dan irama bacaan.
- 2) Tidak memaksakan target hafalan yang terlalu tinggi. Target hafalan disesuaikan dengan usia dan kemampuan masing-masing anak.
- 3) Menghargai setiap pencapaian. Setiap pencapaian anak sekecil apapun dihargai dan diapresiasi.

Sekolah percaya bahwa pembiasaan adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk anak-anak kelompok A, kami fokus pada pembiasaan mendengarkan Surah Yasin. Dengan mendengarkan secara rutin, anak-anak akan terbiasa dengan bunyi dan irama bacaan, sehingga secara tidak langsung mereka akan mulai menghafal beberapa bagian. Bagi sekolah, setiap kemajuan yang dicapai anak, sekecil apapun adalah sebuah pencapaian yang patut diapresiasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah terkait target dari pembiasaan membaca surah yasin bahwa;

“Kalau untuk usia 4-5 tahun (kelompok A) kita tidak menargetkan dan tidak menuntut anak untuk hafal, hanya memberikan

pembiasaan untuk anak mengenal surah yasin aja, bacaannya seperti ini. Namun seiring berjalannya waktu, karena setiap hari diperdengarkan biasanya dengan otomatis anak-anak akan menjadi hafal. Bagi saya ketika anak sudah mengenal dan hafal beberapa ayat atau sebagian kecil ayat di surah yasin itu sudah sangat membanggakan.”¹¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, target dalam pembiasaan membaca surah yasin berdasarkan kelompok Usia. Kelompok A (4-5 tahun) target pengenalan Surah Yasin, Anak-anak diperkenalkan pada Surah Yasin dan diajarkan cara membacanya dengan benar. Sehingga Tidak ada target hafalan spesifik, Fokus utama sekolah adalah pada pengenalan dan pembiasaan. Dengan pembelajaran melalui pendengaran, anak-anak hanya diajak mendengarkan bacaan Surah Yasin dan mengikuti bacaan secara berulang-ulang.

4. Faktor Penghambat Anak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kesulitan anak dalam mengartikulasikan kata-kata. Terkadang, anak-anak masih belum mampu merangkai kata dengan baik atau pengucapannya kurang jelas. Hal ini tentu saja menghambat proses komunikasi dan pemahaman materi, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, perbedaan tingkat kecerdasan otak setiap anak juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Setiap anak memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda. Sebagaimana yang dialami oleh Ibu asriyati sebagai guru, beliau menyampaikan bahwa;

“Faktor penghambatnya adalah dari cara bicara anak yang kadang kurang jelas, belum bisa merangkai kata dengan baik dan kecerdasan otak anak juga menjadi penghambatnya”¹¹⁸

¹¹⁷ Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

¹¹⁸ Asriyati, Guru Kelas A, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

Kesulitan bicara pada anak yang memiliki hambatan perkembangan bahasa juga dialami oleh Ibu Peni Liana Sari. di satu sisi, anak-anak yang belum lancar berbicara seringkali kesulitan untuk menyampaikan ide dan perasaan mereka, termasuk dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, keberadaan gadget yang semakin marak membuat anak-anak tergoda untuk lebih banyak menghabiskan waktu bersama gadget dari pada belajar. Beliau menyampaikan bahwa;

“Tantangan yang utamanya itu karena anak kurang jelas bicaranya. Selain itu, gadget juga jadi tantangan yang sulit untuk diatasi. Kadang lihat temannya pegang handphone, dia jadi pengen juga pegang handphone”¹¹⁹

Sementara itu, keberadaan gadget juga dikhawatirkan oleh Ibu Muthaharoh. Jika terus terjadi, anak akan semakin kecanduan gadget dan mengabaikan kegiatan belajarnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau bahwa;

“Tantangan paling besar itu gadget. Kadang kalau saya mengajar belajar itu, dia kadang nangis-nangis minta hanphone. Dan untuk mengalihkan itu sangat sulit bagi saya.”¹²⁰

Salah satu kendala yang sering guru hadapi saat mengajarkan anak-anak adalah kebiasaan manja mereka. Kadang, mereka lebih suka bermain dari pada belajar. Ketika suasana belajar sudah mulai terasa serius, mereka malah mencari-cari alasan untuk tidak ikut, seperti merasa kurang enak badan atau tidak mood. Hal ini tentu saja membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Sebagaimana yang dialami oleh Ibu Aminah sebagai guru, beliau menyampaikan bahwa;

“Faktor penghambatnya mungkin anak terlalu dimanja oleh orang tua. kadang maunya main, malas, atau moodnya kurang baik. Apalagi kalau

¹¹⁹ Peni Liana Sari, GuruOrang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

¹²⁰Muthoharoh, GuruOrang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 06 Agustus 2024

sedang ngafal bareng-bareng itu ada aja anak yang tangannya usil, ngajak temannya bercanda.”¹²¹

Selain itu, anak-anak seusianya memang cenderung lebih suka bermain dan bermain gadget. Di lingkungan sekitar, teman-teman sebaya anak saya juga banyak yang melakukan hal yang sama. Hal ini membuat anak saya semakin sulit untuk fokus belajar. Saya sangat menyayangkan tidak adanya tempat seperti daycare atau pusat kegiatan anak yang bisa memberikan alternatif kegiatan yang lebih positif bagi anak-anak. Sebagaimana yang dialami oleh Ibu Siti Khodijah sebagai orangtua, beliau menyampaikan bahwa;

“Tantangannya anak seusianya itu paling senang main, handphone dan lingkungan pada anak disini juga memengaruhi anak, karena anak setelah pulang sekolah itu bermain. Sehingga saya sangat menyayangkan disekitar sini tidak ada daycare atau tempat yang dapat meminimalisir pengaruh kurang baik baik dari lingkungan sekitar.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, Berikut merupakan faktor penghambat atau tantangan yang dihadapi guru dan orang tua dalam meningkatkan anak dalam menghafal Al-Qur'an:

a. Minat anak yang masih fluktuatif

Anak-anak usia dini khususnya 4-5 tahun cenderung lebih suka bermain dan lebih tertarik pada permainan daripada kegiatan belajar. Selain itu, konsentrasi pada anak masih pendek, sehingga sulit untuk fokus pada satu aktivitas dalam waktu yang lama.

b. Pengaruh lingkungan

Lingkungan sekitar, seperti teman sebaya yang bermain, dapat mengalihkan perhatian anak dari kegiatan belajar

¹²¹ Aminah, Guru Kelas B, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024

¹²²Siti Khodijah, GuruOrang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

c. Kesulitan Pengucapan

Kesulitan melafalkan huruf tertentu. Banyak anak mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu, seperti huruf "ر".

Artikulasi yang kurang jelas. Beberapa anak memiliki kesulitan dalam mengartikulasikan kata-kata dengan jelas.

d. Pengaruh Gadget

Kecanduan anak pada gadget di era yang semakin berkembang dalam teknologi menjadikan gadget sebagai daya tarik yang kuat bagi anak-anak, sehingga sulit untuk dialihkan perhatiannya. Penggunaan gadget yang berlebihan menjadikan orang tua sulit mengatur waktu anak, hal ini menyebabkan terganggunya waktu belajar anak yang seharusnya dapat lebih maksimal lagi.

e. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Tidak semua keluarga memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar anak, seperti ruangan khusus untuk belajar. Selain itu, kesulitan menemukan tempat yang sesuai dapat membantu anak-anak belajar Al-Qur'an.

f. Kurangnya Waktu Orang Tua

Orang tua seringkali kesulitan menyeimbangkan antara pekerjaan, rumah tangga, dan membimbing anak belajar. Kesulitan menyeimbangkan peran ini menjadi hal yang lumrah di masyarakat.

5. Dampak atau manfaat terhadap siswa

Penggunaan metode *reading aloud* memiliki dampak atau manfaat terhadap siswa, salah satunya siswa dapat belajar mengucap ayat-ayat yang dipelajarinya dengan benar melalui membaca nyaring.¹²³ Dengan

¹²³ Siti Maryani, "Implementasi Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Materi Tajwid (Mad 'Iwad, Mad Layyin Dan Mad 'Arid Lissukun), (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

semangat juang yang tinggi, para peserta didik telah membuktikan bahwa mereka bukan hanya cerdas, tetapi juga memiliki bakat dan minat yang beragam. Mulai dari menghafal Al-Qur'an, membuat karya seni, hingga berlari estafet, mereka telah menunjukkan kemampuan terbaiknya. Prestasi-prestasi yang mereka raih ini tidak hanya membanggakan sekolah, tetapi juga menjadi inspirasi bagi teman-teman sebayanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah bahwa;

“Juara 1 Lomba hafalan surah pendek tingkat kecamatan dalam acara HUT RI 2020, juara 1 hafalan doa-doa tingkat kecamatan dalam acara HUT RI 2020”¹²⁴

Berkat dukungan dan bimbingan dari para guru, siswa-siswi kami berhasil meraih prestasi yang membanggakan. Prestasi ini adalah hasil dari kerja keras dan semangat belajar yang tinggi, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sekolah berharap prestasi ini dapat memotivasi siswa-siswi lainnya untuk terus berprestasi. Prestasi yang diraih oleh siswa telah menunjukkan bakat dan semangat yang luar biasa, seperti juara 1 lomba hafalan Al-Qur'an, membuktikan bahwa sekolah mampu mencetak generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia.

Dari penjelasan diatas menandakan bahwa metode *reading aloud* memiliki dampak atau manfaat yang positif terhadap siswa yaitu dapat meningkatkan prestasi pada siswa.

Dengan demikian penulis merangkum kekurangan dan kelebihan dalam implementasi metode *reading aloud* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ishlah

Kelebihan metode *reading aloud* di RA Al-Ishlah:

1. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan memotivasi siswa.

¹²⁴ Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

2. Memupuk keberanian dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Membaca dengan suara keras memberikan kesempatan bagi anak untuk tampil di depan kelas, dan dengan sering berlatih dan mendapatkan pujian, kepercayaan diri anak dalam membaca Al-Qur'an akan meningkat.
3. Pembentukan ingatan auditori. Dengan mendengar dan meniru, anak-anak membentuk ingatan auditori tentang bagaimana bunyi yang benar untuk setiap huruf dan kata dalam Al-Qur'an.
4. Siswa lebih berantusias dan semangat belajar, karena dilakukan secara bersama-sama.
5. Melatih koordinasi organ bicara. Membaca dengan suara keras melibatkan koordinasi antara mulut, lidah, dan tenggorokan.
6. Koreksi secara langsung. Guru memberikan koreksi langsung jika ada kesalahan dalam pengucapan.
7. Penguasaan makhraj. Dengan sering melatih, anak-anak secara bertahap akan menguasai makhraj yang benar untuk setiap huruf.
8. Penguatan pemahaman tajwid. Dengan mendengar perbedaan bunyi, anak dapat membandingkan bacaan sendiri dengan bacaan guru, serta anak-anak akan lebih mudah memahami perbedaan antara bacaan yang benar dan salah menurut kaidah tajwid
9. Mengenalkan literasi pada anak. Secara tidak langsung anak-anak akan mengenal tulisan Arab dan tata cara penulisan ayat-ayat Al-Qur'an.

Kekurangan metode *reading aloud* di RA Al-Ishlah:

1. Pembagian kelompok. Membagi anak menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya, anak yang sudah lancar membaca surah tersebut dikelompokkan secara terpisah dengan anak yang belum lancar. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk

memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi setiap anak

2. Tidak adanya buku penghubung antara guru dan orang tua. Hal ini menjadikan orang tua sulit dalam melihat secara lebih rinci perkembangan yang anak alami. Jika ada hal yang ingin disampaikan terkait dengan anak, guru biasanya menghubungi orang tua melalui whatsapp atau berbicara secara langsung ketika orangtua menjemput pulang sekolah.
3. Kurangnya memanfaatkan teknologi. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan berbagai aplikasi atau video pembelajaran Al-Qur'an yang tersedia untuk membantu anak belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi *reading aloud* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 4-5 tahun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *reading aloud* dalam hafalan Al-Qur'an di RA Al-Ishlah melalui empat tahapan, yaitu:

Pembukaan, guru dengan menuliskan teks Al-Qur'an sebelum menghafal dengan menuliskannya dipapan tulis dan menyiapkan posisi anak agar lebih dekat dengan posisi duduk membentuk huruf "U" ataupun dengan bentuk melingkar seperti huruf "O".

Pelaksanaan, guru membacakan teks Al-Qur'an dengan tajwid ataupun makharijul huruf yang benar dan anak diinstruksikan untuk mengikuti dengan cara mengeraskan suara. Kemudian, memotong potongan kata atau kalimat dalam 1 ayat agar mempermudah anak saat mengikuti bacaan guru. Setelahnya menggabungkan kembali bacaan ayat yang sudah dipotong-potong.

Evaluasi, guru mengevaluasi masing-masing siswa dengan cara memanggil dan mempersilahkan untuk membacakan hafalan anak di depan kelas berhadapan dengan teman-temannya atau berdiri ditempat saja dan menanyakan "siapa yang sudah hafal? atau siapa yang mau membacakan kedepan?".

Penilaian, penilaian di RA Al-Ishlah dilakukan secara berkala dengan memiliki empat tahapan, yaitu: penilaian harian, mingguan, bulanan dan penilaian pada pertengahan dan akhir semester.

2. Kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ishlah, berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini diukur dan dikuatkan melalui indikator kemampuan menghafal al-Qur'an pada anak usia dini, yaitu: kelancaran, ketepatan tajwid dan *makhrajnya*. Dari kelancaran dan ketepatan tajwid, 6 anak telah menunjukkan peningkatan dan penguasaan dalam kemampuan hafalannya. Hal ini ditinjau dari banyaknya hafalan pada surah yang sudah dihafal oleh anak yaitu 16 surah dan presentase penilaian yang baik. Sedangkan pada ketepatan makhrajnya, 50% anak masih memerlukan latihan lebih lanjut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran terkait penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti berharap saran yang diberikan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca mampu lebih menyadari bahwa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak, tidak hanya dititik beratkan pada tanggungjawab sekolah. Namun adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua juga sangat membantu anak menjaga kualitas hafalannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian kedepannya dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan implementasi *reading aloud* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad Tuasikal, “*Melagukan Al Qur’an, Bolehkah?*”, Belajar Islam, <https://rumaysho.com/10681-melagukan-al-quran-bolehkah.html>. Diakses pada 2 April 2015.
- Ahmad Khoiri & Nasokah, Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Kalibeber Wonosobo. <http://abcd.unsiq.ac.id/source/LP3MPB/Jurnal/Al%20Qalam/Desem-ber%202014/15.pdf>. Jurnal Al-Qalam. Vol.XIII. ISSN: 2356-2447-XIII. 2016
- Aidid, Erawan *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Al-Qatthan, Manna’. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur’an*, Jakarta, Ummul Qura, 2017
- Aminah, Guru Kelas B, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 07 Agustus 2024
- Arikarani Y., Implementasi Edutainment dalam Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Siswa SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau. *EL-Ghiroh*,13(2) 2017
- Asriyati, Guru Kelas A, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 06 Agustus 2024
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ayu septiyaningrum, Virda. “Implementasi Strategi Reading Aloud Dan Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Jawa” Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2020

- Aziz J.A., Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1) 2017
- Bahri, Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- C. Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1) 2017
- Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, *PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol.2 No.1 April 2016
- Deni Hidayatulloh, M. Makna Umum Al-Qur'an dan Kedudukannya Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan, *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023
- Dwi, Annisa Mariana, *"Implementasi Metode Read Aloud dalam Mengembangkan Kosakata Anak di Kelompok A TK Mentari Loa Janan"*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022.
- Echols, M. John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2005.
- Fatmah, Zumrotul. "Pengaruh Implementasi Strategi Reading Aloud terhadap Hasil Membaca Santri kelas 1 di Pondok Pesantren Al-Lukmaniyya Umbulharjo" Skripsi yogya: UNY, 2012. <http://eprints.uny.ac.id/1294/>.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Depublish, 2018, Cet ke-1

- Gade F, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), pp. 413–425. doi: 10.22373/jid.v14i2.512. 2014
- Hakkul Yakin, dkk. Strategi Guru Dalam Penerapan Reward Dan Punishmen Terhadap Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik, *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 3, April 2022
- Hisyam Zaini, dkk., Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: CTSD, 2016
- I.A Sugianto, Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Bandung: Mujahid Press, 2006), h. 122
- Ibnu, Trianto Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Ismail SM, "Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM" Semarang: Rasail Group, 2008
- James J. Trelease Obituary, "The Republican". Legacy.com. Retrieved July 31, 2022 <https://obits.masslive.com/us/obituaries/masslive/name/james-trelease-obituary?id=36076458>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring*, diakses pada 30 Juni 2024. <https://kbbi.web.id/metode>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring*, diakses pada 03 Agustus 2024. <https://kbbi.web.id/baca>
- Kementrian Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/35?from=1&to=45>. Diakses pada 28 Juni 2024.
- Ketut Sri Widhiasih, Luh. "Strategi Membaca Nyaring Disekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 2, nomor 2, Oktober 2012
- Khodijah, Siti. Guru Orang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024

- Laksmi, Masitoh Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Mariyam, Kepala Sekolah, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024
- Maryani, Siti “*Implementasi Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Materi Tajwid (Mad ‘Iwad, Mad Layyin Dan Mad ‘Arid Lissukun) Di Kelas VIII Mts Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Maryani, Siti. “Implementasi Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Materi Tajwid (Mad ‘Iwad, Mad Layyin Dan Mad ‘Arid Lissukun), Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Maskur, Abu. Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini, IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 No. 02, 2018
- Maulipaksi, Desliana. *Read Aloud Metode Membacakan Buku Untuk Anak-Anak*, Jakarta: Kemendikbud, 2015.
- Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, “Strategi Menghafal Al-Qur’an Sejak Usia Dini”, Proceedings Of The 2nd Annual Conference On Islamic Early Childhood Education, Vol. 2 (August 2017), h. 138-146.
<http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciec/aciece2>.

- Muhsin, A. Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Ngalele Sumobito Jombang Al Murabbi, 4(2), 2019
- Munir, Misbahul. Ilmu Dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ, Semarang: Binawan, 2005
- Munirwan U, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, dalam Jurnal Ilmiah Edukasi, 1(1), 20–28. (2015). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.1315>
- Muthaharaoh, Guru Orang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024
- Nuraini, Guru Orang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 06 Agustus 2024
- Oktapiani, M. “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an”, Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1). doi:10.34005/tahdzib.v3i1.861. 2020
- Peni Liana Sari, Guru Orang tua/Wali Murid, Lebakwangi, Wawancara oleh peneliti di Serang, 05 Agustus 2024
- Raco, J.R. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya, Jakarta: PT Grasindo, 2010
- Rahim, Farida. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Rahman, Abdul Shaleh. *Pendidiklan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.

- Rukajat, Ajat. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach), Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Rukoyah, Siti, “Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014.
- Said, Alamsyah & Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*
- Saifudin Hakim. M, Hukum Mengeraskan Suara Ketika Membaca Al-Qur’an, fikih muamalah, <https://muslim.or.id/54649-hukum-mengeraskan-suara-ketika-membaca-al-quran.html>. Diakses pada 26 oktober 2023.
- Saihu, Made. Upaya sekolah dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur’an di SMPIP Baitul maal, *Andragogi: Jurnal pendidikan islam dan manajemen pendidikan islam*, Vol 1, No 3, 2019
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sarmiati, Nori “*Penerapan Strategi Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tema Hidup Rukun Kelas Ii Sd It Ibnu Qoyyim Pekanbaru*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.
- Setiawan, Roosie, *Membacakan Nyaring*, Jakarta Selatan: Noura. PT Mizan Publika, 2020.
- Situs Resmi KBBI Kemdikbud, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menghafal>. Diakses pada 30 Juni 2024.
- Sugianto, I.A, Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an, Bandung: Mujahid Press, 2006
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2018

- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014, Cet. 1
- Susianti, Cucu. Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2 No.1 April 2016
- Syahid Robbani A dan Ahmad Muzayyan Haqy, *Menghafal Al-Qur'an: Metode, Problematika, dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab*, Cetakan I, Bandung: Mujahid Press, 2021
- Syodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian*, cet. Ke-12, Bandung: Alfabeta, 2017
- Trelease, Jim -*The Read Aloud Handbook - Jim Trelease.Pdf*, Jakarta Selatan: Naura Inspirasi, 2017.
- Wahyuni, Retna “*Pengaruh Pemberian Metode Reading Aloud Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B1 Taman Kanak- Kanak Islam Al-Hananni Kelurahan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.
- Wilis Dahar, Ratna. *Theories Belajar dan Pembelajaran*, Cet. V, Jakarta: Erlangga, 2011
- Yusuf, Muri *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017, cetakan 4

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Permohonan Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA FAKULTAS TARBİYAH

H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpun : (021) 74706154 Fax : (021) 7402 703
It.iq.ac.id It.piaud@iiq.ac.id J.piaud@iiq.ac.id

Nomor : 177.3/E/DFT/III/2024
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Tugas Akhir (Skripsi)

Tangerang Selatan, 15 Januari 2024

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
RA Al Ishlah Ciruas, Serang
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Mar'atus Sholihah
NIM : 20320066
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Prodi : Prodi PIAUD
Pembimbing : Siti Istiqomah, M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kejarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Implementasi Reading Aloud dalam Meningkatkan Hafalan pada Anak Usia Dini"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN MUMTAZ WARAKAS
 RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-ISHLAH
 Alamat: Jl. Citayasa KM. 04 Kp. Warakas Ds. Kebonratu Kec. Lebakwangi
 Kab. Serang-Banten
 No Hp: 085900045920 E mail: raalishlahciruas@gmail.com

Nomor : 19/PAUD-RA AL-ISHLAH/VIII/2024

Serang, 06 Agustus 2024

Lamp : -

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah RA Al-Ishlah, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Mar'atus Sholihah
 NIM : 20320066
 Asal Kampus : Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Pembimbing : Ibu Siti Istiqomah, M.Pd.

Mahasiswa diatas telah menyelesaikan penelitian pada RA Al-Ishlah Ciruas dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2024 dalam rangka mengumpulkan dan memperoleh data untuk proses penyusunan skripsi dengan judul:

"Implementasi Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ishlah"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, 06 Agustus 2024

Mengetahui.

Kepala Sekolah



Mariyam S.Pd.I

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

A. Catatan Wawancara 1

CATATAN WAWANCARA

HASIL KEPALA SEKOLAH

Nama : Ibu Mariyam, S.Pd.i

Jabatan : Kepala Sekolah RA Al-Ishlah

Hari/Tanggal : Senin, 05 Agustus 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Kantor Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di RA Al-Ishlah?	Saya sudah dari 2009 menjadi kepala sekolah di RA Al-Ishlah
2.	Kapan alokasi waktu menghafal anak?	Setelah anak di sambut, kemudian anak diarahkan oleh guru untuk membaca iqra' dan memuraja'ah hafalannya guru lainnya sembari menunggu kehadiran teman-temannya di sekolah. Untuk pembiasaan seluruh siswa dari mulai membaca do'a harian, surah yasin, asmaul husna, serta gerak dan lagu itu dilakukan pada kegiatan pembuka. Ketika kegiatan inti berlangsung atau setelahnya, anak wajib setoran hafalan (juz 30). Kemudian setelah snack time, anak di ajak untuk menghafal juz 30 secara bersama-sama (klasikal) di masing-masing kelas.
3.	Bagaimana sistem kebijakan berjalannya program menghafal pada sekolah ini?	Karena masa usia dini merupakan masa emas dan masa dimana anak sedang senang sekali bermain, Saya menerapkan system kebijakan menghafal dengan tidak adanya penekanan pada anak, dengan cara

		diberikan contoh dan dilakukan pengulangan secara terus menerus.
4.	Apa yang melatarbelakangi penggunaan metode <i>reading aloud</i> dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini?	Alasan yang menjadi latar belakang metode <i>reading aloud</i> ini dilakukan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an itu, agar anak usia dini mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan memajukan sekolah agar lebih meningkatkan kualitas. Metode ini juga memperkenalkan anak pada tulisan dalam Al-Qur'an, harapannya agar ketika sudah bisa membaca dan menulis mereka tahu surah dan ayat mana yang mereka baca. Tidak hanya
5.	Apakah ada target untuk hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini juz 30?	Tentunya ada, untuk kelas A itu kita menargetkan dari surah Al-Fatihah sampai surah Az-Zalzalah. Sedangkan untuk kelas B itu dari surah An-Nas sampai surah An-Naba'. Sebagai pihak sekolah, kami hanya berusaha sebaik mungkin dengan segala Upaya. Karena target hanyalah Upaya pihak sekolah dan guru dalam memberikan pelayanan terbaik. Namun itu semua di kembalikan lagi ke kemampuan anak dan bagaimana dukungan dari orang tuanya. Bagi kami berapapun yang surah dan ayat yang sudah dihafal oleh anak, akan selalu kami hargai karena itu adalah hasil dari kemampuan dan usaha setiap anak. Dan mesti harus diingat bahwa setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, jadi kita harus bangga akan berapapun pencapaian anak.
6.	Mengapa di RA Al-Ishlah ada pembiasaan membaca surah yasin?	Kita mengikuti stik holder yang ada dimasyarakat. Karena surah yasin itu biasa diamalkan di setiap ada

		kegiatan khususnya malam Jum'at, haul, pengajian dll. Disini itu sangat-sangat di butuhkan di Masyarakat. Makanya kita berusaha memasukkan surah yasin ke pendidikan anak usia dini, dan itu benar hafalan mereka itu terpakai ketika ada kegiatan pengajian atau apapun itu selalu terpakai.
7.	Apakah ada target dalam pembiasaan membaca surah yasin?	Kita hanya memiliki target untuk usia 5-6 tahun (kelompok B). Kalau untuk usia 4-5 tahun (kelompok A) kita tidak menargetkan dan tidak menuntut anak untuk hafal, hanya memberikan pembiasaan untuk anak mengenal surah yasin aja, bacaannya seperti ini. Namun seiring berjalannya waktu, karena setiap hari diperdengarkan biasanya dengan otomatis anak-anak akan menjadi hafal. Bagi saya ketika anak sudah mengenal dan hafal beberapa ayat atau sebagian kecil ayat di surah yasin itu sudah sangat membanggakan.
8.	Bagaimana langkah ibu sebagai kepala sekolah menciptakan siswa yang sesuai dengan visi misi sekolah?	Melatih anak menjadi generasi berakhlakul karimah dengan menanamkan nilai-nilai agama, melakukan pembiasaan sehari-hari diawali dengan membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pondasi utama bagi seorang muslim. Membaca doa-doa harian agar anak setiap mengingat Allah dalam melakukan segala hal, menjaga akhlak dan adabnya. Membiasakan anak mengucapkan salam dan berkata santun. Selain itu, untuk mengembangkan kompetensi guru, sekolah biasanya mengirim guru sebagai perwakilan dalam kegiatan pengembangan kurikulum

		pendidikan Nasional, beberapa workshop terkait perkembangan diri guru, maupun pelatihan-pelatihan. Semua itu dilakukan agar potensi guru dapat berkembang lebih baik lagi, sehingga ada peningkatan dalam mutu pendidikan di sekolah.
9.	Apa tujuan sekolah memberikan pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini?	Tujuannya meningkatkan mutu pendidikan di era yang semakin canggih dan berkembang semakin pesat. Tapi disamping itu juga, karena kita tahu bahwa masa usia dini adalah masa yang paling bagus dalam mengembangkan potensi anak dan Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi seorang muslim, sehingga kami memberikan pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini. Serta keinginan dari masyarakat memicu semangat kami agar terus mempertahankan dan mengembangkan program kegiatan ini.
10	Bagaimana langkah-langkah ibu sebagai kepala sekolah dalam menghadapi siswa yang bermasalah?	Ketika menghadapi siswa yang bermasalah itu anaknya perlu di rangkul, di dekati, di nasehati, diajak berbicara bagaimana kejadiannya dan itu tidak boleh hanya dari satu pihak. Pihak sekolah harus berbuat adil dan tidak memutuskan secara sepihak. Ketika semua pihak sudah tenang dan nyaman, baru kita ajak saling memaafkan. Jika siswa bertingkah laku yang cukup ekstrim misalnya melempar teman dengan batu atau benda yang melukai anak lainnya maka perlu dilakukan pemanggilan orangtua.
11.	Apakah ada bentuk kerjasama antara	Memberikan pesan dan tanggungjawab kepada orangtua

	sekolah dan orang tua dalam menangani siswa?	ketika sedang dirumah agar mendukung dalam pembiasaan yang dilakukan di sekolah, juga dilakukan di rumah. Mengingatkan orang tua agar tidak terlalu memanjakan anak, dan lain sebagainya. Selain itu, kita juga mengadakan rapat orang tua, mengadakan lomba yang melibatkan orang tua, atau memberikan orang tua ilmu pengetahuan misalnya dengan mengundang narasumber
12.	Seberapa kompetitif sekolah ini dengan sekolah lain?	Setiap sekolah pasti memiliki ciri khas atau daya Tarik, bersaing secara sehat aja. Menurut saya Lembaga pendidikan itu bukan sebuah bisnis. Hal terpenting yang harus sekolah terapkan itu bagaimana meningkatkan mutu pendidikan dan menambah program berkualitas sebagai bentuk usaha maksimal untuk pelayanan terhadap Masyarakat sekitar.
13.	Dimana sebagian besar alumni melanjutkan studinya?	Sebagian besar alumni melanjutkannya di Sekolah Dasar (SD) karena keterbatasan keuangan serta menempuh jarak yang cukup jauh dari rumahnya, jika ingin bersekolah di tempat yang bagus dan beberapa lainnya melanjutkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI).
14.	Apakah ada dampak atau manfaat dari para alumni?	Alhamdulillah sudah ada ada yang jadi polisi, bidan, perawat, guru, pengelola sekolah, pegawai pabrik, karyawan swasta, dll.
15.	Apa saja prestasi yang di dapat oleh peserta didik?	Juara 1 Lomba hafalan surah pendek tingkat kecamatan dalam acara HUT RI 2020, juara 1 hafalan doa-doa tingkat kecamatan dalam acara HUT RI 2020, juara 2 kolase Tingkat kabupaten dalam acara

		PORSENI, juara 2 lari estafet tingkat kabupaten dalam acara Hari Anak Nasional 2023, juara 2 memasukkan bola kedalam keranjang Tingkat kecamatan dalam acara HUT RI 2019, juara harapan 1 fashion show Tingkat kecamatan dalam acara HUT RI 2019.
16.	Reward atau penghargaan apa yang diberikan sekolah pada anak yang mencapai target hafalan?	Biasanya saat rapat sekolah nanti akan disampaikan kepada orang tua bahwa anak yang memiliki hafalan mencapai target ataupun anak yang memiliki hafalan yang paling banyak/tertinggi akan dibebaskan biaya SPP selama 2 bulan.

A. Catatan Wawancara 2

CATATAN WAWANCARA

HASIL GURU KELAS

Nama : Ibu Asriyati, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas A

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar di RA Al-Ishlah?	Dari tahun 2013 saya mengajar. Jadi, Kurang sudah lebih 11 tahun
2.	Apa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an?	Untuk persiapannya kita biasanya menyiapkan teks tulisan dengan menggunakan papan tulis, selain itu juga menciptakan suasana yang nyaman bagi anak, kemudian menyiapkan dengan posisi membentuk huruf "U" atau lingkaran baru setelah itu berdo'a bersama.

3.	Bagaimana cara guru membaca dan membagi potongan kata atau kalimat dalam setiap ayat?	Sebagai guru, saya membacakan teks yang sudah dipersiapkan dengan cara mengeraskan suara dan perlahan-lahan saat membacanya. Agar terdengar secara jelas baik itu dari kaidah tajwidnya maupun dari makharijul hurufnya. Kemudian, anak diintruksikan untuk mengikuti bacaan setelah guru selesai mengucapkan. Karena dalam 1 ayat itu anak tidak bisa mengikuti secara langsung, maka saya bagi dan potong-potong ketika membacanya. Misalnya: “ <i>Qul</i> ” setelah itu “ <i>a ‘ūzu</i> ” kemudian menggabungkan keduanya, baru setelah itu ke kalimat selanjutnya “ <i>birabbin</i> ” setelah itu “ <i>nās</i> ”. Jika sudah lengkap 1 ayat di bacakan dan anak mengikuti, saya akan menggabungkan potongan kalimat tadi menjadi satu ayat utuh. Kemudian membacanya bersama-sama dengan suara keras. Dan begitu seterusnya.
4.	Bagaimana cara guru mengkoreksi bacaan Al-Qur’an anak?	Mengkoreksi bacaannya dengan memberhentikan bacaan anak yang belum benar dan mengulang kembali bacaan yang sudah dikoreksi pada saat anak membacanya secara bersama-sama (klasikal) dengan mengeraskan suaranya.
5.	Apa hal yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur’an?	Yang harus diperhatikan itu cara baca anak, karena umur 4-5 tahun itu cara bicaranya ada yang sudah lancar dan ada yang belum lancar. Bahkan ada anak yang memang memiliki keterlambatan dalam kemampuan bicara yang tidak

		sesuai dengan usia anak tersebut (<i>speech delay</i>). Kalau anak belum sempurna dalam pelafalannya, kita tidak memaksakan anak agar bisa saat itu juga. Akan tetapi kita berikan stimulasi pada
6.	Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an anak dengan menggunakan metode <i>reading aloud</i> ?	Ada anak yang sudah lancar, ada juga anak yang belum lancar. Bagi yang belum lancar, kita ulang-ulang kembali lagi. Bagi yang sudah lancar kita lanjut ke surah selanjutnya.
7.	Bagaimana cara guru mengevaluasi masing-masing hafalan siswa?	Biasanya saya memanggil anak satu per satu, kemudian mempersilahkan dia untuk membacakan ayatnya didepan berhadapan dengan teman-temannya atau berdiri ditempat saja. Jika ada yang kesalahan saat membacanya baru kemudian saya evaluasi. Di mulai dari anak yang terlihat paling semangat agar memberikan energi positif dan contoh bagi teman-temannya.
8.	Bagaimana penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan menghafal anak di RA Al-Ishlah?	Untuk penilaiannya ada penilaian harian, bulanan, pertengahan semester, dan akhir semester. Setiap pertengahan semester, pihak sekolah mengadakan acara yaitu "munaqosyah hafalan Al-Qur'an".
9	Apakah metode <i>reading aloud</i> membantu dalam menyesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid dan ketepatan pelafalan makhraj?	Tentunya metode ini membantu anak dalam pengucapan bacaan Al-Qur'an anak, karena dibaca dengan suara keras sehingga memudahkan anak dalam mengikutinya.
10.	Bagaimana peran guru dalam memastikan teknik <i>reading aloud</i> berjalan efektif?	Dengan memperhatikan setiap anak dalam prosesnya. Misalnya ada anak yang saat menghafal dia menjahili temannya, sebagai guru kita harus menegur serta

		mengarahkan anak agar mengikuti apa yang sedang diajarkan guru. Guru juga sebaiknya tidak memaksa anak membaca terlalu lama, karena bisa membuat mereka cepat Lelah dan bosan.
11.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode <i>reading aloud</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?	Menurut saya faktor pendukungnya ada 3, yaitu: pertama bantuan orangtua, dengan cara meminta bantuan orangtua di rumah agar harus sering memuraja'ah hafalan anak. Kedua kehadiran anak di sekolah, masuk dan tidaknya anak di sekolah sangat mempengaruhi hafalan anak. Ketiga motivasi anak dalam menghafal, motivasi juga sangat penting untuk memacu anak agar lebih semangat lagi. Selain itu juga karena metode ini harus dengan bersuara keras atau lantang itu memudahkan dan menjadi semangat dalam membaca dan ketika ada tulisannya itu memudahkan anak mengenal huruf, meskipun anak belum tahu tentang tajwidnya dan cara bacanya seperti apa.
12.	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode <i>reading aloud</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?	faktor penghambatnya adalah dari cara bicara anak yang kadang kurang jelas, belum bisa merangkai kata dengan baik dan kecerdasan otak anak juga menjadi penghambatnya. Sehingga kita harus pelan-pelan dan ayatnya dipotong-potong.
13.	Bagaimana respon anak-anak terhadap metode ini? Apakah mereka	Respon anak-anak senang, ada yang merespon ada juga yang kurang merespon. Untuk anak yang kurang merespon, biasanya

	terlihat lebih antusias dan tertarik?	kita cari perhatian anak dulu karena konsentrasi anak hanya 5 menit, maka kita biasanya <i>ice breaking</i> terlebih dahulu agar anak melihat dan mendengar apa yang guru katakan tadi dan mereka juga mengikuti.
14.	Apakah ada dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran ini? Bagaimana bentuk dukungan tersebut?	ada dukungan dari orang tua, misalnya saat saya menyampaikan untuk anak “bu, ada hafalan untuk anak surah Al-Ikhlas. Silahkan nanti di muraja’ah kembali bersama anak” atau “bu tolong bantu anaknya untuk menghafalkan surah ini”. Ketika orang tua melakukannya bersama anak ketika dirumah, biasanya anak akan bercerita pada keesokan harinya. Hal ini merupakan bentuk dukungan yang besar dari orang tua. Mengingat keterbatasan waktu dalam menghafal di sekolah.
15.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode <i>reading aloud</i> ? Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Tantangannya, untuk anak yang belum bisa mengucapkan kalimat itu sulit karena belum jelas kata-katanya. Cara mengatasinya dengan dipotong ayat, pelan-pelan. Meskipun kita memaksakan, kalau anaknya belum bisa mengucapkan kalimat dan belum jelas cara bicaranya jadi itu sangat sulit. Selain itu, dari kecerdasan kognitif anak yang berbeda-beda. Cara mengatasinya biasanya dengan mengulang hafalan secara berulang-ulang dan tidak mengintruksikan untuk menyetorkan hafalan baru jika belum sesuai.

B. Catatan Wawancara 3

CATATAN WAWANCARA

HASIL GURU KELAS

Nama : Ibu Aminah, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas B

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Agustus 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar di RA Al-Ishlah?	Saya mengajar dari tahun 2013. Kurang sudah lebih 11 tahun ya.
2.	Apa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an?	Kita kasih arahan dulu ke anak, agar anak tidak merasa ini menjadi beban dan menjadi daya tarik bagi anak. Serta berbaris atau membentuk huruf "U" atau "O". Setelah itu, menyiapkan teks tulisan dengan menggunakan papan tulis. Kemudian mengambil perhatian anak agar mereka mendengarkan apa yang guru ucapkan.
3.	Bagaimana cara guru membaca dan membagi potongan kata atau kalimat dalam setiap ayat?	Kalau untuk memotong-motong setiap ayat itu kita dengan cara pelan-pelan, kita bacakan dengan bacaan benar kemudian anak mengikuti dan setelah itu kita membaca bersama-sama dengan suara keras, karena saat anak awal masuk sekolah, ada anak yang sudah tahu huruf-huruf hijaiyah namun banyak juga anak yang masih awam belum tahu huruf hijaiyah, makanya kita sebagai guru harus menyampaikan bacaan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sesuai baik itu dari tajwid

		atau makhrajnya. Karena anak itu kan meniru apa yang guru ajarkan. Pertama kita itu harus dari anak mendengarkan dulu, agar ketika sampai ditelinga anak dengan huruf yang benar dan fasih, serta tajwid yang benar. kita lihat dulu anaknya apakah cara dia melafalkannya sudah sesuai atau belum. Kadang ada huruf “ث” akan tetapi dia membacanya “س” jadi perlu dilihat bagaimana anak gerakan mulutnya saat membaca. Dan paling yang penting itu guru harus tahu dimana letak kekurangan masing-masing anak dalam pengucapan setiap hurufnya.
4.	Bagaimana cara guru mengkoreksi bacaan Al-Qur’an anak?	Ketika anak sedang membaca bersama-sama atau ketika mengikuti bacaan guru, biasanya kita berhentikan terlebih dahulu lalu mencontohkan bagaimana bacaan yang benar, setelah itu menirukan kembali bacaan yang sudah dicontohkan sebelumnya.
5.	Apa hal yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur’an?	Guru harus tahu karakter masing-masing siswanya. Tujuannya agar ketika menghafal Al-Qur’an, kadang anak lagi malas, kurang semangat, atau moodnya bagus, guru dapat mengatasinya dengan baik sambil mengikuti arahan guru. Pada anak itu harus pelan-pelan, tidak terburu-buru, jangan ada paksaan tapi harus sampai ke tujuannya, dan itu kembali lagi ke gurunya. Kadang kita berikan anak pesan contohnya surah Al-Ikhlas, kita ulangi kembali sampai bacaan anak benar.

		Kemudian kita meminta bantuan kepada orang tua agar bekerjasama dalam prosesnya.
6.	Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an anak dengan menggunakan metode <i>reading aloud</i> ?	Alhamdulillah ada peningkatan secara berkala, meskipun tidak banyak tapi dapat membuat anak berkembang lebih baik dalam hafalannya.
7.	Bagaimana cara guru mengevaluasi masing-masing hafalan siswa?	Setelah sudah cukup lancar, biasanya saya mengatakan “siapa yang sudah hafal? Atau siapa yang mau membacakan kedepan?” itu membuat anak berbondong-bondong mengangkat tangan atau anak di tunjuk oleh guru. Biasanya kita arahkan membacakannya dengan maju ke depan teman-temannya atau berdiri ditempat mereka duduk, agar anak belajar berani dan percaya diri, hal itu sudah menjadi nilai tambahan untuk guru, orang tua, dan dirinya pribadi.
8.	Bagaimana penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan menghafal anak di RA Al-Ishlah?	Ketika anak menghafal bersama dengan suara keras, setelah itu baru satu per satu dari situ akan terlihat Dimana kekurangannya. Kita ambil penilaian mingguan, tapi karena anak berbeda-beda jadi ada yang mencapai target ada juga yang belum. karena sekolah memiliki daya jual hafalan, jadi minimal 1 hari 1 ayat. Penilaian itu dilakukan setiap hari, minggu, bulan, dan per semester. Di pertengahan semester itu, kita mengadakan acara dimana anak akan tampil satu per satu membacakan surah, doa harian, hadist pendek, serta

		asmaul husna yang sudah dihafalnya. Dan disana akan dihadirkan para orang tua atau wali muridnya.
9	Apakah metode <i>reading aloud</i> membantu dalam menyesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid dan ketepatan pelafalan makhraj?	Metode ini membantu sekali, apalagi dengan usia mereka yang dalam masa emas itu apa yang kita contohkan, arahkan sampai yang kita dalam gerakan sekalipun. Anak akan meniru segala apapun yang dia lihat semuanya, itu sangat baik bagi generasi yang akan datang. Maka sebagai guru, wajib membacakan dan mencontohkan bacaan yang paling baik yang sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.
10.	Bagaimana peran guru dalam memastikan teknik <i>reading aloud</i> berjalan efektif?	Dengan Memberikan berbagai kegiatan kepada anak, saat kegiatan itu guru akan memanggil anak untuk menyetorkan hafalannya. Yang paling penting itu guru tidak boleh bosan, tahu bagaimana keadaan dan tidak terlalu menekan anak. Sebagai guru kita harus sabar berusaha semaksimal yang kita bisa.
11.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode <i>reading aloud</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?	Dalam metode ini menggunakan suara keras, sehingga memudahkan anak dalam mengingat surah dan ayat Al-Qur'an. Namun pendukung nomor satu adalah orang tua, sebagai Lembaga atau guru hanya memberikan arahan dan masukan, selebihnya itu tergantung dukungan dari orang tua. Kedua lingkungan teman sebayanya, banyak anak-anak yang sudah diperbolehkan memegang

		hanphone. Kadang cara berfikir orang tua yang misalnya supaya anaknya nangis atau rewel akhirnya mereka memberikan handphone ke anak. Kalau kita sebagai guru pasti berfikir bagaiman cara mengalihkan anak dari handphone. Dan itu sangat berpengaruh sekali bagi anak.
12.	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode <i>reading aloud</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?	faktor penghambatnya mungkin anak terlalu dimanja oleh orang tua. Misalnya ketika anak diberikan tanggungjawab untuk menghafal atau memuraja'ah hafalannya, beberapa orang tua kadang mengkonfirmasi ke guru bahwa kalau di rumah itu sangat sulit untuk menghafal atau muraja'ah karena anak maunya sama handphone aja.
13.	Bagaimana respon anak-anak terhadap metode ini? Apakah mereka terlihat lebih antusias dan tertarik?	Sejauh ini anak cukup antusias dengan metode yang kita gunakan ini. Walaupun kadang anak sambil bercanda ketika menghafal, ternyata telinga mereka itu merekam dengan jelas. Bahkan saat mereka ditunjuk oleh guru secara acak pun kadang mereka sudah hafal. Selain itu, biasanya mereka juga termotivasi dari program hafiz Qur'an di televisi.
14.	Apakah ada dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran ini? Bagaimana bentuk dukungan tersebut?	Ada, kalau orang tua yang mendukung sekali itu mereka akan mendukung sekali kegiatan hafalan di sekolah dengan merubah tontonan atau permainan anaknya di handphonnya dengan tayangan yang lebih edukasi, misalnya mengganti suara dari cerita kartun favorite anak dengan murattal atau mendownload

		<p>permainan tebak huruf hijaiyah dan cara bacanya. Namun ada juga yang hanya mengandalkan sekolah, meskipun sudah di edukasi dan di peringatkan tentang bagaimana pentingnya bimbingan, arahan, dan pembiasaan dari orangtua. Kalau setiap hari didengarkan murattal meskipun anak sedang main atau melakukan apapun karena pendengaran anak itu kan tajam, hal itu pasti terekam dalam memori anak.</p>
15.	<p>Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode <i>reading aloud</i>? Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?</p>	<p>Tantangannya lebih ke anaknya kadang maunya main, malas, atau moodnya kurang baik. Apalagi kalau sedang ngafal bareng-bareng itu ada aja anak yang tangannya usil, ngajak temannya bercanda. Cara mengatasinya dengan memberikan arahan, membujuk anak, sampai menegur anak. Contohnya ketika anak yang sedang menangis atau malas mengaji, kita arahkan “ayo sayang kita mengaji dulu, baru setelah itu membolehkan apa yang dia inginkan (misalnya bermain lego)”. Dengan cara yang pelan, halus, mengikuti karakter anak karena guru itu harus mengikuti karakter anak akan tetapi tidak terbawa olah keinginannya melainkan guru harus membuat anak mengikuti peraturan di sekolah.</p>

C. Catatan Wawancara 4

CATATAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama : Ibu Siti Khodijah, M.Pd.
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pendidikan : S2
 Pekerjaan : Guru MTs Darul Huda Pandeglang
 Hari/Tanggal : Senin, 05 Agustus 2024
 Lokasi Wawancara : Ruang Kelas
 Orangtua dari : Daffi Abidzar Alfikri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada perkembangan dari kemampuan menghafal Al-Qur'an anak ibu/bapak setelah sekolah di RA Al-Ishlah?	Sebenarnya kemampuan anak dalam menghafal itu tergantung kita sebagai orang tuanya. Seringnya kita memberikan muraja'ah pada anak, maka skill anak pun akan semakin bagus. Tapi kalau kurang, maka akan kurang pula. Maka dari itu, saya juga harus ekstra dalam hal ini. Alhamdulillah ada perubahan, karena pihak sekolah memberikan pelayanan yang baik. Apalagi anak saya masih satu tahun lgi nih.
2.	Bagaimana peran ibu/bapak dirumah dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk anak?	Saya memberikan contoh dan Saya pribadi memberikan jadwal belajar pada anak. Minimal memberikan contoh, karena anak itu akan lebih dalam ingatannya ketika dia melihat. "nak hayu ngaji" alhamdulillah suami saya tidak luput dari yang namanya ngaji, jadi pada anak-anak pun

		<p>saya sampaikan “dek, ayah udah ngaji, mamah juga udah ngaji sekrang adek ya”</p> <p>Setelah maghrib anak diharuskan mengaji sama saya. Padahal di sebelah rumah saya ada tempat ngaji tapi saya tidak kasih ke orang karena saya punya prinsip bahwa: pertama, anak itu harus bisa Al-Fatihah (mengaji) dari mamahnya karena “<i>alummi madrasatul ula</i>” ibu adalah sekolah pertama bagi anak. Kedua, kalau kita langsung mengajarkan bisa Al-Fatihah (mengaji) dari ibunya itu jaryahnya semakin mengalir dunia akhirat. Dari satu huruf, satu ayat, bahkan satu surah. Dalam hal amal boleh kita hitung-hitungan, mungkin dari situ. Dia anak kita yang lahir dari Rahim kita, makanya harus bisa dari kita. Saya juga mengatur manajemen waktunya. Jika tidak sekolah, pagi setelah selesai mandi jam 8 dia harus belajar dengan buku dari sekolah minimal 10 menit dan malam ngaji minimal 1 halaman. Jika hari biasa, hanya di malam hari saja.</p>
3.	Adakah peningkatan kualitas hafalan anak yang terlihat dari hasil menghafal Al-Qur’an dalam pembiasaan sehari-hari?	<p>Alhamdulillah anak saya ada peningkatan baik dari membaca iqra’, hafalan surah pendek serta surah yasin meskipun diantara siswa yang lain belum mendapat nilai 100% tapi minimal dia insyaAllah 80% bisa. Tapi itu kata saya, bukan kata gurunya karena hanya guru mengetahui lebih detailnya.</p>

4.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan dukungan dan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>Saya mengajarkan pembiasaan pada anak. Seperti mengaji setiap habis maghrib dan setelahnya belajar atau mengulas kembali apa yang sudah diajarkan di sekolah. Saya juga menyampaikan support dengan memberikan mainan kesukaan misalnya “kamu boleh beli sepeda, tapi ngajinya harus benar”. Jujur untuk usia Dafi saat ini, saya sedang memfokuskan anak pada huruf hijaiyah, surah-surah pendek, do'a harian. Maka saat rapat bersama kepala sekolah, saya memohon agar lebih ditingkatkan kembali karena saya sebagai orangtua merasa lemah. Jadi, saya sangat berharap pada pihak sekolah.</p>
5.	Apa pendapat ibu/bapak tentang penggunaan metode <i>reading aloud</i> dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di RA Al-Ishlah?	<p>Mulai dari saya melihat disini, mencerna, menindak lanjuti setelah itu, dengan kegiatan pagi kalau kita interaksi dengan literasi baca Al-Qur'an sebelum masuk itu bagus menurut saya. Karena di waktu pagi itu adalah waktu yang paling tepat bagi anak untuk mengasah ilmu, mengasah otak khususnya dan kebetulan mengasah otaknya itu pertama kali dibuka dengan Al-Qur'an. Jadi, sebelum apa-apa itu dengan Al-Qur'an dulu. Dari situ, menurut saya jika segala sesuatu diawali dengan Al-Qur'an, insyaAllah kesananya juga akan baik. Kegiatan selanjutnya, selain itu kan ada hafalannya juga. Untuk metode ini bagus, menghafal tapi ada tulisannya. Jadi, anak dapat mengenal tulisan</p>

		dalam Al-Qur'an. Dan itu sangat membantu, saya mendukung sekali.
6.	Apakah ada tantangan yang ibu/bapak hadapi dalam mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Tentu ada, tantangannya anak seusianya itu paling senang main dan handphone. Kadang anak mengaji dengan posisi dipundak, dipangku. Saya bukan tipe orang tua sekuler, yang mengharuskan anak nyari kerudung atau peci dulu. Bagi saya itu repot, karena anak pada usia itu untuk pengen dia ngaji aja itu sulit. Dan anak kadang mengatur halaman mana yang akan dibaca, tapi saya membolehkannya. Karena PAUD itu tujuannya bukan untuk bisa baca, lebih kepada membentuk bagaimana karakter anak. Lingkungan pada anak disini juga memengaruhi anak, karena anak setelah pulang sekolah itu bermain. Sehingga saya sangat menyayangkan disekitar sini tidak ada daycare atau tempat yang dapat meminimalisir pengaruh kurang baik baik dari lingkungan sekitar.

D. Catatan Wawancara 5

CATATAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama : Ibu Nuraini

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : IRT

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas

Orangtua dari : Marwah Aprilia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada perkembangan dari kemampuan menghafal Al-Qur'an anak ibu/bapak setelah sekolah di RA Al-Ishlah?	Menurut saya, ada perkembangan dari kemampuan menghafal Al-Qur'an. Contohnya ketika saya mengajarkan membaca Al-Qur'an, seperiinya dalam 4x pengulangan anak sudah hafal tapi memang masih sulit pada pengucapan di huruf "ج". Kadang Ketika anak memurajaah hafalannya, saya tidak menggubris (memberikan clue)
2.	Bagaimana peran ibu/bapak dirumah dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk anak?	Saya tidak menjadwalkan anak. Akan tetapi jika sedang santai, saya akan mengajarkannya membaca dan memuraja'ah Al-Qur'an, baru setelah itu membimbing anak belajar huruf & angka. Untuk waktunya kadang terserah anak, tapi biasanya dilakukan setelah sholat maghrib. Selain itu, saya sengaja tidak menyambungkan hanphone ke internet. Jadi hanya ada permainan edukasi seperti permainan huruf dan angka, video kartun yang isinya surah-surah di juz 30 dan surah yasin.
3.	Adakah peningkatan kualitas hafalan anak yang terlihat dari hasil menghafal Al-Qur'an dalam pembiasaan sehari-hari?	Ya semakin maju, ada peningkatan anak dalam hafalannya. Misalnya ketika anak main itu, mereka sambil membaca surah yang habis di hafalnya di sekolah atau membacakan asmaul husna atau doa-doa harian. yang paling sulit dalam menangani anak.

4.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan dukungan dan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Setiap habis maghrib, saya membiasakan anak untuk mengaji Al-Qur'an dan belajar bersama saya. Kadang ada pesan dari guru untuk menghafal atau melancarkan beberapa surah juz 30 di rumah, membaca asmaul husna atau doa-doa harian agar anak semakin cepat hafal. Karena anak saya suka main tanah dan permainan yang di alam, jadi kita memotivasinya dengan mengajak dia jalan-jalan agar dia menjadi lebih semangat lagi.
5.	Apa pendapat ibu/bapak tentang penggunaan metode <i>reading aloud</i> dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di RA Al-Ishlah?	Bagus, itu membantu anak sekali dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak ada komentar terkait dengan metode yang dipakai, saya mendukung apapun kegiatan yang dilakukan di sekolah.
6.	Apakah ada tantangan yang ibu/bapak hadapi dalam mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Sejauh ini, anak saya penurut dan tidak banyak membantah. Jadi hanya pengucapan di huruf “ج” aja yang belum bisa. Kalau untuk handphone, mungkin karena handphone yang tersambung ke internet hanya milik ayahnya sedangkan handphone saya sendiri tidak ada dan ayahnya itu pulang lebih sering malam. Jadi, untuk handphone bukan menjadi hal paling sulit bagi saya.

E. Catatan Wawancara 7

CATATAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama : Ibu Peni Liana Sari

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Pekerjaan : IRT

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Kantor Sekolah

Orangtua dari : Yusuf Fatih Ar-rahma

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada perkembangan dari kemampuan menghafal Al-Qur'an anak ibu/bapak setelah sekolah di RA Al-Ishlah?	Sejauh ini alhamdulillah perkembangannya sudah lebih baik di banding sebelumnya dalam hafalan Al-Qur'annya, kalo dari huruf itu memang belum menguasai dan masih terbata-bata
2.	Bagaimana peran ibu/bapak dirumah dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk anak?	Saya menitipkan anak kepada guru ngaji agar dapat mengaji Al-Qur'an dengan baik, jadi setiap hari setelah maghrib kecuali malam jum'at saya antar kesana. Kalau di rumah paling sedikit-sedikit sebelum tidur karena biasanya ada obrolan bersama anak sebelum tidur, saya membacakan surah yang akan di hafal kemudian dia mengikuti atau memuraja'ah hafalan yang sudah anak hafal, tapi kalau di tempat ngaji memang sudah diterapkan menghafal.
3.	Adakah peningkatan kualitas hafalan anak yang terlihat dari hasil menghafal Al-Qur'an dalam pembiasaan sehari-hari?	Alhamdulillah ada peningkatan hafalan Al-Qur'an anak, meskipun peningkatannya itu masih sedikit demi sedikit. Anak saya juga sudah lebih lancar hafalan surah-surah pendeknya
4.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan dukungan dan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Karena anak saya memiliki keterlambatan dari perkembangan bahasanya di bandingkan anak lain (speech delay), jadi saya tidak memberikan tekanan untuk anak supaya cepat bisa khususnya

		dari segi menghafal Al-Qur'an begitu. Meskipun dalam hati saya menginginkan anak saya agar lancar dan bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik, tapi saya berusaha agar dia tidak mendapat ejekan atau di bully oleh teman-temannya.
5.	Apa pendapat ibu/bapak tentang penggunaan metode <i>reading aloud</i> dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an?	Sudah bagus, saya berharap pihak sekolah lebih meningkat lagi kualitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dininya. Kadang guru di sekolah menulis nama surah atau huruf hijaiyah di telapak tangannya, nanti anak saya menunjukkan tulisannya. Hal itu juga bikin anak saya menjadi lebih ingat.
6.	Apakah ada tantangan yang ibu/bapak hadapi dalam mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Tantangan yang utamanya itu karena anak kurang jelas bicaranya, kalo dari kemauan anaknya sih semangat gitu tapi kadang kurang pas aja dari pelafalannya yang tidak sempurna. Selain itu, gadget juga jadi tantangan yang sulit untuk diatasi. Kadang lihat temannya pegang handphone, dia jadi pengen juga pegang handphone.

F. Catatan Wawancara 8

CATATAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama : Ibu Muthaharoh

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : IRT

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Kantor Sekolah

Orangtua dari : Zahra Alfatunnisa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada perkembangan dari kemampuan menghafal Al-Qur'an anak ibu/bapak setelah sekolah di RA Al-Ishlah?	Anak saya alhamdulillah ada perkembangan dari mulai surah An-Nas sampai saat ini pelan-pelan meningkat terus hafalannya.
2.	Bagaimana peran ibu/bapak dirumah dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk anak?	Saya paling membimbing, mengajarkan, dan mengingatkan anak dengan cara misalnya menanyakan "apakah ada PR (pesan dari guru untuk orangtua mealui anak) atau hafalan?". Saya juga membiasakan anak agar sholat di Masjid sebelum adzan maghrib, jadi setelah maghrib anak langsung mengaji ke guru ngajinya.
3.	Adakah peningkatan kualitas hafalan anak yang terlihat dari hasil menghafal Al-Qur'an dalam pembiasaan sehari-hari?	Untuk hafalan Al-Qur'an anak memang saya serahkan ke sekolah, di rumah saya hanya membantu memuraja'ah hafalan yang sudah anak hafal saja. Karena memang saya kurang dalam hal ini.
4.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan dukungan dan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Biasanya saya mengajak anak berbicara, misalnya dengan mengatakan bahwa "anak Perempuan itu harus pintar mengaji, supaya nanti bisa mengajarkan lagi ke anaknya, sekolah yang rajin supaya bisa bangga orangtua, jangan nakal" paling itu kaya begitu. Jadi, dengan kata-kata dari hati ke hati aja.

5.	Apa pendapat ibu/bapak tentang penggunaan metode <i>reading aloud</i> dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an?	Bagus, tidak ada yang dikoreksi. Tapi mungkin sedikit lebih tegas kepada anak-anak yang nakal, yang susah untuk diajarkan, itu saya rasa perlu bimbingan lebih. Dan pihak sekolah untuk tidak takut terhadap orangtuanya, yang penting tidak memakai kekerasan.
6.	Apakah ada tantangan yang ibu/bapak hadapi dalam mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Tantangan paling besar itu gadget. Kadang kalau saya mengajak belajar itu, dia kadang nangis-nangis minta handphone. Karena dia melihat lingkungan disekitarnya. Dan untuk mengalihkan itu sangat sulit bagi saya.

Lampiran 4: Instrumen Hasil Penilaian Penulis

INSTRUMEN PENILAIAN HAFALAN ANAK

Nama: Daffi Abidzar Alfikri

Kelas: A

No.	Surah	Kelancaran			Ketepatan Tajwid			Ketepatan Makhraj		
		ya	tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih
1.	An-Nas	✓			✓			✓		
2.	Al-Falaq	✓					✓			✓
3.	Al-Ikhlās	✓			✓			✓		
4.	Al-Lahab	✓			✓			✓		
5.	An-Nashr	✓			✓					✓
6.	Al-Kafirun			✓	✓			✓		
7.	Al-Kautsar	✓			✓			✓		
8.	Al-Maun			✓	✓					✓
9.	Quraisy	✓			✓			✓		
10.	Al-Fil			✓	✓			✓		
11.	Al-Humazah	✓					✓	✓		
12.	Al-Ashr	✓			✓			✓		
13.	At-Takasur	✓			✓					✓
14.	Al-Qari'ah	✓					✓			✓
15.	Al-Adiyat			✓	✓			✓		
16.	Az-Zalzalah	✓			✓			✓		

Nama: Maswaha Aprilia

Kelas: A

No.	Surah	Kelancaran			Ketepatan Tajwid			Ketepatan Makhraj		
		Ya	Tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih
1.	An-Nas	✓			✓			✓		
2.	Al-Falaq			✓			✓			✓
3.	Al-Ikhlās	✓			✓			✓		
4.	Al-Lahab	✓			✓			✓		
5.	An-Nashr	✓			✓					✓
6.	Al-Kafirun			✓	✓			✓		
7.	Al-Kautsar	✓			✓			✓		
8.	Al-Maun			✓	✓					✓
9.	Quraisy	✓			✓			✓		
10.	Al-Fil	✓			✓			✓		
11.	Al-Humazah			✓			✓			✓
12.	Al-Ashr	✓			✓			✓		
13.	At-Takasur	✓			✓			✓		✓
14.	Al-Qari'ah			✓	✓		✓			✓
15.	Al-Adiyat			✓	✓					✓
16.	Az-Zalzalah			✓	✓			✓		

INSTRUMEN PENILAIAN HAFALAN ANAK

Nama: Zahra Alfatumisa

Kelas: A

No.	Surah	Kelancaran			Ketepatan Tajwid			Ketepatan Makhraj		
		ya	tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih
1.	An-Nas	✓			✓			✓		
2.	Al-Falaq	✓			✓					✓
3.	Al-Ikhlâs	✓			✓			✓		
4.	Al-Lahab	✓			✓			✓		
5.	An-Nashr	✓			✓					✓
6.	Al-Kafirun	✓			✓			✓		
7.	Al-Kautsar	✓			✓					✓
8.	Al-Maun	✓			✓					✓
9.	Quraisy	✓					✓			✓
10.	Al-Fil	✓			✓			✓		
11.	Al-Humazah			✓			✓			✓
12.	Al-'Ashr	✓			✓			✓		
13.	At-Takasur	✓			✓					✓
14.	Al-Qari'ah	✓					✓			✓
15.	Al-'Adiyat			✓			✓			✓
16.	Az-Zalzalah			✓			✓			✓

Nama: Yusuf Fahih Ar-Rahma

Kelas : A

No.	Surah	Kelancaran			Ketepatan Tajwid			Ketepatan Makhraj		
		Ya	Tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih
1.	An-Nas	✓			✓			✓		
2.	Al-Falaq			✓	✓					✓
3.	Al-Ikhlâs	✓			✓			✓		
4.	Al-Lahab	✓			✓			✓		
5.	An-Nashr	✓			✓					✓
6.	Al-Kafirun	✓			✓			✓		
7.	Al-Kautsar	✓			✓					✓
8.	Al-Maun			✓			✓	✓		
9.	Quraisy			✓	✓					✓
10.	Al Fil			✓	✓					✓
11.	Al-Humazah			✓			✓			✓
12.	Al-'Ashr	✓			✓					✓
13.	At-Takasur		✓				✓			✓
14.	Al-Qari'ah		✓				✓			✓
15.	Al-'Adiyat		✓				✓			✓
16.	Az-Zalzalah		✓				✓			✓

INSTRUMEN PENILAIAN HAFALAN ANAK

Nama: Siti Hawra

Kelas: A

No.	Surah	Kelancaran			Ketepatan Tajwid			Ketepatan Makhraj		
		ya	tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih
1.	An-Nas	✓			✓			✓		
2.	Al-Falaq			✓			✓			✓
3.	Al-Ikhlās	✓			✓			✓		
4.	Al-Lahab	✓			✓			✓		
5.	An-Nashr	✓			✓					✓
6.	Al-Kafirun			✓			✓	✓		
7.	Al-Kautsar	✓			✓			✓		
8.	Al-Maun	✓					✓			✓
9.	Quraisy			✓	✓			✓		
10.	Al-Fil	✓			✓			✓		
11.	Al-Humazah			✓	✓			✓		
12.	Al-'Ashr	✓			✓			✓		
13.	At-Takasur			✓			✓			✓
14.	Al-Qari'ah			✓			✓			✓
15.	Al-'Adiyat			✓			✓			✓
16.	Az-Zalzalah			✓			✓			✓

Nama: Nurul Inayah

Kelas: A

No.	Surah	Kelancaran			Ketepatan Tajwid			Ketepatan Makhraj		
		Ya	Tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih
1.	An-Nas	✓			✓			✓		
2.	Al-Falaq	✓			✓					✓
3.	Al-Ikhlās	✓			✓			✓		
4.	Al-Lahab	✓			✓			✓		
5.	An-Nashr	✓			✓			✓		
6.	Al-Kafirun	✓			✓			✓		
7.	Al-Kautsar	✓			✓			✓		
8.	Al-Maun			✓			✓			✓
9.	Quraisy			✓	✓			✓		
10.	Al-Fil			✓	✓			✓		
11.	Al-Humazah		✓							✓
12.	Al-'Ashr	✓			✓					✓
13.	At-Takasur			✓		✓	✓			✓
14.	Al-Qari'ah		✓				✓			✓
15.	Al-'Adiyat			✓			✓			✓
16.	Az-Zalzalah		✓				✓			✓

INSTRUMEN PENILAIAN HAFALAN ANAK

Nama: Mutiara Nur Muskimah

Kelas: A

No.	Surah	Kelancaran			Ketepatan Tajwid			Ketepatan Makhraj		
		ya	tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih
1.	An-Nas	✓			✓			✓		
2.	Al-Falaq	✓					✓			✓
3.	Al-Ikhlās	✓			✓			✓		
4.	Al-Lahab	✓			✓			✓		
5.	An-Nashr	✓			✓					✓
6.	Al-Kafirun			✓	✓			✓		
7.	Al-Kautsar	✓			✓					✓
8.	Al-Maun			✓			✓			✓
9.	Quraisy	✓			✓			✓		
10.	Al-Fil	✓			✓			✓		
11.	Al-Humazah			✓			✓			✓
12.	Al-'Ashr	✓			✓					✓
13.	At-Takasur			✓	✓					✓
14.	Al-Qari'ah			✓			✓			✓
15.	Al-'Adiyat			✓			✓			✓
16.	Az-Zalzalah			✓			✓			✓

Nama: Hilda Keysa Putri

Kelas: A

No.	Surah	Kelancaran			Ketepatan Tajwid			Ketepatan Makhraj		
		Ya	Tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih	Ya	Tidak	Perlu dilatih
1.	An-Nas	✓			✓			✓		
2.	Al-Falaq			✓			✓			✓
3.	Al-Ikhlās	✓			✓			✓		
4.	Al-Lahab	✓			✓			✓		
5.	An-Nashr	✓					✓			✓
6.	Al-Kafirun	✓					✓	✓		
7.	Al-Kautsar	✓			✓			✓		
8.	Al-Maun			✓	✓			✓		
9.	Quraisy	✓					✓			✓
10.	Al-Fil	✓			✓			✓		
11.	Al-Humazah			✓	✓					✓
12.	Al-'Ashr	✓			✓			✓		
13.	At-Takasur	✓			✓			✓		
14.	Al-Qari'ah			✓			✓			✓
15.	Al-'Adiyat	✓			✓					✓
16.	Az-Zalzalah			✓			✓			✓

Lampiran5: Laporan Hasil Dokumentasi

Gambar 1.1

Gedung RA Al-Ishlah



Gambar 1.2

Kepala Sekolah dan Guru RA Al-Ishlah



Gambar 1.3

Guru Kelas di RA Al-Ishlah



Gambar 1.4

Orang tua siswa/i RA Al-Ishlah



Gambar 1.5

Kegiatan Belajar RA Al-Ishlah



Gambar 1.6
Kegiatan di Luar Kelas



Gambar 1.7
Ruang Perpustakaan





PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 008/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VIII/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Titan Violeta, M.A
Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIM	20320066	
Nama Lengkap	Mar'atus Sholihah	
Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Judul Skripsi	IMPLEMENTASI METODE <i>READING ALOUD</i> DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-ISHLAH CIRUAS SERANG	
Dosen Pembimbing	Siti Istiqomah, M.Pd	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. Hasil 16%	Tanggal Cek 1: 30 Agustus 2024
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cck 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%. maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 30 Agustus 2024
Petugas Cek Plagiarisme



Titan Violeta, M.A

Mar'atus Sholihah

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
5	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
9	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah Student Paper	1%

11

repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Mar'atus Sholihah Lahir di Serang, pada tanggal 01 Januari 2000. Anak ke-4 dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Rahmatullah dan Ibu Mariyam, S.Pd.i Perjalanan pendidikannya dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini. Penulis menyelesaikan pendidikan anak usia dininya di TK Al-Ishlah Ciruas pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan sekolahnya ke SDN Kebonratu pada tahun 2012. Setelah lulus dari SDN Kebonratu, penulis melanjutkan pendidikan MTS dan MA di Pondok Pesantren Modern Daar El-Azhar yang bertempat di kota Rangkasbitung dan lulus pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atasnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Strata 1 (S1) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Selama di bangku perkuliahan peneliti juga bergabung dalam sebuah organisasi eksternal yaitu IKMAPISI (Ikatan Mahasiswa PIAUD Seluruh Indonesia).

Alhamdulillah dengan seluruh dukungan dari orangtua dan keluarga, baik itu secara materil maupun non materil yang merupakan bentuk dari rasa sayang serta suport sistem terkuat yang dimiliki oleh penulis. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat memberikan pengaruh positif bagi semua orang. *Aamiin Allahumma aamiin.*